PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2018
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD THEN ENDED

TIDAK DIAUDIT/*UNAUDITED*

(MATA UANG INDONESIA)
(INDONESIAN CURRENCY)

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 525 7835
Fax. : (62-21) 522 5063
Web. : www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2018 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2018 AND FOR THREE MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini: / *The undersigned:*

Nama	**Ambono Janurianto**	*Name*
Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai / Floors 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	*Domicile address*
Telepon	(62 21) - 5257835	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*	*Position*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");

   Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

   Responsible for the internal control system of the Group.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 4 Juni 2018 / *Jakarta, June 4, 2018*

METERAI TEMPEL
B6453AEF427794812
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2018
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018
AND FOR THE THREE MONTH
PERIOD THEN ENDED

DAFTAR ISI / ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ ***Page***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 6	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 -142	*Notes to Consolidated Financial Statements*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan bank	2d,2i,5,47	40.535.660.722	68.269.003.453	*Cash and banks*
Investasi jangka pendek	2i,6,47	99.312.500.000	135.000.000.000	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 65.652.684.104 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 74.219.321.822 pada tanggal 31 Desember 2017	2i,7,47	788.903.300.243	592.859.717.978	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 65,652,684,104 as of March 31, 2018 and Rp 74,219,321,822 as of December 31, 2017*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.757.041.934 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	2f,2i,7,40a,47	100.603.600.057	184.243.428.787	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,757,041,934 as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.076.848.955 pada tanggal 31 Maret 2018 dan tanggal 31 Desember 2017	2i,8,47	920.742.060.454	905.923.278.731	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 18,076,848,955 as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	2f,2i,8,40b,47	631.250.000	2.180.570.998	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Persediaan	2j,9	1.517.349.867.447	1.519.215.417.617	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,25a	2.212.689.243	704.848.353	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	2.276.409.654.533	2.295.769.500.691	*Advances and prepaid expenses*
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2ff,17	541.330.916.096	540.240.750.503	*Assets classified as held for sale*
Jumlah Aset Lancar		6.288.031.498.795	6.244.406.517.111	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Dana dalam pembatasan	2d,2i,11,47	88.915.762.950	86.744.793.838	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 411.758.406 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	2f,2i,40c,47	150.483.050.187	143.718.583.827	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 411,758,406 as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Piutang lain-lain jangka panjang - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.628.049.720 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018	2i,8,47	507.034.231.946	496.830.230.012	*Long-term other receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 3,528,049,720 as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Penyertaan saham	2i, 2l,12	52.530.354.370	52.782.354.370	*Investment in shares of stock*
Tanah yang belum dikembangkan	2k,13	1.754.111.651.440	1.754.111.651.440	*Land for development*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Maret 2018/ *March 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 86.778.146.611 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 83.095.227.455 pada tanggal 31 Desember 2017	2m,14	509.019.891.102	508.921.742.365	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 86,778,146,611 as of March 31, 2018 and Rp 83,095,227,455 as of December 31, 2017*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 754.503.229.174 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 735.504.008.998 pada tanggal 31 Desember 2017	2n,2o,2p,15	2.906.658.608.887	2.922.191.118.590	*Fixed assets - net of accumulated depreciation and impaiment of Rp 754,503,229,174 as of March 31, 2018 and Rp 735,504,008,998 as of December 31, 2017*
Aset pajak tangguhan	2s,25f	4.371.457.730	6.934.123.266	*Deferred tax assets*
Goodwill	2c,16	1.704.837.784.628	1.704.837.784.628	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,18,47	155.925.349.021	161.038.643.453	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.833.888.142.261	7.838.111.025.789	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**14.121.919.641.056**	**14.082.517.542.900**	***TOTAL ASSETS***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	2i,19,47	671.321.250.051	670.809.410.255	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2i,20,47	297.800.231.679	262.403.105.177	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,20,40d,47	-	2.851.545.250	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	2i,21a,47	426.798.752.366	371.651.572.170	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,21a,40e,47	4.270.200.000	4.633.200.000	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	2i,22,47	415.571.567.754	440.652.793.432	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u,38	49.865.320.955	48.150.688.934	*Short-term employee benefits*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g,47	103.356.319.602	104.909.704.161	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	39.849.212.333	41.679.768.613	*Deferred income*
Utang pajak	2s,25b	255.492.054.456	238.087.389.363	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	2i,26,47	340.695.367.857	347.259.805.968	*Bank loans*
Utang usaha	2i,27,47	17.182.834.290	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	2i,29,47	85.618.597	533.940.548	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	2i,2p,28,47	-	3.917.936.614.317	*Convertible bonds*
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2ff,17	84.454.678.565	82.155.724.977	*Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.706.743.408.505	6.550.909.054.835	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Pendapatan ditangguhkan	2r,24,40h	44.337.666.937	48.446.297.917	*Deferred income*
Uang muka pelanggan	2i,2r,23,40g,47	264.384.850.967	247.083.933.483	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,38	81.130.691.735	77.565.612.718	*Long-term employee benefits*
Utang pihak berelasi	2f,2i,40f,47	25.945.346.422	30.100.874.794	*Due to related parties*
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	2i,21b,46,47	74.676.735.561	74.765.424.110	*Long-term other payables - third parties*
Utang dividen	2e,30	669.117.279	669.117.279	*Dividends payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	2i,26,47	810.949.369.147	825.228.988.680	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2i,2p,29,47	713.627.371	752.519.866	*Liability for purchase of fixed assets*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional dan iuran dana cadangan perbaikan	2v,2w	526.091.640	2.106.537.328	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment and sinking fund*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,25f	61.333.621.877	61.333.621.877	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.364.667.118.936	1.368.052.928.052	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		4.071.410.527.441	7.918.961.982.887	*Total Liabilities*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk				*Equity attributable to parent entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100 per saham				*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	30	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	*Issued and fully paid - 1,400,000,000 shares for A series and 42,121,913,019 shares for B series as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Tambahan modal disetor - bersih	2q,2dd,31	2.755.014.958.376	2.755.014.958.376	*Additional paid-in capital - net*
Komponen ekuitas lainnya	44	(502.967.234.712)	(417.390.289.749)	*Other component of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.550.895.286.304	(1.562.220.776.003)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		8.755.569.860.286	5.728.030.742.942	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43a	1.294.939.253.329	435.524.817.071	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		10.050.509.113.615	6.163.555.560.013	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**14.121.919.641.056**	**14.082.517.542.900**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Period Ended
March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,33,40a	287.212.758.950	336.136.004.324	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,34	165.447.168.654	175.456.458.031	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		121.765.590.296	160.679.546.293	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2r,35a	(12.854.966.145)	(13.885.321.761)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2n,2m,2r,35b	(100.397.236.890)	(107.991.069.513)	*General and administrative expenses*
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - bersih	28	3.032.030.518.572	-	*Gain on convertible bond settlement - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	2r,19,26, 28,36	(22.559.404.704)	(24.397.175.424)	*Interest expense and financial charges - net*
Rugi selisih kurs - bersih	2h	(6.603.881.093)	(6.030.043.316)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban pajak final	2s,25c	(2.513.087.567)	(5.809.889.755)	*Final tax expense*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi - bersih	2l,12	(252.000.000)	(244.382.446)	*Equity in net loss of Associated Entity*
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	9	(26.315.454)	-	*Loss on cancellation of sales of residential and apartments*
Rugi atas penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	2m,2n,2o, 15	(13.729.688)	-	*Loss on sales and disposal of fixed asset - net*
Lain-lain - bersih	2dd,4j,4k,37	106.004.617.604	(7.568.147.641)	*Others - net*
RUGI SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		3.114.580.104.931	(5.246.483.563)	***LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2s,25d,25f			***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Periode berjalan		(655.727.000)	(786.621.937)	*Current period*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(655.727.000)	(786.621.937)	*Total provision for tax expenses - net*
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		**3.113.924.377.931**	(**6.033.105.500**)	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS***
OPERASI YANG DIHENTIKAN				***DISCONTINUED OPERATIONS***
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	2ff,17	(2.600.226.566)	-	*Loss for the period from discontinued operations*
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**3.111.324.151.365**	**(6.033.105.500)**	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Three Month Period Ended
March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items to be reclassified to profit or loss:***
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		(72.887.500.000)	7.081.533.126	*Unrealized gain (loss) on investment under available-for-sale*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(12.689.444.963)	37.760.184.945	*Exchange differences due to financial statements translation*
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain periode berjalan, bersih setelah pajak		(85.576.944.963)	44.841.718.071	*Total other comprehensive income for the period, net after tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**3.025.747.206.402**	**38.808.612.571**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income (Loss) For The Period Attributable To:***
Pemilik entitas induk		3.113.116.062.307	(5.124.587.262)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	(1.791.910.942)	(908.518.238)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**3.111.324.151.365**	**(6.033.105.500)**	***Total***
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) For The Period Attributable To:***
Pemilik entitas induk		3.027.539.117.344	39.717.130.809	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,43b	(1.791.910.942)	(908.518.238)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**3.025.747.206.402**	**38.808.612.571**	***Total***
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2y,45			***Basic Income (Loss) Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity***
Laba (rugi) dari:				*Profit (loss) from:*
- operasi yang dilanjutkan		71,55	(0,13)	*continuing operations* -
- operasi yang dihentikan		(0,06)	-	*discontinued operations* -
Jumlah		**71,49**	**(0,13)**	***Total***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Month Period Ended March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Component of Equity*									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available-for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo, 31 Desember 2016	**4.912.191.301.900**	**2.867.158.736.957**	**(27.835.501.000)**	**14.102.082.657**	**6.264.523.286**	**(538.974.793.566)**	**84.106.521.005**	**40.435.548.418**	**(1.290.686.235.473)**	**6.066.762.184.184**	**332.464.091.449**	**6.399.226.275.633**	***Balance, December 31, 2016***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	7.081.533.126	-	37.760.184.945	-	-	.(5.124.587.262)	39.717.130.809	(908.518.238)	38.808.612.571	*Total comprehensive loss for the period*
Pengampunan pajak (lihat Catatan 2dd, 25h dan 31)	-	323.000.000	-	-	-	-	-	-	-	323.000.000	-	323.000.000	*Tax amnesty of Subsidiary (see Notes 2dd, 25h and 31)*
Penjualan saham yang diperoleh Kembali (lihat Catatan 32)	-	(21.678.874.875)	27.835.501.000	-	-	-	-	-	-	6.156.626.125	-	6.156.626.125	*Sales of treasury stock (see Note 32)*
Saldo, 31 Maret 2017	**4.912.191.301.900**	**2.845.802.862.082**	**-**	**21.183.615.783**	**6.264.523.286**	**(501.214.608.621)**	**84.106.521.005**	**40.435.548.418**	**(1.295.810.822.735)**	**6.112.958.941.118**	**331.155.573.211**	**6.444.114.514.329**	***Balance, March 31, 2017***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Three Month Period Ended March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Component of Equity*				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available-for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 31 Desember 2017	**4.912.191.301.900**	**2.755.014.958.376**	**-**	**61.200.000.000**	**5.607.826.991**	**(568.631.637.745)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**(1.562.220.776.003)**	**5.728.030.742.942**	**435.524.817.071**	**6.163.555.560.013**	***Balance, December 31, 2017***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(72.887.500.000)	-	(12.689.444.963)	-	-	3.113.116.062.307	3.027.539.117.344	(1.791.910.942)	3.025.747.206.402	*Total comprehensive loss for the period*
Perubahan kepentingan non-pengendali Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir j dan k)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	861.206.347.200	861.206.347.200	*Changes in non-controlling interest of the subsidiary (see Note 4 point j and k)*
Saldo, 31 Maret 2018	**4.912.191.301.900**	**2.755.014.958.376**	**-**	**(11.687.500.000)**	**5.607.826.991**	**(581.321.082.708)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**1.550.895.286.304**	**8.755.569.860.286**	**1.294.939.253.329**	**10.050.509.113.615**	***Balance, March 31, 2018***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three Month Period Ended
March 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	184.617.351.079	229.845.515.331	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(89.508.141.605)	(199.426.923.397)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(48.210.284.822)	(44.500.474.655)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(50.890.818.159)	(45.816.923.517)	*Cash paid for general, administrative and other expenses*
Penjualan tanah dan pematangan tanah - bersih	-	995.688.743	*Sales of land and land clearing - net*
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi	(3.991.893.507)	(58.903.117.495)	*Cash received from (used for) operations activities*
Pembayaran beban keuangan	(22.559.404.704)	(24.397.175.424)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(3.168.814.567)	(6.596.511.692)	*Tax payment*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(29.720.112.778)	(89.896.804.611)	***Net Cash Used For Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penurunan investasi jangka pendek	39.777.184.874	-	*Decrease in short-term investments*
Kenaikan aset kerjasama operasi	1.138.868.077	1.404.647.418	*Increase in joint ventures assets*
Penambahan aset tetap dan properti investasi	(5.036.738.723)	(8.448.849.655)	*Addition of fixed assets and investment properties*
Penurunan (kenaikan) dana dalam pembatasan	(1.945.418.006)	2.118.753.996	*Decrease (increase) in restricted fund*
Penurunan penyertaan saham	-	90.000.000	*Decrease in investments in shares of stocks*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	33.933.896.222	(4.835.448.241)	***Net Cash Flows Received From (Used For) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan pinjaman bank dan lembaga keuangan jangka pendek	282.079.979	23.489.904.475	*Increase in short-term bank and financial institutions loans*
Kenaikan (penurunan) pinjaman bank jangka panjang	(20.844.057.644)	29.386.486.027	*Increase (decrease) in long-term bank loans*
Kenaikan (penurunan) piutang pihak berelasi	(6.764.466.359)	1.655.530.528	*Increase (decrease) in due from related parties*
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	(4.155.528.372)	7.980.673.126	*Increase (decrease) in due to related parties*
Penurunan utang pembelian aset tetap	(487.214.446)	(570.820.552)	*Decrease in liability for purchase of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan saham yang diperoleh kembali	-	6.156.626.125	*Proceeds from sales of treasury stock*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(31.969.186.842)	68.098.399.729	***Net Cash Received from (Used For) Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(27.755.403.398)	(26.633.853.123)	***NET DECREASED IN CASH AND BANKS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	22.060.667	(5.863.561)	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	68.269.003.453	78.578.982.264	***CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	**40.535.660.722**	**51.939.265.580**	***CASH AND BANK AT END OF THE PERIOD***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Aryanti Astisari, S.H, M.Kn., No. 34 tanggal 13 Oktober 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0977446 tanggal 4 November 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk., which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended by Notarial Deed No. 34 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated October 13, 2015 regarding an amendment of the Articles of Association to conform with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation No. 32 on the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and No. 33 on Boards of Directors and Commissioners of Public Company. These changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0977446 dated November 4, 2015.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta and Sidoarjo.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, pemegang saham terbesar Grup adalah Inventures Capital Pte. Ltd., yang merupakan perusahaan investasi global yang berbasis di Hongkong.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group's largest shareholder was Inventures Capital Pte. Ltd., a global investment company basis in Hongkong.

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19.6 billion shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Series I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 Warrants Series I issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

c. The Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has Subsidiaries (together with the Company collectivity referred to as the "Group") as follows:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA")	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	401.452.336.040
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp	1.048.666.760.429
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.741.005.889.111
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.515.681.226.870
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	962.418.094.123
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b]	Jakarta	99,96	2009	Rp	2.911.436.143
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp	587.243.485.772
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.355.000
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	827.785.682.525
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	269.709.085.588
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	15.609.799.513
PT Surya Global Nusantara ("SGN")	Jakarta	99,99	2016	Rp	1.156.667.625.270
PT Prima Bisnis Utama ("PBU")	Jakarta	99,99	2016	Rp	109.430.233.604

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Melalui BSU / *Through BSU:*					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp	110.905.104.433
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	99,90	2004	Rp	109.248.446.943
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,99	2008	Rp	264.492.073.054
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	453.187.662.730
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	74,00	2008	Rp	195.378.376.633
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.246.658.990.503
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.741.005.889.111
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp	962.418.094.123
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.515.681.226.870
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp	123.622.201
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2001	Rp	50.112.985.260
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	1997	Rp	93.028.225.675
PT Inti Permata Sejati ("IPS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2001	Rp	152.136.744.291
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2004	Rp	6.606.147.968
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2006	Rp	7.752.982.000
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp	1.003.332.437.082
Melalui PVI / *Through* PVI:					
PT Provices Lintas Mandiri ("PLM") [a]	Jakarta	99,95	2015	Rp	2.158.238.466
PT Provices Total Mandiri ("PTM") [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.501.019.433
PT Provices Prima Mandiri ("PPM") [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.356.643.616
PT Provices Karya Mandiri ("PKM") [a]	Jakarta	96,00	2016	Rp	125.000.000
Melalui SGN / *Through* SGN:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	37,59	1988	Rp	3.916.681.406.552
Melalui PBU / *Through* PBU:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	37,88	1988	Rp	3.916.681.406.552

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") [b]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	400.529.978.191
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp	1.048.608.900.284
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.674.445.057.593
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.515.678.896.240
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	944.668.220.034
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b]	Jakarta	99,96	2009	Rp	2.911.475.981
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.502.066.580.048

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.355.000
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	828.881.674.581
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	326.441.091.730
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	14.405.217.314
PT Surya Global Nusantara ("SGN")	Jakarta	99,99	2016	Rp	1.228.249.842.191
PT Prima Bisnis Utama ("PBU")	Jakarta	99,99	2016	Rp	976.639.475.377
Melalui BSU / *Through BSU:*					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp	55.598.841.867
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	99,90	2004	Rp	107.480.418.348
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,99	2008	Rp	183.743.623.581
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	448.712.127.695
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	74,00	2008	Rp	177.220.868.924
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.262.945.844.328
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.674.445.057.593
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp	944.668.220.034
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.515.678.896.240
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.498.251.101.976
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2001	Rp	50.095.488.569
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	1997	Rp	93.028.225.675
PT Inti Permata Sejati ("IPS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2001	Rp	152.136.744.291
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2004	Rp	6.602.546.568
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,99	2006	Rp	7.572.982.000
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp	1.010.672.935.807
Melalui PVI / *Through* PVI:					
PT Provices Lintas Mandiri ("PLM") [a]	Jakarta	99,95	2015	Rp	2.006.618.727
PT Provices Total Mandiri ("PTM") [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.500.326.833
PT Provices Prima Mandiri ("PPM") [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.356.001.616
PT Provices Karya Mandiri ("PKM") [a]	Jakarta	96,00	2016	Rp	125.000.000
Melalui SGN / *Through* SGN:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	37,59	1988	Rp	3.927.687.833.256
Melalui PBU / *Through* PBU:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	37,88	1988	Rp	3.927.687.833.256

[a] Entitas dalam tahap pengembangan
[b] Tidak aktif

[a] *A company under development stage*
[b] *Inactive*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership:*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort / *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / *Investments company*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / *Trading, food and beverage services*
PT Surya Global Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Prima Bisnis Utama	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui BSU / *Through BSU*:	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum dan Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum and Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence / *Management of Hotel Aston Rasuna Residence*
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Kondotel dan *Town House*) "AWANA II" dan "Hadiningrat Terrace" / *Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA II" and "Hadiningrat Terrace".*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui BI / *Through BI:*	
PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
Melalui BLDI / *Through BLDI:*	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui MMS / *Through MMS:*	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Megah Djati Karya	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui GAP / *Through GAP*:	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / *Management of recreation and tourism area*
Melalui RRD / *Through RRD:*	
PT Dwi Makmur Sedaya	Perhotelan / *Hotels*
Melalui PVI / *Through PVI:*	
PT Provices Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Karya Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui SGN / *Through SGN:*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
Melalui PBU / *Through PBU:*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, Limitless World International Services-6 Ltd. dan PT Bakrie Sentra Investama merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Karya Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Bakrie Sentra Investama dan PT Citrasaudara Abadi merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Karya Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

As of March 31, 2018, Limitless World International Services-6 Ltd. and PT Bakrie Sentra Investama are inactive. While, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Karya Mandiri are under development stages.

As of December 31, 2017, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Bakrie Sentra Investama and PT Citrasaudara Abadi are inactive. While, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Karya Mandiri are under development stages.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 5 Juni 2015, yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0938365 tanggal 9 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 15 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated June 5, 2015, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0938365 dated June 9, 2015 are as follows:

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017/*March 31, 2018 and December 31, 2017*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 653 karyawan (tidak diaudit).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Group have a total of 653 employees (unaudited), respectively.

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Sekretaris Entitas Induk adalah Yudi Rizard Hakim.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company's Corporate Secretary is Yudi Rizard Hakim.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 4 Juni 2018.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on June 4, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan kondolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Bakrieland Development Tbk. and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial satements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly excercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investi tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual yang lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing righs that give it the current liability to direct the relevant activities of the investee),
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assesing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwil*l) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

d. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

d. Cash and Banks

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash in banks and time deposits which are restricted in used are classified into noncash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

f. Transactions with Related Parties

Related parties are persons or entities that is related to the Group:

a) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu programimbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.

The transactions are made based on terms agreed by both parties. Such term may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and material balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The exchange rates used for translation into Rupiah, as of March 31, 2018 and December 31, 2017, are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.365	18.218	*Great Britain Poundsterling 1 (GBP)*
1 Euro Eropa (EUR)	16.954	16.174	*European Euro 1 (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat (US$)	13.756	13.548	*Dollar Amerika Serikat 1 (US$)*
1 Dolar Singapura (SG$)	10.487	10.134	*Dollar Singapura 1 (SG$)*

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain jangka panjang dan aset lain-lain (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi, utang lain-lain jangka panjang dan utang obligasi konversi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

i. Financial Assets and Liabilities

Classification

i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties, long-term other receivables and other assets (security deposits) which classified as loans and receivables, and short-term investment and investment in shares of stock which classified as available for sale financial assets.

ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchased of fixed assets), due to related parties, long-term other payables and convertible bonds which classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

a. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

   Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

   For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Derecognition

i) Financial Asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

i) Financial Asset (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

A financial obligation is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Nilai persediaan meliputi seluruh akumulasi biaya yang terjadi dalam rangka penyelesaian bangunan rumah dan rumah toko, apartemen dan ruang perkantoran, termasuk harga tanah dan biaya pinjaman yang digunakan untuk jalan dan infrastruktur, dialokasikan dengan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Persediaan makanan, minuman, suku cadang, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories

The acquisition cost of real estate inventory is allocated to each project in real estate are determined using the specific identification method for direct expenses and based on square meters for public facilities and social burden. The acquisition cost of real estate inventories include licensing fees, exemption (compensation) of land, the arrangement of the land deeds development of land, infrastructure, development and construction projects, including the capitalization of interest during construction and development.

Real estate inventories are stated at cost determined using the average method and are stated at the lower of cost and estimated net realizable value. Net realizable value is the estimated sale value reduced development costs to produce a product ready for sale and the costs for realizing the sale. The cost of inventories comprises the accumulated costs inccured in relation to the construction of houses and shop houses, apartments and office space projects, including the cost of land and borrowing costs that are directly attributable to the construction. The cost of lan development, including land which is used for roads and infrastucture, is alocated using saleable area.

Inventories of food, beverage, spare parts, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ventura bersama timbul di mana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Grup telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investments in Associates and Joint Arrangement

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The profit or loss reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama (lanjutan)

Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada. Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai. Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

m. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap antara 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

n. Aset Tetap

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investments in Associates and Joint Arrangement (continued)

Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any. At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures is impaired. The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

Investment in shares of stock is an investment which is not acquired from capital market and is intended to be held for a long period. The Group has ownership of less than of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

m. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets within 20 to 50 years.

Investment properties is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

n. Fixed Assets

Group uses the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" account in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Costs associated with the construction of buildings on land which owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sebagai *Lessee*

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Leases

Leases are classified as a finance lease if the lease transfers substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

As lessee

Leases whereby the Group has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai *Lessee* (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sebagai *lessor*

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat sebagai berikut:

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

As lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss and other comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the future economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense is recognized.

The Group recognizes revenues from real estate sales as follows:

i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kvpling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

1. A sale is consummated;
2. The selling price is collectible;
3. The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and
4. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
2. The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
3. The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

iii) Revenue from sales of lots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:

1. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;
2. The selling price is collectible;
3. The receivable is not subordinated to other loans in the future;
4. The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
5. Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of building on the lots.

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal, apartemen dan perkantoran meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of enterance ticket is recognized when ticket purchased by visitor is used. Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Rental and membership fees are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income" accounts.

Cost of land sold includes acquisition cost of land plus other expenses for land development. Cost of sales of residential houses, apartments and offices covering the land and the entire expenses of housing development until ready to be occupied/used.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current income tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current income tax (continued)

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as income or expense in the current year in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deffered tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

u. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Ketenagakerjaan). Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

u. Employees Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (the Labor Law). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 42 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort" dan "Neo+ Awana" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan antara 1% sampai dengan 4% dari pendapatan hotel.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" account.

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 42 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort" and "Neo+ Awana" provide a reserve for replacement of furniture and equipment within to 1% to 4% of the hotel's revenue.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusian menjadi saham biasa.

z. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

aa. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attibributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

z. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

aa. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. KNP diukur pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap UPK atau kelompok UPK untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

bb. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets (continued)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. NCI are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss and other comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to CGU or groups of CGU for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

bb. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

dd. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan Undang-undang Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Grup memilih Pendekatan Opsional, dimana Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

dd. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

The Group used the Optional Approach, which Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

dd. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ff. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepasan) Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

dd. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital. After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

ee. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

ff. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset or disposal group is available for immediate sale in its present condition.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepasan) Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan (lanjutan)

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

gg. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau

2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (continued)

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position.

The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

gg. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability; or*

2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

gg. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

hh. Penyesuaian Tahunan 2018

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69, “Agrikultur”;
- Amandemen PSAK No. 2 (2016), “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”;
- Amandemen PSAK No. 13, “Properti Investasi”;
- Amandemen PSAK No. 16 (2015), “Agrikultur: Tanaman Produktif”;
- Amandemen PSAK No. 46 (2016), “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”;
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), “PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant’s ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

hh. 2018 Annual Improvements

Effective on or after January 1, 2018:

- *PSAK 69, "Agriculture";*
- *Amendments to PSAK 2 (2016), “Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives";*
- *Amendments to PSAK 13, “Investment Property";*
- *Amendments to PSAK 16 (2015), “Agriculture: Bearer Plants";*
- *Amendments to PSAK 46 (2016), “Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses";*
- *PSAK 15 (2017 Improvement), “Investment in Associates and Joint Ventures";*
- *PSAK 67 (2017 Improvement), “Disclosure of Interest in Other Entities".*

The adoption of the 2018 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 7.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Meskipun, manajemen menilai ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun atas basis kelangsungan usaha.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja karyawan dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Although, the management awares of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its invesment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accouns for the contract as operating leases.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employees Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 38.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih antara 20 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 47.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build, operate and transfer arrangements within 20 to 30 years based on operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these investment properties to be within of 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 47.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui. Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laba rugi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertainty Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

The Group make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized. Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under other income (expenses) in profit or loss.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Sanggraha Pelitasentosa (SPS), yang telah diaktakan dalam Akta Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 6 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui pengalihan seluruh saham milik Andy Rachman Alamsyah dalam SPS sebanyak 86.780 lembar saham atau sebesar 0,48% kepemilikan kepada PT Bahana Sukmasejahtera, Entitas Anak.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

a. Based on the shareholders Decision Statement of PT Sanggraha Pelitasentosa (SPS), which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Amaliyah, S.H., M.Kn. dated June 6, 2017, the shareholders approved the take over of all shares owned by Andy Rachman Alamsyah amounted to 86,780 shares or 0.48% ownership to PT Bahana Sukmasejahtera, a Subsidiary.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rini Lestari, S.H., MKn., No. 28 tanggal 17 November 2017, PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), Entitas Anak setuju untuk mengalihkan kepemilikannya di PT Sanggraha Pelitasentosa kepada PT Prima Duta Nusantara (PDN) sebanyak 18.108.000 lembar saham atau sebesar Rp 9 miliar. Laba atas divestasi tersebut adalah sebesar Rp 3,65 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Laba Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

c. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie Graha Investama (BGI), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 15 November 2017, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam BGI sebanyak 4.999 saham atau sebesar 99,98% kepemilikan dari seluruh saham yang telah dikeluarkan BGI kepada PT Bakrie Nirwana Semesta dengan nilai nominal Rp 1 juta atau sebesar Rp 4,99 miliar.

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 2,78 miliar diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

d. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Villa Del Sol (VDS), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 15 November 2017, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam VDS sebanyak 156.289.999 saham atau sebesar 99,99% kepemilikan dari seluruh saham yang telah dikeluarkan VDS kepada PT Bakrie Nirwana Semesta dengan nilai nominal Rp 500 atau sebesar Rp 78,14 miliar.

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp (153,00 miliar) diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

b. Based on Share Sale and Purchase Agreement which was notarized by Notarial Deed No. 28 of Rini Lestari, S.H., MKn., dated November 17, 2017, PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), a Subsidiary, agreed to transfer all of its ownership in PT Sanggraha Pelitasentosa to PT Prima Duta Nusantara (PDN) amounted to 18,108,000 shares or Rp 9 billion. Gain on divestment amounted to Rp 3.65 billion was presented as part of "Gain On Divestment of Subsidiaries" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Based on Shareholders Circular Resolution Statement Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bakrie Graha Investama (BGI), which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Amaliyah S.H., M.Kn., dated November 15, 2017, the shareholders approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 4,999 shares or 99.98% ownership of all shares issued by BGI to PT Bakrie Nirwana Semesta with nominal value of Rp 1 million or Rp 4.99 billion.

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination for Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiary's book values of net assets acquired amounted to Rp 2.78 billion was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and eliminated in the consolidated financial statements.

d. Based on Shareholders Circular Resolution Statement Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Villa Del Sol (VDS), which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah S.H., M.Kn., dated November 15, 2017, the shareholders approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 156,289,999 shares or 99.99% ownership of all shares issued by VDS to PT Bakrie Nirwana Semesta with nominal value of Rp 500 or Rp 78.14 billion.

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination for Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiary's book values of net assets acquired amounted to Rp (153.00 billion) was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and eliminated in the consolidated financial statements.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

e. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Graha Intan Bali (GIB), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 November 2017, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam GIB sebanyak 9.900 saham atau sebesar 99% kepemilikan dari seluruh saham yang telah dikeluarkan GIB kepada PT Bakrie Nirwana Semesta dengan nilai nominal Rp 1 juta atau sebesar Rp 9,90 miliar.

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1,65 miliar diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bakrie Infrastructure (BIS), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 15 November 2017, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam BIS sebanyak 17.500 saham atau sebesar 70% kepemilikan dari seluruh saham yang telah dikeluarkan BIS kepada PT Bakrie Nirwana Semesta dengan nilai nominal Rp 1 juta atau sebesar Rp 17,50 miliar.

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga akuisisi saham dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 58,04 miliar diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Pada tahun 2017, PT Bakrie Nirwana Realty, Entitas Anak, menjual seluruh kepemilikan sahamnya dalam PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP). Keuntungan penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 32,67 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

e. Based on Shareholders Circular Resolution Statement Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Graha Intan Bali (GIB), which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Amaliyah S.H., M.Kn., dated November 15, 2017, the shareholders approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 9,900 shares or 99% ownership of all shares issued by GIB to PT Bakrie Nirwana Semesta with nominal value of Rp 1 million or Rp 9.90 billion.

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination for Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiary's book values of net assets acquired amounted to Rp 1.65 billion was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and eliminated in the consolidated financial statements.

f. Based on Shareholders Circular Resolution Statement Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bakrie Infrastructure (BIS), which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Amaliyah S.H., M.Kn., dated November 15, 2017, the shareholders approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 17,500 shares or 70% ownership of all shares issued by BIS to PT Bakrie Nirwana Semesta with nominal value of Rp 1 million or Rp 17.50 billion.

The transactions stated above were accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination for Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the acquisition price and the Subsidiary's book values of net assets acquired amounted to Rp 58.04 billion was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and eliminated in the consolidated financial statements.

g. In 2017, PT Bakrie Nirwana Realty, a Subsidiary, sell all the ownership in PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP). Gain on sale of investment in shares amounted to Rp 32.67 billion is presented as part of "Others Income (Expenses) account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

h. Pada tahun 2017, PT Prima Bisnis Utama, Entitas Anak, menjual sebagian kepemilikan sahamnya dalam GAP, sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 37,88%. Realisasi laba atas investasi sebesar Rp 493,5 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Pada tahun 2017, PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak, menjual sebagian kepemilikan sahamnya dalam GAP, sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 47,40%. Realisasi laba atas investasi sebesar Rp 20,35 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, sejumlah investasi pada GAP yang dimiliki oleh SGN sebanyak 2,2 miliar lembar saham digunakan Entitas Induk sebagai jaminan untuk utang lain-lain (lihat Catatan 21).

j. Pada tahun 2018, PT Prima Bisnis Utama, Entitas Anak, menjual sebagian kepemilikan sahamnya dalam GAP untuk penyelesaian utang obligasi, sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 3,57%. Realisasi laba atas investasi sebesar Rp 116,23 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 37).

Selisih antara nilai tercatat setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan atas kerugian penurunan nilai investasi sebesar Rp 117,38 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

k. Pada tahun 2018, PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak, menjual sebagian kepemilikan sahamnya dalam GAP, sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 43,58%. Realisasi rugi atas investasi sebesar Rp 9,10 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 37).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

h. In 2017, PT Prima Bisnis Utama, a Subsidiary, sell part of its ownership in GAP, shares thus the shares ownership become 37.88%. Realized gain on investment amounted to Rp 493.5 million is presented as part of "Others Income (Expenses)" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. In 2017, PT Surya Global Nusantara (SGN), a Subsidiary, sell part of its ownership in GAP' shares thus the shares ownership become 47.40%. Realized gain on investment amounted to Rp 20.35 billion is presented as part of "Others Income (Profit or Loss and Other Expenses)" account in consolidated statement of rpvot ptecomprehensive income.

As of December 31, 2017, certain investment in GAP owned by SGN totaling of 2.2 billion shares used as collateral for the Company's other payable (see Note 21).

j. In 2018, PT Prima Bisnis Utama, a Subsidiary, sell part of its ownership in GAP for convertible bonds settlement, shares thus the shares ownership become 3.57%. Realized gain on investment amounted to Rp 116.23 billion is presented as part of "Others Income (Expenses)" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 37).

Difference between the carrying amount upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investments and proceeds from disposal is recognized as loss in decline in value of investment amounted to Rp 117.38 billion is presented as part of "Others Income (Expenses)" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and eliminated in the consolidated financial statements.

k. In 2018, PT Surya Global Nusantara (SGN), a Subsidiary, sell part of its ownership in GAP' shares thus the shares ownership become 43.58%. Realized loss on investment amounted to Rp 9.10 billion is presented as part of "Others Income (Profit or Loss and Other Expenses)" account in consolidated statement of comprehensive income (see Note 37).

5. KAS DAN BANK / *5. CASH AND BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Kas	6.935.236.239	5.031.069.220	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.105.734.182	18.826.750.481	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5.861.196.638	15.619.144.265	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	4.820.102.436	7.580.889.960	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.755.950.644	2.117.334.024	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.520.313.017	5.045.139.027	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.998.760.975	8.569.944.346	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank MNC Internasional Tbk.	664.449.713	35.928.348	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	318.128.064	252.678.550	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	279.023.366	245.730.467	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	255.034.116	254.933.507	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	217.548.122	334.441.080	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	209.890.319	640.901.183	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	100.623.048	99.254.879	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	94.624.707	2.884.146	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Agris	51.032.039	50.870.924	*PT Bank Agris*
PT Bank Sinarmas Tbk.	26.070.689	26.773.566	*PT Bank Sinarmas Tbk.*
PT Bank Panin Tbk.	22.356.440	14.039.900	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	17.359.247	389.058.476	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	13.022.345	12.999.064	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	9.028.727	2.953.847	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	7.769.039	7.807.871	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	5.988.784	5.726.204	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	5.345.900	32.976.275	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank ICBC Indonesia	3.078.592	3.055.931	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2.114.161	2.174.161	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	514.148	87.106.532	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.826.723	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Syariah	-	39.838	*PT Bank Mega Syariah*
	32.365.059.458	60.263.363.575	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	321.863.884	322.087.984	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	303.074.162	2.027.812.659	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	176.557.759	142.095.001	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	76.861.246	75.603.903	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57.477.227	40.670.012	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
OCBC Bank Ltd., Singapura	57.462.389	56.593.518	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Agris	31.494.912	31.080.244	*PT Bank Agris*

5. KAS DAN BANK (lanjutan) / *5. CASH AND BANKS (continued)*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Bank Mega Tbk.	26.269.833	26.088.571	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.935.465	34.087.691	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	8.258.861	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
	1.052.996.877	2.764.378.444	
Dalam Dolar Singapura			*In Dollar Singapore*
OCBC Bank Ltd., Singapura	182.368.148	179.639.932	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
Dalam Euro Eropa			*In European Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	30.552.282	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Jumlah kas di bank	33.600.424.483	63.237.934.233	*Total cash in banks*
Jumlah kas dan bank	**40.535.660.722**	**68.269.003.453**	***Total cash and banks***

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks are placed in third-party banks.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENT*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	99.312.500.000	135.000.000.000	*PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.*

Pada tanggal 31 Maret 2018, PT Surya Global Nusantara dan PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), Entitas Anak memiliki investasi dalam surat berharga berupa saham PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) masing-masing sejumlah 23.500.000 dan 90.000.000 lembar saham dengan nilai nominal saham masing-masing sebesar Rp 875. Investasi saham tersebut diklasifikasikan sebagai "Investasi-Tersedia-untuk Dijual".

On March 31, 2018, PT Surya Global Nusantara and PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), a Subsidiary, hold investment in shares of PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) of 23,500,000 and 90,000,000 shares, respectively with par value of Rp 875, respectively. The investment is classified as "Available-for-Sale".

Pada tanggal 31 Desember 2017, BNR, Entitas Anak memiliki investasi dalam surat berharga berupa saham CSIS sejumlah 90.000.000 lembar saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp 1.500. Investasi saham tersebut diklasifikasikan sebagai "Investasi-Tersedia-untuk Dijual".

On December 31, 2017, BNR, a Subsidiary, hold investment in shares of CSIS of 90,000,000 shares, with par value of Rp 1,500. The investment is classified as "Available-for-Sale".

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, investasi jangka pendek tersebut masing-masing merupakan 8,68% dan 6,89% dari jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh CSIS.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this short-term investment was 8.68% and 6.89%, respectively from total outstanding shares of CSIS.

Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Ltd. (Ascention), yang bertindak sebagai manajer investasi, dengan nilai total investasi sebesar Rp 278,81 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil minimum sebesar 10% per tahun, yang akan dibayarkan kepada GAP pada akhir masa kontrak investasi atau pada saat GAP menarik investasinya tersebut. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Juni 2018.

On June 27, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, signed short-terms investments agreement with Ascention Ltd. (Ascention), which acted as investment manager, with total investment fund amounted to Rp 278.81 billion. The investment period is 12 months from the investment date with expected rate of return on the investment at minimum of 10% per annum, that will be paid to GAP at the end of the investment contract period or when GAP withdraw it such investment. This agreement has been extended until June 27, 2018.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tahun 2017, GAP telah mencairkan seluruh investasi yang dimilikinya di Ascention sebesar Rp 165,52 miliar dan menggunakannya sebagai modal kerja operasional GAP dan uang muka pembelian tanah di Palembang dan Bali (lihat Catatan 10).

Atas pencairan tersebut, GAP mengakui laba sebesar Rp 35,80 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba Yang Telah Terealisasi atas Investasi Efek Yang Tersedia Untuk Dijual pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

6. SHORT-TERM INVESTMENT (continued)

In 2017, GAP has drawdown all of its investment in Ascention amounted to Rp 165.52 billion and use it as a working capital GAP and an advance for land purchase in Palembang and Bali (see Note 10).

On this drawdown, GAP recognizes a gain of Rp 35.80 billion and pressented as part of "Realized Gain on Investment Under Available For-Sale" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

7. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	292.317.411.876	120.907.463.385	*Tenants and management of office spaces*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	287.591.684.931	259.012.614.201	*Sales of land, housing and apartment*
Penjualan unit perkantoran	208.482.900.486	205.091.760.557	*Sales of office unit*
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	51.207.017.778	53.987.839.703	*Tenants of room, courts and membership fees*
Hotel	14.956.969.276	17.190.860.408	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	-	10.888.501.546	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak ketiga	854.555.984.347	667.079.039.800	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(65.652.684.104)	(74.219.321.822)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	788.903.300.243	592.859.717.978	*Third parties - net*
Pihak berelasi (lihat Catatan 40 butir a):			*Related parties (see Note 40 point a):*
Penyewa ruang perkantoran	57.441.049.190	109.588.580.934	*Tenants of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	38.668.717.801	58.105.562.500	*Sales of office unit*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	10.210.875.000	18.290.917.996	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang apartemen	-	1.996.905.218	*Tenants of units of apartment*
Hotel	40.000.000	2.018.504.073	*Hotel*
Jumlah pihak berelasi	106.360.641.991	190.000.470.721	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(5.757.041.934)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	100.603.600.057	184.243.428.787	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**889.506.900.300**	**777.103.146.765**	***Total trade receivables***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. *TRADE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal periode	74.219.321.822	90.153.589.384	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan	1.244.568.116	4.749.582.892	*Addition of allowance*
Penghapusan piutang	-	(12.460.439.468)	*Write-off receivables*
Dekonsolidasi Entitas Anak	-	(661.787.774)	*Subsidiary deconsolidation*
Pemulihan penyisihan (lihat Catatan 37)	(9.811.205.834)	(7.561.623.212)	*Recovery of allowance (see Note 37)*
Saldo akhir periode	65.652.684.104	74.219.321.822	*Ending balance of the period*
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo awal periode	5.757.041.934	7.983.419.758	*Beginning balance of the period*
Penghapusan piutang	-	(2.226.377.824)	*Write-off receivables*
Saldo akhir periode	5.757.041.934	5.757.041.934	*Ending balance of the period*
Jumlah	**71.409.726.038**	**79.976.363.756**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of each trade receivables at the end of the period, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Sampai dengan 60 hari	155.956.768.455	115.452.800.450	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	52.466.047.798	26.307.385.781	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	752.493.810.085	715.319.324.290	*More than 90 days*
Jumlah	960.916.626.338	857.079.510.521	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(71.409.726.038)	(79.976.363.756)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**889.506.900.300**	**777.103.146.765**	***Net***

Seluruh piutang usaha Group dalam denominasi mata uang Rupiah.

All Trade receivables of the Group denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2017, piutang usaha PT Graha Multi Insani dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., (lihat Catatan 26 butir b).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, trade receivables of PT Graha Multi Insani and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries, were pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., (see Note 26 point b).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

		31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
a.	Piutang lain-lain jangka pendek			*a. Short-term Other receivable*
	Pihak ketiga:			*Third parties:*
	PT Gili Tirta Anugerah	800.000.000.000	800.000.000.000	*PT Gili Tirta Anugerah*
	Iwan Budianto	43.301.030.875	43.301.030.875	*Iwan Budianto*
	PT Brawijaya Agung Lestari (lihat Catatan 42 butir t)	20.000.000.000	20.000.000.000	*PT Brawijaya Agung Lestari (See Note 42 point t)*
	PT Anugrah Singgah Sentosa	17.566.645.493	17.566.645.493	*PT Anugrah Singgah Sentosa*
	PT Akasa Legian Karya	7.114.193.201	1.802.770.098	*PT Akasa Legian Karya*
	Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	50.837.039.840	41.329.681.220	*Others (each below of Rp 2 billion)*
	Jumlah pihak ketiga	938.818.909.409	924.000.127.686	*Total third parties*
	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(18.076.848.955)	(18.076.848.955)	*Less allowance for impairment losses*
	Pihak ketiga - bersih	920.742.060.454	905.923.278.731	*Third parties - net*
	Pihak berelasi (lihat Catatan 40 butir b):			*Related parties (see Note 40 point b):*
	PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.866.983.437	2.866.983.437	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
	PT Properti Surya Nusantara	581.250.000	2.130.570.998	*PT Properti Surya Nusantara*
	Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	50.000.000	50.000.000	*Others (each below of Rp 1 billion)*
	Jumlah pihak berelasi	3.498.233.437	5.047.554.435	*Total related parties*
	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
	Pihak berelasi - bersih	631.250.000	2.180.570.998	*Related parties - net*
	Jumlah	**921.373.310.454**	**908.103.849.729**	***Total***
b.	Piutang lain-lain jangka panjang			*b. Long-term Other receivable*
	Pihak ketiga:			*Third parties:*
	PT Giripada Adhyayasabha	207.095.858.500	207.095.858.500	*PT Giripada Adhyayasabha*
	PT Palem Agro Mandiri (lihat Catatan 42 butir q)	133.683.000.000	133.683.000.000	*PT Palem Agro Mandiri (see Note 42 point q)*
	PT Permata Sakti Mandiri (lihat Catatan 42 butir i)	34.125.202.180	28.193.927.275	*PT Permata Sakti Mandiri (see Note 42 point i)*
	PT Brawijaya Agung Lestari (lihat Catatan 42 butir t)	30.524.788.674	26.290.943.484	*PT Brawijaya Agung Lestari (see Note 42 point t)*
	PT Kamandra Polim (lihat Catatan 42 butir z)	21.418.504.535	20.890.000.000	*PT Kamandra Polim (see Note 42 point z)*
	PT Prima Tonggak Inti Gemilang	20.523.619.905	18.203.702.992	*PT Prima Tonggak Inti Gemilang*
	PT Graha Istana Nirwana (lihat Catatan 42 butir y)	20.310.384.996	19.315.948.657	*PT Graha Istana Nirwana (see Note 42 point y)*
	PT Epic Marketing Indonesia (lihat Catatan 42 butir p)	17.325.292.441	15.538.826.281	*PT Epic Marketing Indonesia (see Note 42 point p)*
	PT Karya Tangguh Persada (lihat Catatan 42 butir s)	10.000.000.000	10.000.000.000	*PT Karya Tangguh Persada (see Note 42 point s)*
	PT Akasa Legian Karya (lihat Catatan 42 butir r)	7.064.193.201	13.052.092.705	*PT Akasa Legian Karya (see Note 42 point r)*
	PT Bintang Bangsa Mandiri (lihat Catatan 42 butir j)	5.687.199.703	5.177.394.526	*PT Bintang Bangsa Mandiri (see Note 42 point j)*
	PT Prima Tangguh Abadi (lihat Catatan 42 butir p)	1.919.000.000	2.095.000.000	*PT Prima Tangguh Abadi (see Note 42 point p)*
	PT Darma Sakti Agung	768.237.531	704.585.312	*PT Darma Sakti Agung*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***8. OTHER RECEIVABLES (continued)***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Promedia Tangguh Berdikari	217.000.000	217.000.000	*PT Promedia Tangguh Berdikari*
Jumlah pihak ketiga	510.662.281.666	500.458.279.732	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.628.049.720)	(3.628.049.720)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga jangka panjang - bersih	**507.034.231.946**	**496.830.230.012**	***Long-term third parties - net***

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables are denominated in Rupiah currency.

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang lain-lain jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of short-term and long-term other receivables are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal periode	21.704.898.675	21.704.898.675	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan	-	16.820.047.655	*Addition of allowance*
Penghapusan piutang lain-lain selama periode berjalan	-	(16.820.047.655)	*Write-off of other receivables during the period*
Saldo akhir periode	21.704.898.675	21.704.898.675	*Ending balance of the period*
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo akhir periode	2.866.983.437	2.866.983.437	*Ending balance of the period*
Jumlah	**24.571.882.112**	**24.571.882.112**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan transaksi adalah sebagai berikut:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	843.301.030.875	843.301.030.875	*Receivable from transfer of Subsidiaries' share*
Piutang pinjaman dana	575.823.527.333	534.751.275.504	*Loan receivables*
Lain-lain	9.282.984.192	26.881.773.362	*Others*
Jumlah	**1.428.407.542.400**	**1.404.934.079.741**	***Total***

Piutang lain-lain dari PT Giripada Adhyayasabha merupakan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, Entitas Anak, yang dialihkan kepada Entitas Induk berdasarkan perjanjian pengalihan piutang (Cessie) tanggal 24 Desember 2013 antara GAP, Entitas Anak dan Entitas Induk.

Other receivables from PT Giripada Adhyayasabha represents receivable from sale of land of GAP, a Subsidiary, which are transferred to the Company, based on Cessie Agreement dated December 24, 2013 between GAP, a Subsidiary and the Company.

Perjanjian ini telah diperbaharui dari waktu ke waktu, antara lain berdasakan Perjanjian Kesepakatan Bersama tanggal 3 Januari 2017, mengenai penyelesaian kewajiban PT Giripada Adhyayasbha yang akan dilaksanakan paling lambat 12 bulan sejak ditandatanganinya adendum perjanjian. Perubahan terakhir, berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Bersama tanggal 3 Januari 2018, mengenai perpanjangan penyelesaian PT Giripada Adhyayasbha yang akan dilakasanakan pada tanggal 3 Januari 2020.

This agreement has been amended several times, among others, based on Mutual Agreement dated January 3, 2017 regarding debt settlement of PT Giripada Adhyayasbha which will be settled in 12 month from the signed of the amendment. The latest, based on Mutual Agreement dated January 3, 2018 regarding extention of debt settlement PT Giripada Adhyayasbha which will be settled on January 3, 2020.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Gili Tirta Anugerah (GTA) merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, atas pengalihan 20% kepemilikan saham di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atau setelah diterbitkannya Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah Kebun Menteng seluas 5.000.000 m^2.

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 3, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan GTA menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar oleh GAP selaku pembeli tanah Kebun Menteng milik BJA seluas 5.000.000 m^2 yang terletak di Kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor. BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah tersebut kepada GAP, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar (lihat Catatan 42 butir f).

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa (DP) merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar, termasuk bunga, pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 20% per tahun dan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan November 2012. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang dan diaddendum beberapa kali, terakhir dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun sampai dengan 24 November 2016. Pada tanggal 24 November 2016, Entitas Induk dan DP memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 24 November 2017 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 20,69 miliar. Pada tahun 2017, DP telah melakukan pelunasan pokok dan sebagian bunga kepada Entitas Induk. Pada tahun 2017, Entitas Induk mengakui kerugian penghapusan piutang bunga sebesar Rp 16,82 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Kerugian atas Penghapusan dan Pelunasan Piutang" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa (DP) merupakan pengalihan tagihan piutang Entitas Induk kepada GAP, Entitas Anak berdasarkan Surat Perjanjian Pengalihan Piutang tanggal 13 April 2016. Pada tanggal 30 Juni 2017, DP telah melunasi seluruh piutang yang dimilikinya pada GAP dengan melakukan transfer dana kepada PT Wijaya Makmur sebagai bagian dari uang muka yang harus dibayar oleh GAP untuk pembelian tanah seluas kurang lebih 2,4 hektar di Bali (lihat Catatan 10).

Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan GAP, Entitas Anak. Berdasarkan perjanjian, Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2018.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of 20% shares ownership of PT Bukit Jonggol Asri (BJA) based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 or after the issuance of the Land Building Used Right Certificate of 5,000,000 sqm Kebun Menteng Land.

Based on Notarial Deed No. 3 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP and GTA reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp 800 billion. Payment of debt by GTA shall immediately used to pay off the selling price to be paid by GAP as a buyer of Kebun Menteng land owned by BJA in Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with an area of 5,000,000 sqm. BJA has committed to sell that land to GAP with selling price amounted to Rp 917.38 billion (see Note 42 point f).

Other receivables from PT Danatama Perkasa (DP) represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion, included interest loan, and bears annual interest rate of 20%. This loan will be due within 12 months since November 2012. This loan agreement has been extended and amendmented several times, the latest is bears annual interest rate of 9% and until November 24, 2016. On November 24, 2016, the Company and DP extend the loan period until November 24, 2017 with the remaining principal amount of Rp 20.69 billion. In 2017, DP has fully paid the principal and part of interest to the Company. In 2017, the company recognized loss on writte off and paid of interest receivables amounted to Rp 16.82 billion and presented as part of "Others Income (Expenses) - Loss on Writte off and Paid Receivables" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In addition, Other receivables from PT Danatama Perkasa (DP) represents transfer of receivables of the Company to GAP, a Subsidiary based on Receivable Transfer Agreement dated April 13, 2016. On June 30, 2017, DP has paid all of their receivables to GAP by transferring funds to PT Wijaya Makmur as part of the advance to be paid by GAP for the purchase of the land area of approximately 2.4 hectares in Bali (see Note 10).

On June 30, 2016, Iwan Budianto has signed addendum of debt restructuring agreement with GAP, a Subsidiary. Based on the agreement, Iwan Budianto will paid all of the loan principal and interest at the latest by June 30, 2017. The agreement has been extended several times and the latest is until June 30, 2018.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Wahana Karya Nusantara (WKN) merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan April 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 5 April 2018. Pada tanggal 2 Agustus 2017, piutang WKN dialihkan kepada PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS) berdasarkan perjanjian novasi utang antara Entitas Induk, WKN dan ASS.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables from PT Wahana Karya Nusantara (WKN) represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion with annual interest rate of 11%. This loan will be due within 12 months since April 2014. The agreement has been extended several times, the latest is until April 5, 2018. On August 2, 2017, this receivables transferred to PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS), based on Novation Agreement between the Company, WKN and ASS.

Based on the review of each other receivables at the end of the period, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

9. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Real estat:			*Real estate:*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	901.264.385.625	939.314.369.097	*Building*
Tanah	121.510.779.735	31.571.257.103	*Land*
Tanah untuk dijual	12.294.979.759	73.050.419.506	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:			*Building ready-for-sale:*
Rumah	364.850.070.700	379.698.823.438	*Residential house*
Apartemen	54.548.720.325	45.590.736.497	*Apartment*
Ruang perkantoran	52.820.524.895	40.816.369.357	*Office space*
Hotel:			*Hotel:*
Perlengkapan dan suku cadang	8.200.454.657	6.879.824.110	*Equipment and spare parts*
Makanan dan minuman	1.859.951.751	2.293.618.509	*Food and beverages*
Jumlah	**1.517.349.867.447**	**1.519.215.417.617**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove yang berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Hadiningrat Terrace dan Awana Town House 2 yang berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum yang berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. dan PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen Jungle Sky dan The Grove kepada pembeli sehingga harus membayar pinalti kepada pembeli masing-masing sebesar nihil dan Rp 288,44 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 37).

Inventories of residential houses, apartment and office space under construction as of March 31, 2018 and December 31, 2017 consist of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove project that located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) for the Hadinigrat Terrace and Awana Town House 2 project that located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum project that located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan Nirwana project that located in Sidoarjo.

PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, Subsidiaries, has delayed its hand-over of the apartments unit The Grove and The Wave to the buyers and paid the penalties to the buyers amounted to nil Rp 288.44 million for the three month period ended March 31, 2018 and 2017, respectively, and presented in "Penalties Expense To Customers" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 37).

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan siap untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1,18 triliun pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan beberapa Entitas Anak tertentu tidak diasuransikan.

Bunga pinjaman BSU dan BDM, Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 191,87 miliar sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan BSU, GAP, BSS, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lihat Catatan 19 butir b), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 26 butir a,b,c,d dan e).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

9. INVENTORIES (continued)

The Group's management insured of their building ready-for-sale against the natural disaster risks and other risks to certain third parties insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured of Rp 1.18 trillion trillion as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories of certain Subsidiaries are not insured.

Capitalization of borrowing costs of BSU and BDM, Subsidiaries, to inventories are amounted to Rp 191.87 billion until March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories of BSU, GAP, BSS, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 19 point b), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 26 point a,b,c,d and e).

The Group's management believes that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value is necessary as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Uang muka pembelian	2.191.296.106.404	2.197.157.005.564	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	45.574.374.412	68.769.718.270	*Advance for project*
Asuransi dibayar di muka	7.009.820.847	4.438.397.556	*Prepaid insurance*
Uang muka karyawan	2.646.443.950	4.610.091.743	*Advances for employees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	29.882.908.920	20.794.287.558	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**2.276.409.654.533**	**2.295.769.500.691**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah PT Krakatau Lampung Tourism Development, Entitas Anak, atas tanah seluas 2.525.065 m^2 yang berlokasi di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, PT Graha Multi Insani, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, atas pembelian tanah Kebun Menteng seluas 5.000.000 m2 dari PT Bukit Jonggol Asri, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, atas pembelian tanah dari PT Wijaya Makmur seluas 2,4 hektar di Bali (lihat Catatan 8) dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak, atas pembelian tanah dari Suisse Charter Investments Ltd., seluas 14,87 hektar di Palembang.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of PT Krakatau Lampung Tourism Development, a Subsidiary, for a lot of land with an area of 2,525,065 sqm that located in Kalianda Sub-district, South Lampung, PT Graha Multi Insani, a Subsidiary, regarding to partial payment for 7 lot of land with an area of 29,355 sqm that located in Lebak Siliwangi village, Coblong Sub-district, Bandung City, West Java Province, PT Mutiara Masyhur Sejahtera, a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition that located in Sidoarjo, East Java, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, for purchase of kebun Menteng land with an area of 5,000,000 sqm from PT Bukit Jonggol Asri, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, for purchase of land area of 2.4 hectares located in Bali from PT Wijaya Makmur (see Note 8) and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, for purchase of land area of 14.87 hectares located in Palembang from Suisse Charter Investments Ltd.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, uang muka proyek terutama merupakan uang muka proyek PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak yang digunakan untuk pembangunan proyek Tendean Residence sebesar Rp 37,98 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, uang muka proyek terutama merupakan uang muka proyek PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak yang digunakan untuk pembangunan proyek Tendean Residence sebesar Rp 59,61 miliar dan uang muka proyek PT Jungleland Asia, Entitas Anak, atas pembangunan wahana Jungleland sebesar Rp 2,08 miliar.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

As of March 31, 2018, advances project mainly represents advances for development PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary of develepment project Tendean Residence amounted to Rp 37.98 billion.

As of December 31, 2017, advances project mainly represents advances for development PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary of develepment project Tendean Residence amounted to Rp 59.61 billion and advances development PT Jungleland Asia, a Subsidiary of Jungleland rides amounted to Rp 2.08 billion.

11. DANA DALAM PEMBATASAN

Akun ini terdiri dari:

11. RESTRICTED FUNDS

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Dalam Rupiah:			*In Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	39.140.468.473	35.804.734.870	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	10.940.211.799	10.940.211.799	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.672.010.679	9.301.475.979	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.021.384.250	6.083.156.626	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.861.480.146	3.861.480.146	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.744.207.527	1.744.207.527	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.293.075.687	1.293.075.687	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.183.555.722	769.846.736	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	729.857.280	795.150.717	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	695.093.680	695.093.680	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	471.971.427	519.464.831	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	113.565.000	113.565.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	94.650.000	94.650.000	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	37.500.000	37.500.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
	73.999.031.670	72.053.613.598	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			*In United States Dollar:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	14.916.731.280	14.691.180.240	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah	**88.915.762.950**	**86.744.793.838**	***Total***

Kisaran nisbah dan tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

The annual nisbah and interest rates of restricted funds are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* (%)	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (%)**	
Rupiah	4,75 - 7,00	4,75 - 7,00	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,40 - 0,56	0,40 - 0,56	*United States Dollar*

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan) / *11. RESTRICTED FUNDS (continued)*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk., dan PT Bank OCBC NISP Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dari BSU, GAP, PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak.

Restricted funds in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk., and PT Bank OCBC NISP Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and housing through apartment loan program (KPA) and Housing Loan Program (KPR) of BSU, GAP, PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries.

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dalam dolar Amerika Serikat merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 14,92 miliar dan Rp 14,69 miliar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (lihat Catatan 19 butir a).

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) in United States Dollar represent restricted funds owned by the Company which used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 14.92 billion and Rp 14.69 billion as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively (see Note 19 point a).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 10,07 miliar dan Rp 10,07 miliar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU (lihat Catatan 19 butir c).

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion and Rp 10.07 billion as of March 31, 2018 and December 31, 2017, repectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 19 point c).

12. PENYERTAAN SAHAM / *12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of investment in shares of stock in Associated entities as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* (%)	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (%)	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* (Rp)	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* (Rp)	
Metode Ekuitas:					*Equity Method:*
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	19.285.124.270	19.537.124.270	*PT Lembu Nusantara Jaya*
Metode biaya:					*Cost method:*
PT Jasa Sarana	14,50%	14,50%	33.245.230.000	33.245.230.000	*PT Jasa Sarana*
PT Andrasentra Properti Services	0,01%	0,01%	100	100	*PT Andrasentra Properti Services*
Jumlah			**52.530.354.370**	**52.782.354.370**	***Total***

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 252,00 juta dan Rp 244,38 juta, dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the three month periods ended March 31, 2018 and 2017, equity in net loss of Associated company amounted to Rp 252.00 million and Rp 244.38 million, respectively, and is presented in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2017, pengurangan penyertaan saham PT Aetra Air Jakarta (AAJ), milik PT Bakrie Infrastructure (BIS), Entitas Anak, sehubungan dengan pengalihan saham BIS ke BNS (lihat Catatan 4 butir f).

In 2017, deduction of investment in shares of stock of PT Aetra Air Jakarta (AAJ), owned by PT Bakrie Infrastructure (BIS), a Subsidiary, related with transfer of shares BIS to BNS (see Note 4 point f).

12. PENYERTAAN SAHAM / *INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Pada tahun 2017, pengurangan penyertaan saham PT Mutiara Permata Biru (MPB), milik PT Sanggraha Pelitasentosa (SPS), Entitas Anak, sehubungan dengan divestasi SPS (lihat Catatan 4 butir b).

In 2017, deduction of investment in shares of stock of PT Mutiara Permata Biru (MPB), owned by PT Sanggraha Pelitasentosa (SPS), a Subsidiary, related with SPS divestment (see Note 4 point b).

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

The Group did not provide allowance for decline in value of the aforementioned investments in associated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in real estate and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN / *LAND FOR DEVELOPMENT*

Rincian tanah belum dikembangkan berdasarkan lokasi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The detail of land for development based on location as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

Lokasi	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Luas tanah/ *Land area* (Dalam Ha/*In Ha*)	Jumlah/ *Amount*	Luas Tanah/ *Land area (Ha)* (Dalam Ha/*In Ha*)	Jumlah/ *Amount*	*Location*
Bogor, Jawa Barat	714,02	1.093.399.208.860	714,02	1.093.399.208.860	*Bogor, West Java*
Sidoarjo, Jawa Timur	205,45	545.657.465.976	205,45	545.657.465.976	*Sidoarjo, East Java*
Kalianda, Lampung Selatan	99,80	115.054.976.604	99,80	115.054.976.604	*Kalianda, South Lampung*
Jumlah	**1.019,27**	**1.754.111.651.440**	**1.019,27**	**1.754.111.651.440**	***Total***

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land for development are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal periode	1.754.111.651.440	1.742.167.555.847	*Balance at beginning of the period*
Penambahan	-	14.179.922.514	*Addition*
Pengurangan	-	(2.235.826.921)	*Deduction*
Saldo akhir periode	**1.754.111.651.440**	**1.754.111.651.440**	***Balance at end of the period***

Tanah yang berlokasi di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. dan PT Bank Syariah Bukopin (lihat Catatan 19 dan 26).

A lot of land which are located in Sukaharja village, Sukamantri and Tajurhalang village as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. and PT Bank Syariah Bukopin (see Notes 19 and 26).

Pada tahun 2017, penambahan tanah yang belum dikembangkan termasuk di dalamnya reklasifikasi dari persediaan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, Entitas Anak, sebesar Rp 7 miliar.

As of 2017, additional of land for development including reclassification from advance payment of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary, amounted to Rp 7 billion.

Pada tahun 2017, PT Bakrie Nirwana Realty, Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Indo Bangun Multi Guna atas tanah yang terletak di Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk seluas 16.490 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 2,53 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

In 2017, PT Bakrie Nirwana Realty, a Subsidiary, sold a lot of land to PT Indo Bangun Multi Guna which located in Sukaharja Village, Cijeruk Sub-District with an area of 16,490 sqm amounted to Rp 2.53 billion. The selling price including Value Added Tax (VAT).

Pada tahun 2017, PT Superwish (SP), Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk, yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 129 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 4,71 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

In 2017, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sell a lot of land to PT Bumi Serpong Damai Tbk, which is located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta with an area of 129 sqm and selling price amounted to Rp 4.71 billion. The selling price including Value Added Tax (VAT).

14. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana 30.409 m^2 Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park, 17.946 m^2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower dan 7.882,3 m^2 bangunan serta prasarana Lifestyle and Entertainment Centre dan 20.644 m^2 retail area Pasar Kuliner, 86,64 m^2 *retail area* apartemen, Tower 18 dan 2.091,89 m^2 Taman Rasuna Apartemen, yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, Group's investment properties consists of building and improvements of 30,409 sqm of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park, 17,946 sqm of building and improvements Bakrie Tower and 7,882.3 sqm of building and improvements Lifestyle and Entertainment Centre and 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment, which was rented to third parties based on rental agreement.

Mutasi properti investasi selama tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in investment properties during 2018 dan 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Harga perolehan:			*Costs:*
Saldo awal periode	592.016.969.820	576.605.075.219	*Balance at beginning of the period*
Penambahan nilai perolehan	3.781.067.893	15.411.894.601	*Addition of costs*
Saldo akhir periode	595.798.037.713	592.016.969.820	*Balance at end of the period*
Akumulasi penyusutan:			*Accumulated depreciation:*
Saldo awal periode	(83.095.227.455)	(69.751.416.072)	*Balance at beginning of the period*
Beban penyusutan periode berjalan	(3.682.919.156)	(13.343.811.383)	*Current period depreciation expense*
Saldo akhir periode	(86.778.146.611)	(83.095.227.455)	*Balance at end of the period*
Nilai buku bersih	**509.019.891.102**	**508.921.742.365**	***Net book value***

Pada tahun 2017, penambahan properti investasi termasuk didalamnya penambahan bangunan area *mediawalk* dan *basement* milik PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan area pasar kuliner milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak.

In 2017, addition of investment properties represents addition of building of area mediawalk and basement owned by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and culinary market area owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 9,32 miliar dan Rp 8,33 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from investment properties recognized for the three month period ended March 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 9.32 billion and Rp 8.33 billion, respectively, and presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Beban penyusutan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 3,68 miliar dan Rp 3,56 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 34).

Depreciation expenses for the three month periods ended March 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 3.68 billion and Rp 3.56 billion, respectively, and presented as part of "Cost of Revenues" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (see Note 34).

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap (lihat Catatan 15).

Investment properties are insured against losses from natural disaster, fire and other risks along with fixed assets (see Note 15).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believes that there is no events or changes indicating assets impairment as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details and changes of fixed assets during 2018 and 2017 are as follows:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.183.703.773.627	-	-	-	-	1.183.703.773.627	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.531.949.463.703	929.849.705	-	-	-	1.532.879.313.408	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	24.551.264.649	-	655.000.000	-	-	23.896.264.649	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	397.684.252.120	26.700.000	-	-	-	397.710.952.120	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	179.548.895.994	299.121.125	115.000	-	-	179.847.902.119	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.317.437.650.093	1.255.670.830	655.115.000	-	-	3.318.038.205.923	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	109.530.456.425	3.072.609.192	206.454.549	-	-	112.396.611.068	Buildings
Jumlah biaya perolehan	3.657.695.127.588	4.328.280.022	861.569.549	-	-	3.661.161.838.061	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	320.226.446.076	10.516.209.616	-	-	-	330.742.655.692	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	24.002.801.917	870.945.895	641.354.167	-	-	24.232.393.645	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	112.361.041.498	5.097.490.285	-	-	-	117.458.531.783	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	163.522.418.663	1.127.032.987	31.145	-	-	164.649.420.505	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	620.112.708.154	17.611.678.783	641.385.312	-	-	637.083.001.625	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	112.628.870.286	2.028.926.705	-	-	-	114.657.796.991	*Buildings*
Jumlah	732.741.578.440	19.640.605.488	641.385.312	-	-	751.740.798.616	*Total*
Penurunan nilai	2.762.430.558	-	-	-	-	2.762.430.558	*Impairment losses*
Jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	735.504.008.998	19.640.605.488	641.385.312	-	-	754.503.229.174	*Total accumulated depreciation and impairment*
Nilai buku bersih	**2.922.191.118.590**					**2.906.658.608.887**	***Net book value***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.181.570.937.333	12.964.836.294	435.000.000	(10.397.000.000)	-	1.183.703.773.627	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.462.408.629.541	7.595.878.032	609.000.000	62.553.956.130	-	1.531.949.463.703	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	31.000.218.236	1.911.842.549	191.310.000	(7.974.430.429)	(195.055.707)	24.551.264.649	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	298.887.807.557	6.217.734.525	-	92.945.149.493	(366.439.455)	397.684.252.120	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	240.432.188.026	8.030.691.724	116.033.061	(68.797.950.695)	-	179.548.895.994	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.214.299.780.693	36.720.983.124	1.351.343.061	68.329.724.499	(561.495.162)	3.317.437.650.093	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	235.228.097.764	13.102.097.200	-	(138.799.738.539)	-	109.530.456.425	Buildings
Jumlah biaya perolehan	3.680.254.899.527	49.823.080.324	1.351.343.061	(70.470.014.040)	(561.495.162)	3.657.695.127.588	*Total cost*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	269.755.038.781	55.364.326.005	81.520.833	(4.811.397.877)	-	320.226.446.076	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	24.301.109.224	273.795.074	75.726.875	(301.319.799)	(195.055.707)	24.002.801.917	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	84.981.304.749	21.744.533.992	-	6.001.642.212	(366.439.455)	112.361.041.498	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	167.318.291.892	9.576.534.861	96.590.665	(13.275.817.425)	-	163.522.418.663	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	546.355.744.646	86.959.189.932	253.838.373	(12.386.892.889)	(561.495.162)	620.112.708.154	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	104.513.163.467	8.115.706.819	-	-	-	112.628.870.286	*Buildings*
Jumlah	650.868.908.113	95.074.896.751	253.838.373	(12.386.892.889)	(561.495.162)	732.741.578.440	*Total*
Penurunan nilai	2.762.430.558	-	-	-	-	2.762.430.558	*Impairment losses*
Jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	653.631.338.671	95.074.896.751	253.838.373	(12.386.892.889)	(561.495.162)	735.504.008.998	*Total accumulated depreciation and impairment*
Nilai buku bersih	**3.026.623.560.856**					**2.922.191.118.590**	***Net book value***

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses during 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Beban pokok penghasilan	8.138.109.244	11.746.890.923	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 35 butir b)	11.502.496.244	14.890.493.605	*General and administrative expenses (see Note 35 point b)*
Jumlah	**19.640.605.488**	**26.637.384.528**	***Total***

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of sales and write-off of fixed assets during 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Nilai perolehan	655.115.000	-	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(641.385.312)	-	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih aset tetap	13.729.688	-	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	-	-	*Proceed from sale of fixed assets*
Rugi atas penghapusan aset tetap	**(13.729.688)**	**-**	***Loss on write-off of fixed assets***

Pada tahun 2017, pengurangan aset tetap dengan harga perolehan dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 561,50 juta atau nilai tercatat sebesar Rp nihil sehubungan dengan penjualan saham PT Sanggraha Pelitasentosa (lihat Catatan 4 butir b).

In 2017, deduction of fixed assets at cost and accumulated depreciation value amounted to Rp 561.50 million or net book value amounted to Rp nil related to divestment of PT Sanggraha Pelitasentosa (see Note 4 point b).

Pada tahun 2017, reklasifikasi aset tetap PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 65,25 miliar dan Rp 8,57 miliar atau nilai tercatat sebesar Rp 56,68 miliar karena manajemen PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak berniat menjual kepemilikan sahamnya di DMS (lihat Catatan 17).

In 2017, the reclassification of fixed assets PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account at cost and accumulated depreciation value amounted to Rp 65.25 billion and Rp 8.57 billion or net book value amounted Rp 56.68 billion since the management of PT Rasuna Residence Development, a Subsidiary intended to sell the ownership in DMS (see Note 17).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2017, reklasifikasi aset tetap PT Villa Del Soll (VDS), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 274,70 juta dan Rp 274,70 juta atau nilai tercatat sebesar Rp nihil.

Pada tahun 2017, reklasifikasi aset tetap PT Bakrie Graha Investama (BGI), Entitas Anak, yang disajikan ke akun "Aset Yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4,94 billion dan Rp 3,55 billion atau nilai tercatat sebesar Rp 1,39 billion.

Pada tanggal 31 Maret 2018, aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek Gama Tower dan The Grove.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3,48 triliun pada tahun 2018 dan 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., PT Jungleland Asia (JLA) dan PT Jasa Boga Raya terletak di Bogor dan PT Bakrie Swasakti Utama terletak di Jakarta dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dan PT Bank Bukopin Tbk. Mesin *(rides)* milik JLA dijadikan jaminan atas pinjaman kepada BRI (lihat Catatan 19 butir c dan 26 butir a dan e).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kecuali yang disebutkan di atas.

16. *GOODWILL*

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak. Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1,70 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2017, penurunan nilai *goodwill* termasuk didalamnya reklasifikasi *goodwill* PT Bakrie Infrastructure ke "Aset yang Diklasifikasi Sebagai yang Dimiliki untuk Dijual" karena pengalihan saham ke PT Bakrie Nirwana Semesta (lihat Catatan 4 butir f).

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DFH-0009/RPT-B/XII/2017 tertanggal 19 Maret 2018, dinyatakan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2017.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kecuali yang disebutkan diatas.

15. FIXED ASSETS (continued)

In 2017, the reclassification of fixed assets PT Villa Del Soll (VDS), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account at cost and accumulated depreciation value amounted to Rp 274.70 million and Rp 274.70 million or net book value amounted Rp nil.

In 2017, the reclassification of fixed assets Bakrie Graha Investama (BGI), a Subsidiary, to "Assets Classified as Held-for-Sale" account at cost and accumulated depreciation value amounted to Rp 4.94 billion and Rp 3.55 billion or net book value amounted Rp 1.39 billion.

As of March 31, 2018, construction in-progress mainly represents for the project of Gama Tower and The Grove.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounted to Rp 3.48 trillion in 2018 and 2017, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., PT Jungleland Asia (JLA) and PT Jasa Boga Raya located in Bogor and PT Bakrie Swasakti Utama located in Jakarta are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) and PT Bank Bukopin Tbk. Rides owned by JLA are pledged as collateral for loan obtained from BRI (see Notes 19 point c and 26 point a and e).

Management believes that there was no impairment in the value of other fixed assets as of March 31, 2018 and December 31, 2017, except as disclosed above.

16. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the fair value of its Subsidiaries. Balance of the excess of acquisition cost over the fair value of subsidiaries as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 1.70 trillion, respectively.

On December 31, 2017, deduction of goodwill represents reclassification of PT Bakrie Insfrastructure to "Assets Classified as Held-For-Sale" accounts of transfers of shares to PT Bakrie Nirwana Semesta (see Note 4 point f).

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DFH-0009/RPT-B/XII/2017 dated March 19, 2018, stated that there is no impairment of goodwill as of December 31, 2017.

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believes that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of March 31, 2018 and December 31, 2017, except as disclosed above.

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL / *ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE*

PT Dwi Makmur Sedaya / ***PT Dwi Makmur Sedaya***

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Pengikatan Saham PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), para pemegang saham menjual seluruh saham milik PT Rasuna Residence Development (RRD) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dalam DMS sebanyak 500 saham kepada PT Accola Hotel Indonesia dengan nilai nominal Rp 10 juta atau sebesar Rp 5 miliar. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi dibukukan dalam akun "Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan".

Based on Share Sale and Purchase Agreement of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), the shareholders sale of all shares owned by PT Rasuna Residence Development (RRD) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) in DMS of 500 shares to PT Accola Hotel Indonesia with nominal value of Rp 10 million or Rp 5 billion. The difference between the selling price and the book value of investment is recorded under account "Loss for the year from discontinued operations".

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi para pihak.

The Proposed Transaction shall be done under more detailed terms and conditions agreed in separate and definitive agreement for the parties.

Penandatangan Perjanjian Pengalihan Hak/Akta Jual Beli atas saham yang dialihkan akan dilaksanakan apabila kedua belah pihak telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang harus dipenuhi yang merupakan persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli atas saham yang dialihkan dan RRD harus melunasi seluruh sisa kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk.

The signing of Transfer/Deed of Sale Purchase Agreement on the transferred shares will be executed if both parties have been granted permission pursuant to the prevailing laws and regulation which must be fulfilled which is a requirement to conduct sale and purchase transactions on the transferred shares and the RRD must pay off all remaining the principal and interest payment obligations to PT Bank Bukopin Tbk.

Perjanjian ini dinyatakan batal dan berakhir apabila ada persetujuan dari para pihak untuk mengakhiri dan membatalkan perjanjian tersebut dan apabila tidak terpenuhinya persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli dari para pihak.

This agreement shall be declared null and void if there is an agreement of the parties to terminate and cancel the agreement and if there is no requirement to conduct sale and purchase transaction from the parties.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai penyertaan saham RRD dan BSU dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 51,58 miliar dan Rp 58,31 miliar direklasifikasi dan disajikan dalam akun "Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual".

On March 31, 2018 and December 31, 2017, investments in shares of stock of RRD and BSU with net carrying amounted to Rp 51.58 billion and Rp 58.31 billion, respectively, has reclassified and presented in "Assets classified as held for sale"

Manajemen berpendapat bahwa transaksi penjualan dengan PT Accola Hotel Indonesia akan selesai dalam beberapa bulan ke depan, sehingga masih mengklasifikasikan DMS sebagai "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" pada tanggal 31 Maret 2018.

Management believes that the sell transactions with PT Accola Hotel Indonesia will be completed within the next few months, thus still classifies DMS as disposal group classified as "Assets Classied as Held for Sale" as of March 31, 2018.

Hasil usaha dari DMS, untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) adalah sebagai berikut:

The result of operations of DMS, for the three month period ended March 31, 2018 (unaudited) and the year ended December 31, 2017 (audited) are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Penghasilan usaha	1.491.839.993	6.984.437.535	*Revenues*
Beban pokok penghasilan	684.560.951	2.942.217.666	*Cost of revenues*
Laba kotor	807.279.042	4.042.219.869	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(1.536.424.208)	(6.767.178.356)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan dan pemasaran	(75.011.406)	(54.686.506)	*Sales and marketing fee*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan	(44.755.200)	(223.121.399)	*Reserve replacement of furniture and equipment*
Beban bunga	-	(6.339.614.880)	*Interest expenses*
Beban jasa manajemen	-	(164.059.519)	*Basic management fee*
Beban *incentive*	-	(83.766.159)	*Incentives fee*

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Dwi Makmur Sedaya (lanjutan)

PT Dwi Makmur Sedaya (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited*	
Penghasilan bunga	-	467.537	*Interest income*
Lain-lain - bersih	(2.786.554)	(369.875.900)	*Others - net*
Rugi sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	(851.698.326)	(9.959.615.313)	*Loss before provision for tax benefit*
Taksiran manfaat pajak tangguhan	-	185.883.987	*Provision for tax benefit*
Rugi periode berjalan dari operasi dihentikan	(851.698.326)	(9.773.731.326)	*Loss for the period from discontinued operations*
Pendapatan komprehensif lain	**-**	**-**	***Other comprehensive income***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dihentikan	**(851.698.326)**	**(9.773.731.326)**	***Total comprehensive loss for the period from discontinued operations***

Kelompok utama aset dan liabilitas DMS pada tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2017 (diaudit) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of DMS assets and liabilities as of March 31, 2018 (unaudited) and December 31, 2017 (audited), classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited*	
ASET			***ASSETS***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan bank	26.944.889	302.896.817	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	78.025.861	263.434.467	*Trade receivables - third parties*
Persediaan	80.064.149	98.520.931	*Inventories*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	792.302.341	105.000.000	*Other receivables*
Uang muka dan beban dibayar di muka	771.338.809	26.089.870	*Advances and prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	1.748.676.049	795.942.085	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Aset tetap	52.094.778.901	50.714.970.876	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	382.183.149	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	52.094.778.901	51.097.154.025	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**53.843.454.950**	**51.893.096.110**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	1.046.065.327	6.570.185.285	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	232.226.109	252.011.562	*Other payables - third parties*
Beban masih harus dibayar	193.470.448	872.643.057	*Accrued expenses*
Utang pajak	334.359.413	236.888.937	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	9.417.343	76.064.547	*Costumer deposit*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan	443.951.182	366.949.742	*Reserve replacement of furniture and equipment*
Utang pembelian aset tetap yang jatuh tempo dalam satu tahun	48.780.000	36.403.000	*Current maturities of liabilities for purchase of fixed assets*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.308.269.822	8.411.146.130	*Total Current Liabilities*

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Dwi Makmur Sedaya (lanjutan)

PT Dwi Makmur Sedaya (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	65.299.430.964	61.843.428.316	*Due to related parties*
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	113.445.000	73.170.000	*Liabilities for purchase of fixed assets - net of current maturities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	65.412.875.964	61.916.598.316	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**67.721.145.786**	**70.327.744.446**	***TOTAL LIABILITIES***

Arus kas bersih dari DMS untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) adalah sebagai berikut:

The net cash flows of DMS for the three month period ended March 31, 2018 (unaudited) and the year ended December 31, 2017 (audited) are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Kas neto dari aktivitas operasi	(91.666.755)	(4.908.928.604)	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	-	73.808.679	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	65.051.770	4.754.117.677	*Net cash from financing activities*
Bersih	**(26.614.985)**	(**81.002.248**)	***Net***

PT Bakrie Nirwana Semesta

PT Bakrie Nirwana Semesta

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, para pemegang saham BNS sepakat untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki dalam BNS kepada pihak ketiga. Pada bulan Desember 2016, Entitas Induk telah menerima surat minat dari PT Plaban Purwagriya, suatu Perusahaan yang berkedudukan di Jawa Barat, untuk membeli 413.113 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan di PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak ("Rencana Transaksi").

On December 29, 2016, based on the shareholders' decision in lieu of the general meeting of shareholders of PT Bakrie Nirwana (BNS), a Subsidiary, BNS shareholders agreed to transfer all shares held in BNS to a third party. In December, 2016, the Company has received the letter of intent from PT Plaban Purwagriya, a Company domiciled in West Java, to buy 413,113 shares or 100% ownership inl PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary ("Proposed Transaction").

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi kedua belah pihak.

The Proposed Transaction shall be done under more detailed terms and conditions agreed in separate and definitive agreement by both parties.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai penyertaan saham Entitas Induk dan PT Bahana Sukmasejahtera, Entitas Anak dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 514,46 miliar direklasifikasi dan disajikan dalam akun "Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual".

On March 31, 2018 and December 31, 2017, investments in shares of stock of the Company and PT Bahana Sukmasejahtera, a Subsidiary, with net carrying amounted to Rp 514.46 billion, respectively, has reclassified and presented in "Assets classified as held for sale"

Manajemen berpendapat bahwa transaksi penjualan dengan PT Plaban Purwagriya akan selesai dalam beberapa bulan ke depan, sehingga masih mengklasifikasikan BNS sebagai "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" pada tanggal 31 Maret 2018.

Management believes that the sell transactions with PT Plaban Purwagriya will be completed within the next few months, thus still classifies BNS as disposal group classified as "Assets Classied as Held for Sale" as of March 31, 2018.

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Bakrie Nirwana Semesta

PT Bakrie Nirwana Semesta

Hasil usaha dari BNS dan Entitas Anaknya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The result of operations of BNS and its Subsidiary for the three month period ended March 31, 2018 (unaudited) and the year ended December 31, 2017 (audited) are presented below (after elimination adjustments):

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Penghasilan usaha	1.534.445.538	6.597.077.375	*Revenues*
Beban pokok penghasilan	682.721.821	3.016.824.106	*Cost of revenues*
Laba kotor	851.723.717	3.580.253.269	*Gross profit*
Beban iklan dan promosi	(19.477.178)	(352.698.025)	*Advertising and promotion expenses*
Beban umum dan administrasi	(2.551.707.806)	(14.573.210.817)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	290.480	(304.520)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	(1.547.684)	(5.278.254)	*Interest expenses and financial charges - net*
Lain-lain - bersih	(27.809.769)	63.642.480.404	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak	(1.748.528.240)	52.291.242.057	*Gain (loss) before provision for tax benefit (expense)*
Taksiran manfaat (beban) pajak	-	8.786.113.691	*Provision for tax benefit (expenses)*
Laba (Rugi) Periode Berjalan Dari Operasi Yang Dihentikan	**(1.748.528.240)**	**61.077.355.748**	***Gain (Loss) for the period from discontinued operations***
Penghasilan Komprehensif Lain			***Other Comprehensive Income***
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	3.329.270.195	*Actuarial gain (loss)*
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Operasi yang Dihentikan	**(1.748.528.240)**	**64.406.625.943**	***Total Comprehensive Income (Loss) for the Period from Discontinued Operation***

Kelompok utama aset dan liabilitas BNS dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (setelah penyesuaian eliminasi):

The major classes of BNS and its Subsidiary assets and liabilities as of March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited), classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
ASET			***ASSETS***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan bank	5.177.478.948	4.920.635.448	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	887.299.027	903.746.517	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	15.103.667.321	15.103.667.321	*Other receivables*
Persediaan	230.673.241	188.752.983	*Inventory*
Uang muka	965.970.585	605.849.427	*Advance*
Pajak dibayar di muka	423.555.061	8.806.954	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	22.788.644.183	21.731.458.650	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Piutang pihak berelasi	416.570.080.411	415.903.498.536	*Due from related parties*
Uang muka pembelian	640.975.315.721	635.854.297.105	*Advance purchase*
Aset tetap	1.543.755.010	1.515.600.979	*Fixed assets*
Penyertaan saham	2.680.600.000	2.680.600.000	*Investments*
Aset pajak tangguhan	242.007.270	376.920.667	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	18.123.622.894	18.248.622.895	*Others Assets*

17. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

17. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Bakrie Nirwana Semesta (lanjutan)

PT Bakrie Nirwana Semesta (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.080.135.381.306	1.074.579.540.182	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**1.102.924.025.489**	**1.096.310.998.832**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang usaha	3.335.886.233	1.959.927.370	*Trade payables*
Utang lain-lain	23.036.565.744	26.197.310.946	*Other payables*
Utang pajak	39.388.550.971	23.699.727.950	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	480.273.054	866.360.879	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	66.241.276.002	52.723.327.145	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	3.973.105.030	3.973.105.030	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.483.010.203	1.626.185.365	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	-	15.013.218.798	*Deffered tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	15.456.115.233	20.612.509.193	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**81.697.391.235**	**73.335.836.338**	***TOTAL LIABILITIES***

Arus kas bersih dari BNS dan Entitas Anaknya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The net cash flows of BNS and its Subsidiary for the three month period ended March 31, 2018 (unaudited) and the year ended December 31, 2017 (audited) is presented below (after eliminations adjustments):

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Diaudit/ *Audited***	
Kas neto dari aktivitas operasi	312.530.867	(9.614.304.676)	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	(55.687.367)	-	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	-	(14.517.856.432)	*Net cash from financing activities*
Bersih	**256.843.500**	**(24.132.161.108)**	***Net***

18. ASET LAIN-LAIN

18. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Investasi pada ventura bersama (lihat Catatan 42 butir d dan h)	147.273.745.220	148.412.613.297	*Investment in joint ventures (see Note 42 points d and h)*
Uang jaminan	3.788.374.979	4.593.639.979	*Security deposits*
Beban ditangguhkan	2.715.549.711	2.690.708.434	*Deferred expenses*
Lain-lain	2.147.679.111	5.341.681.743	*Others*
Jumlah	**155.925.349.021**	**161.038.643.453**	***Total***

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *19. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek terdiri dari: / *Short-term bank loans consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Bank:			*Bank:*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	646.611.493.088	646.326.955.694	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	9.940.710.099	9.936.725.649	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1.073.644 pada tahun 2018 dan 2017)	14.769.046.864	14.545.728.912	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1,073,644 in 2018 and 2017)*
Jumlah utang bank	**671.321.250.051**	**670.809.410.255**	***Total bank loans***

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. / *a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Bakrie Swasakti Utama	14.769.046.864	14.545.728.912	*PT Bakrie Swasakti Utama*

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) memperoleh fasilitas kredit dari BRI dengan pagu pinjaman sebesar US$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga bulanan sebesar 2,5% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013 dan telah diperpanjang terakhir sampai dengan tanggal 24 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US$ 1,08 juta (lihat Catatan 11).

On June 25, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) obtained a loan facility from BRI with maximum amount of US$ 1.07 million for additional working capital of the Company's properties development activities. This loan bears monthly interest rate at 2.5% and due on January 24, 2013 and has been extended the latest until March 24, 2019. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US$ 1.08 million (see Note 11).

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 43,39 juta dan Rp 53,38 juta.

For the three month period ended March 31, 2018 and 2017, BSU has paid interest expenses amounted to Rp 43.39 million and Rp 53.38 million, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo atas utang fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar dengan Rp 14,77 miliar dan Rp 14,55 miliar.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.77 billion and Rp 14.55 billion, respectively.

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. / *b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Bakrie Swasakti Utama	394.994.000.000	394.993.796.996	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	251.617.493.088	251.333.158.698	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
Jumlah	**646.611.493.088**	**646.326.955.694**	***Total***

Pada tanggal 23 Januari 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 miliar yang terdiri dari:

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

On January 23, 2013, BSU obtained a loan facility for its capital from PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) with a maksimum amount of Rp 250 billion, which consists of:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2013, BSU menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, sehingga fasilitas menjadi sebagai berikut:

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar dan fasilitas pinjaman tetap *on demand* tambahan sebesar Rp 100 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 527/Karet Kuningan seluas 8.066 m^2.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman kepada Mayapada atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar.

Pada saat jatuh tempo, pinjaman ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 28 Januari 2016 berdasarkan Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/AOO/I/2016 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2016 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 16% per tahun untuk fasilitas tetap on demand dan biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 6 Maret 2017, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 069/Pers/AAO/III/2017 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2019 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 13% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap *on demand* serta biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 394,99 miliar dan Rp 394,99 miliar.

Pada tanggal 7 April 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada dengan jumlah maksimum sebesar Rp 326 miliar, yang terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 300 miliar; dan
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 26 miliar.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (continued)

On April 22, 2013, BSU entered into amendment to add the maximum amount of loan facility for working capital from Mayapada to be up to Rp 350 billion, therefore the facility become as follows:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion and additional fixed on demand loan facility amounted to Rp 100 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

All loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2013 until January 29, 2014 and bears annual interest rate at 12%. These loans are secured with Building Use Rights certificate (SHGB) No. 527/Karet Kuningan with an area of 8,066 Sqm.

On January 29, 2014, BSU has fully repaid the fixed installment loan facility to Mayapada amounted to Rp 80 billion.

When the loan is due, its has been extended, the latest on January 28, 2016 based on Rapprochement Credit Agreement No. 030/Pers/AOO/I/2016 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2016 and will be due on January 29, 2017 with an annual interest rate of 15% for bank overdraft facility and 16% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

On March 6, 2017, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 069Pers/AAO/III/2017 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2017 and will be due on January 29, 2019 with an annual interest rate of 13% for bank overdraft facility and 13% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 394.99 billion and Rp 394.99 billion, respectively.

On April 7, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary obtained a working capital loan facility from Mayapada with a maximum amount of Rp 326 billion, which consisting of:

1. On-demand loan facility amounted to Rp 300 billion; and
2. Current account loan facility amounting to Rp 26 billion.

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang yang terakhir sampai dengan tanggal 18 April 2018. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB atas tanah seluas 475.085 m^2, dengan rincian sebagai berikut:

1. SHGB atas tanah di Kecamatan Sukodono seluas 327.110 m^2.
2. SHGB atas tanah di Kecamatan Krian seluas 88.066 m^2.
3. SHGB atas tanah di Kecamatan Wonoayu seluas 59.909 m^2.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 251,62 miliar dan Rp 251,33 miliar.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (continued)

All the loan facilities will be due within 12 months starting from April 18, 2016 until April 18, 2017 and bears annual interest rate of 13% and 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan facility agreement has been extended and the latest is until April 18, 2018. Untill the date of financial report, the addendum is still in process. The loan is secured with SHGB of land with an area of 475,085 sqm, with details as follows:

1. *SHGB of land in Sukodono sub-district with a total area of 327,110 sqm.*
2. *SHGB of land in Krian sub-district with a total area of 88,066 sqm.*
3. *SHGB of land in Wonoayu sub-district with a total area of 59,909 sqm.*

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 251.62 billion and Rp 251.33 billion, respectively.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589.000.000	9.589.000.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	351.710.099	347.725.649	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**9.940.710.099**	**9.936.725.649**	***Total***

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit Back-To-Back dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Maret 2019. Pinjaman ini dijaminkan dengan deposito milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar (lihat Catatan 11).

On June 1, 2009, BSU, a Subsidiary, obtained Back-To-Back Loan Facility from Bukopin amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum Complex. This loan facility will be due within 6 months from the date of the agreement. The loan facility agrement has been extended several times and the latest is until March 2, 2019. This loan is secured with time deposit owned by Entitas Induk amounted to Rp 10.07 billion (see Note 11).

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 201,04 juta dan Rp 185,66 juta.

For the three month periods ended March 31, 2018 and 2017, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp 201.04 million and Rp 185.66 million, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar dan Rp 9,59 miliar.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 9.59 billion and Rp 9.59 billion, respectively.

Pada tanggal 21 Maret 2011, GAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit lain dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 15).

On March 21, 2011, GAP obtain a Current Account Loan Facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 21, 2019. This loan is secured by land and building owned by GAP (see Notes 15).

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2017, GAP melakukan pelunasan utang bank jangka pendek kepada Bukopin.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp nihil.

Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja The Jungle Waterpark. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perseroan melakukan pelunasan sebagian utang bank jangka pendek kepada Bukopin.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 351,71 juta dan Rp 347,73 juta.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Bukopin Tbk. (continued)

On December 21, 2017, GAP has fully paid the short-term bank loan to Bukopin.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil.

On March 29, 2011, GAP obtain a Current Account Loan Facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of The Jungle Waterpark. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 29, 2019. This loan is secured by land and buildings owned by GAP (see Notes 15).

On December 21, 2017, the Company has partly paid the short-term bank loan to Bukopin.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 351.71 million and Rp 347.73 million, respectively.

20. UTANG USAHA

20. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha terdiri dari:

Trade payables consist of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Yasa Patna Perkasa	41.583.558.265	41.583.558.265	*PT Yasa Patna Perkasa*
Perum Perumnas	39.283.306.512	33.406.604.543	*Perum Perumnas*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	27.944.759.354	31.061.601.002	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
PT PP (Persero) Tbk.	15.796.737.875	8.940.452.772	*PT PP (Persero) Tbk.*
PT Funworld Prima	5.817.046.441	5.817.046.441	*PT Funworld Prima*
PT Anantha Graha Prima	5.147.122.450	5.147.122.450	*PT Anantha Graha Prima*
PT Bakomindo Utama	3.919.039.851	4.705.442.556	*PT Bakomindo Utama*
PT Duta Abdi Primantara	2.526.518.149	2.537.925.149	*PT Duta Abdi Primantara*
PT Hutama Karya (Persero) Tbk.	2.173.719.424	18.098.134.082	*PT Hutama Karya (Persero) Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	152.977.041.392	109.276.542.725	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Dalam Euro Eropa			*In European Euro*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	459.308.162	1.436.096.626	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	172.073.804	353.264.100	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Dalam Poundsterling Inggris			*In British Poundsterling*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	39.314.466	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	297.800.231.679	262.403.105.177	*Total third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 40 butir d):			*Related parties (see Note 40 point d):*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	2.851.545.250	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**297.800.231.679**	**265.254.650.427**	***Total***

20. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang kepada PT Yasa Patna Perkasa merupakan utang PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan apartemen Hadiningrat Terrace.

Utang kepada Perum Perumnas terutama merupakan utang PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, atas penyediaan lahan di Pulo Gebang seluas 11.962 m^2, yang merupakan partisipasi tanah yang akan disetorkan BPLK kepada KSO PP-BPLK.

Utang kepada PT Adhi Karya Tbk. merupakan utang PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan wahana permainan.

Utang kepada PT PP (Persero) Tbk. merupakan utang kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana kondotel dan *town house* Yogyakarta.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

20. TRADE PAYABLES (continued)

Payable to PT Yasa Patna Perkasa represents payable to PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, related to construction of Hadiningrat Terrace Apartment.

Payable to Perum Perumnas mainly represents payable of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, on providing land with an area of 11,962 sqm in Pulo Gebang, which is the participation of land that will be paid by BPLK to KSO PP-BPLK.

Payable to PT Adhi Karya Tbk. represents payable to PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, related to construction of theme park.

Payables to PT PP (Persero) Tbk. represent payables to contractor for the construction of Awana condotel and town house Yogyakarta projects.

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Sampai dengan 60 hari	78.113.000.769	53.453.242.200	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	58.219.945.294	11.027.968.459	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	161.467.285.616	200.773.439.768	*More than 90 days*
Jumlah	**297.800.231.679**	**265.254.650.427**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Rupiah	297.168.849.713	263.425.975.235	*Rupiah*
Euro Eropa	459.308.162	1.436.096.626	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	172.073.804	353.264.100	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	-	39.314.466	*British Poundsterling*
Jumlah	**297.800.231.679**	**265.254.650.427**	***Total***

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

21. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
a. Liabilitas Jangka Pendek			*a. Short-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Geo Link Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000	*PT Geo Link Indonesia*
PT Amerasia International	58.333.333.333	58.333.333.333	*PT Amerasia International*
Nomura Singapore Ltd.	49.164.413.080	48.421.013.987	*Nomura Singapore Ltd.*
Pembatalan pemesanan atas unit rumah	6.862.028.872	7.749.593.865	*Cancellation of bookings over housing units*
PT Karya Tangguh Persada	5.647.000.680	4.185.545.181	*PT Karya Tangguh Persada*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	206.791.976.401	152.962.085.804	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	426.798.752.366	371.651.572.170	*Total third parties*

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***21. OTHER PAYABLES (continued)***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pihak berelasi (lihat Catatan 40 butir e):			*Related parties (see Note 40 point e):*
PT Cronus Capital Indonesia	4.270.200.000	4.270.200.000	*PT Cronus Capital Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	363.000.000	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah pihak berelasi	4.270.200.000	4.633.200.000	*Total related parties*
Jumlah	**431.068.952.366**	**376.284.772.170**	***Total***
b. Liabilitas Jangka Panjang			*b. Long-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Pegasus Graha Indah (lihat Catatan 42 butir n)	27.386.649.149	27.386.649.149	*PT Pegasus Graha Indah (see Note 42 point n)*
PT Promedia Tangguh Berdikari (lihat Catatan 42 butir aa)	17.638.000.000	17.638.000.000	*PT Promedia Tangguh Berdikari (see Note 42 point aa)*
PT Windya Karunia Persada (lihat Catatan 42 butir w)	9.211.173.850	9.211.173.850	*PT Windya Karunia Persada (see Note 42 point w)*
PT Wahana Maju Sejahtera (lihat Catatan 42 butir u)	8.000.000.000	8.000.000.000	*PT Wahana Maju Sejahtera (see Note 42 point u)*
PT Bintang Sakti Mandiri (lihat Catatan 42 butir v)	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bintang Sakti Mandiri (see Note 42 point v)*
PT Prima Tangguh Abadi (lihat Catatan 42 butir p)	3.089.786.656	3.089.786.656	*PT Prima Tangguh Abadi (see Note 42 point p)*
PT Epic Marketing Indonesia(lihat Catatan 42 butir p)	2.794.000.000	2.894.000.000	*PT Epic Marketing Indonesia (see Note 42 point p)*
PT Brawijaya Agung Lestari (lihat Catatan 42 butir x)	2.545.814.455	2.545.814.455	*PT Brawijaya Agung Lestari (see Note 42 point x)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	11.311.451	-	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**74.676.735.561**	**74.765.424.110**	***Total***

Utang lain-lain kepada PT Geo Link Indonesia merupakan utang Entitas Induk untuk modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp 500 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Desember 2018. Pinjaman ini dijamin dengan Jaminan Saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, yang dimiliki oleh PT Surya Global Nusantara sebanyak 2,22 miliar lembar saham (lihat Catatan 4 butir i). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, pinjaman yang telah dicairkan sebesar Rp 100 miliar.

Other payables to PT Geo Link Indonesia represents payable of the Company for working capital with a maximum amount of Rp 500 billion. This loan bears annual interest rate of 10% and will be due on December 2018. This loan is secured with stock collateral of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owned by PT Surya Global Nusantara with amount of 2.22 billion shares (see Note 4 point i). Until December 31, 2017, the loan that has been withdrawn amounted to Rp 100 billion.

Utang lain-lain kepada PT Amerasia International merupakan utang modal kerja kepada Perseroan. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Mei 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Mei 2018. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Other payables to PT Amerasia International represents working capital loans for the Company. This loan bears annual interest rate of 12% and was due on May 2017. This agreement has been extended until May 21, 2018. As of the reporting date, the extension of this agreement loan is still in process.

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd. merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Other payables to Nomura Singapore Ltd. represents payable of the Company which was derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *21. OTHER PAYABLES (continued)*

Utang kepada PT Karya Tangguh Persada merupakan utang GMI, Entitas Anak, sehubungan dengan pinjaman dana talangan yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional GMI. Utang ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 November 2018.

Other payables to PT Karya Tangguh Persada represents payables of GMI, a Subsidiary, regarding a bridging loan that will be used to finance the GMI's operation. This payable bears interest rate of 6% annum and had due on November 30, 2017. This agreement has been extended until November 31, 2018.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of other payables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah	449.458.405.667	395.614.015.700	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	56.287.282.260	55.436.180.580	*United States Dollar*
Jumlah	**505.745.687.927**	**451.050.196.280**	***Total***

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	277.874.165.154	278.348.381.864	*Estimated public and social facilities expenses*
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	64.065.971.758	66.262.926.320	*Development of land, buildings and infrastructure*
Bunga pinjaman (lihat Catatan 19 dan 26)	31.221.743.555	26.711.851.041	*Interest (see Notes 19 and 26)*
Pajak dan denda pajak (lihat Catatan 25)	3.292.291.543	2.661.077.612	*Tax and penalties (see Note 25)*
Honorarium tenaga ahli	3.052.802.429	21.157.898.699	*Professional fees*
Pembebasan tanah	2.462.178.152	2.462.178.152	*Land acquisition*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	33.602.415.163	43.048.479.744	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**415.571.567.754**	**440.652.793.432**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar atas pinjaman masing-masing sebesar Rp 25,95 miliar dan Rp 21,42 miliar.

As of March 13, 2018 and December 31, 2017, the unpaid overdue interest on loan amounted to Rp 25.95 billion and Rp 21.42 billion, respectively.

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas Perumahan Bogor Nirwana Residence dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas Perumahan Kahuripan Park dan rumah tinggal dan rumah toko Mora & Monroe.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represents estimated cost for development project of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for housing estate in Bogor Nirwana Residence and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan park housing estate and Mora & Monroe residential houses and shophouses.

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The changes of accrued estimated public and social facilites expenses are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal periode	278.348.381.864	279.493.901.864	*Balance at beginning of the period*
Penambahan selama periode berjalan	-	82.172.500	*Addition during the period*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	(474.216.710)	(1.227.692.500)	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir periode	**277.874.165.154**	**278.348.381.864**	***Balance at end of the period***

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan) / *ACCRUED EXPENSES (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2017, honorarium tenaga ahli masih harus dibayar terutama merupakan biaya konsultan hukum kepada O'Melvery & Myers LLP sehubungan dengan penyelesaian utang BLD Investment Pte., Ltd., Entitas Anak, yang ditunjuk oleh *Coordinating Committee* para pemegang obligasi.

As of December 31, 2017, accrued professional fees mainly represent legal consultant expenses to O'Melvery & Myers LLP in connection with loan restructuring of BLD Investment Pte., Ltd., a Subsidiary, which appointed by the Coordinating Committee of the bondholders.

23. UANG MUKA PELANGGAN / *ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Akun ini tediri dari: / *This accounts consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan unit perkantoran	195.381.746.080	167.871.966.230	*Sales of office space*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	124.484.535.471	117.894.609.587	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang perkantoran	15.435.813.267	32.927.100.141	*Tenants of office spaces*
Penyewa ruangan dan lapangan	12.558.939.877	10.104.479.212	*Tenants of space and courts*
Penyewa ruang apartemen	8.565.775.554	11.881.122.154	*Tenants of units apartment*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Penyewa ruang perkantoran	11.314.360.320	11.314.360.320	*Tenants of office spaces*
Jumlah	367.741.170.569	351.993.637.644	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(103.356.319.602)	(104.909.704.161)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**264.384.850.967**	**247.083.933.483**	***Long-term portion***

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's advances from customers are denominated in Rupiah.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances from customers mainly represents sale of office space, land, residential houses and apartment which have not met the criteria for revenue recognition.

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *DEFERRED INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan apartemen	64.670.013.143	62.220.820.561	*Sales of apartment*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	10.339.026.284	11.374.739.620	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penyewa ruang apartemen	6.155.363.268	6.852.583.382	*Tenant of apartment space*
Penyewa ruang perkantoran	1.163.357	6.974.321.680	*Tenants of office space*
Penjualan unit perkantoran	20.315.790	-	*Sales of office space*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Penyewa ruang perkantoran	3.000.997.428	2.703.601.287	*Tenants of office spaces*
Jumlah	84.186.879.270	90.126.066.530	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(39.849.212.333)	(41.679.768.613)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**44.337.666.937**	**48.446.297.917**	***Long-term portion***

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pendapatan ditangguhkan, terutama dari penjualan unit apartemen dan ruang perkantoran, merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

24. DEFERRED INCOME (continued)

Deferred income, mainly from sale of apartments unit and office space, represents excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 4 (2) dibayar di muka masing-masing sebesar Rp 2,21 miliar dan Rp 704,85 juta pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

25. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid income tax article 4 (2) amounted to Rp 2.21 billion and Rp 704.85 million, as of March 31, 2018 and December 31, 2017, repectively.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	34.792.368.906	28.958.617.203	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.056.304.881	1.371.535.284	*Article 23 and 26*
Pasal 25	1.313.660.469	265.843.656	*Article 25*
Pasal 29	19.096.215.864	15.046.443.448	*Article 29*
Pasal 4 (2)	78.687.921.314	60.846.723.796	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	80.138.489.727	75.014.215.580	*Value Added Tax*
Pajak Pembangunan I	19.005.787.223	19.123.523.098	*Development Tax I*
Pajak Bumi Bangunan	18.174.281.989	35.029.563.125	*Land and Building Tax*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	2.212.641.047	2.212.641.055	*Under Payment Tax Assessment Letter*
Pajak Hiburan	14.383.036	218.283.118	*Entertainment Tax*
Jumlah	**255.492.054.456**	**238.087.389.363**	***Total***

c. Beban pajak final

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, akun ini merupakan pajak final atas penjualan tanah dan bangunan, dan persewaan dari Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 2,51 miliar dan Rp 5,81 miliar.

c. Final income tax

For the three month periods ended March 31, 2018 and 2017, this account represents final tax income of sale of land and buildings, and rental from Subsidiaries amounted to Rp 2.51 billion and Rp 5.81 billion, respectively.

d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan badan

Akun ini terdiri dari:

d. Provision for income tax benefit (expenses)

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Periode berjalan - Entitas Anak	(655.727.000)	(786.621.937)	*Current period - Subsidiaries*

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the three month period ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.114.580.104.931	(5.246.483.563)	*Income (loss) before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Addition (deductions):*
Laba Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	(3.107.575.467.568)	(24.303.469.655)	*Subsidiaries' gain before provision for tax benefit (expenses) - net*
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	7.004.637.363	(29.549.953.218)	*Income (loss) before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pajak dan denda	1.306.941.464	6.000.000	*Tax and penalties*
Gaji, upah dan tunjangan	219.989.579	143.253.835	*Salaries, wages and benefit in kinds*
Representasi dan sumbangan	20.734.793	564.530.867	*Representation and donations*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(194.074.469)	-	*Interest income subjected to final tax*
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(15.877.326)	(212.829.153)	*Interest income from time deposit and current account*
Penghapusan piutang	-	16.820.047.655	*Receivables write-off*
Lain-lain	26.713.757	54.779.814	*Others*
Jumlah beda tetap	1.364.427.798	17.375.783.018	*Total permanent differences*
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal periode sebelumnya	8.369.065.161	(12.174.170.200)	*Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous period*
Akumulasi rugi fiskal periode sebelumnya	(68.398.328.985)	(702.624.105.137)	*Accumulated fiscal losses of the previous period*
Rugi fiskal kadaluarsa	-	23.060.687.052	*Expired fiscal losses*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(60.029.263.824)**	**(691.731.588.285)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the period***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / ***f. Deferred tax assets (liabilities)***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

25. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***25. TAXATION (continued)***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / ***f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Entitas Induk:			*the Company:*
Akumulasi rugi fiskal	17.099.582.246	17.099.582.246	*Accumulated of fiscal losses*
Akumulasi beda waktu	458.412.397	458.412.397	*Accumulated of temporary difference*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(17.099.582.246)	(17.099.582.246)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan tahun-tahun sebelumnya yang dihapus sehubungan dengan program pengampunan pajak	(456.320.508)	(456.320.508)	*Deferred tax assets from the previous years written-off in relation with tax amnesty program*
	2.091.889	2.091.889	
Aset pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	3.407	3.407	*Deferred tax assets on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	4.195.244.878	6.757.910.414	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Jasa Boga Raya	174.117.556	174.117.556	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah aset pajak tangguhan	**4.371.457.730**	**6.934.123.266**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760.434.108	760.434.108	*Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342.041.993	35.342.041.993	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231.145.776	25.231.145.776	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**61.333.621.877**	**61.333.621.877**	***Total deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(56.962.164.147)**	**(54.399.498.611)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / ***g. Under Payment Tax Assessment Letter***

Pada bulan Juli 2015, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 20,46 miliar dan Rp 10,45 miliar. Sedangkan, untuk tahun pajak 2011, Entitas Induk menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 18,01 miliar dan Rp 9,00 miliar.

On July 2015, the Company received Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 on Value Added Tax, income tax article 21, 23 and 26 with principal and interest in a total of Rp 20.46 billion and Rp 10.45 billion, respectively. Wherein, for fiscal year 2011, the Company received SKPKB on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4 (2) and 26 with principal and interest in a total of Rp 18.01 billion and Rp 9.00 billion, respectively.

Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk telah melunasi utang pajak Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2012 dan 2011 atas Pajak Pertambahan Nilai, pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan 29 dengan jumlah pokok sebesar Rp 38,35 miliar.

On March 2017, the Company has fully paid tax payables Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 on Value Added Tax, income tax article 21, 23, 4(2) and 29 with principal amounted to Rp 38.35 billion.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

Pada bulan Desember 2017, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk masa Januari sampai dengan Juni 2017 atas Pajak Penghasilan pasal 21 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2,21 miliar dan Rp 861,30 juta.

Entitas Anak

Selama tahun 2017, GAP telah membayar pokok dan bunga pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 15,76 miliar.

h. Pengampunan Pajak

Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada bulan April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 120 juta, yang merupakan uang tunai. Grup membayar uang tebusan sebesar Rp 6 juta pada bulan Maret 2017, yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Entitas Induk telah menghapusbukukan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 25,91 miliar yang dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Entitas Induk mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 120 juta dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" di ekuitas.

Entitas Anak

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017, Grup berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). PT Graha Multi Insani, PT Krakatau Lampung Tourism Development, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., dan PT Citrasaudara Abadi, Entitas Anak, memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 327 juta, yang merupakan uang tunai. Grup membayar uang tebusan sebesar Rp 11,35 juta pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017, yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Grup juga telah menghapusbukukan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 42,24 miliar yang dibebankan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

25. TAXATION (continued)

g. Under Payment Tax Assessment Letter (continued)

On December 2017, the Company received Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for the fiscal period January until June 2017 on Income Tax article 21 with principal and interest in a total of Rp 2.21 billion and Rp 861.30 million, respectively.

The Subsidiaries

During 2017, GAP has paid for principal and interest of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 15.76 billion.

h. Tax Amnesty

In March 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) in April 2017, with the amounts recognized as tax amnesty net assets amounted to Rp 120 million, which is petty cash. The Company paid the related redemption money amounted to Rp 6 million in March 2017, which was charged to the current year consolidated profit or loss and other comprehensive income. The Company has also written-off its estimated income tax amounted to Rp 25.91 billion, which was charged to the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2017, the Company recognize the difference between aset and liabilities of tax amnesty amounted to Rp 120 million and presented as part of "Additional Pain-in Capital" in equity.

The Subsidiaries

In January until March 2017, the Group participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). PT Graha Multi Insani, PT Krakatau Lampung Tourism Development, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., and PT Citrasaudara Abadi, Subsidiaries, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) in several date in January until April 2017, with the amounts recognized as tax amnesty net assets amounted to Rp 327 million, which is petty cash. The Group paid the related redemption money amounted to Rp 11.35 million in January until March 2017, which was charged to the current year consolidated profit or loss and other comprehensive income. The Group has also written-off its estimated income tax amounted to Rp 42.24 billion, which was charged to the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 327 juta dan disajikan sebagai bagian dari "Komponen Ekuitas Lainnya" di ekuitas.

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2016 ("PP No.34/2016") tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas Tanah dan/atau Bangunan beserta Perubahannya, yang efektif tanggal 8 September 2016. Peraturan ini mengatur pajak penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan bersifat final sebesar 2,5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.

25. TAXATION (continued)

h. Tax Amnesty (continued)

As of December 31, 2017, Group recognize the difference between aset and liabilities of tax amnesty amounted to Rp 327 million, and presented as part of "Other Component of Equity" in equity.

i. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer.

On August 8, 2016, the President Republik Indonesia and the Minister of Law and Human Right signed the Government Regulation No. 34 Year 2016 ("PP No.34/2016") concerning Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building, and Sale and Purchase Agreement on Land and/or Building and its Amendments, effective September 8, 2016. This regulation stipulate income tax from transfer of right of land and/or buildings is final tax at 2,5% from the gross value of transfer right of land/or buildings.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis non strata title dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, *town house* dari jenis strata title dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

25. TAXATION (continued)

i. Administration and changes in tax regulation (continued)

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, subject to final income tax at 10% from the related revenue.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

Long-term bank loans consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	576.755.068.196	576.755.068.196	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	189.383.664.956	195.392.269.655	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	151.619.998.703	163.869.998.703	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	150.000.000.000	150.000.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	69.581.170.520	69.621.170.520	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	12.438.162.196	14.931.892.990	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
PT Bank Panin Tbk.	1.866.672.433	1.918.394.584	*PT Bank Panin Tbk.*
Jumlah	1.151.644.737.004	1.172.488.794.648	*Total*
Dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun	(340.695.367.857)	(347.259.805.968)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**810.949.369.147**	**825.228.988.680**	***Long-term portion***

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

The details of loan to Bukopin are as follow:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	107.758.180.615	107.858.180.615	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Rasuna Residence Development	45.187.206.022	46.047.268.263	*PT Rasuna Residence Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	35.848.597.258	39.169.135.750	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Provices Indonesia	589.681.061	2.317.685.027	*PT Provices Indonesia*
Jumlah	**189.383.664.956**	**195.392.269.655**	***Total***

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

1. Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 45 miliar.

   Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Indies Hotel di Yogyakarta dan c*orporatee guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 38,42 miliar dan Rp 39,17 miliar.

2. Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 4 miliar.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), Entitas Anak, dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,43 miliar dan Rp 3,48 miliar.

3. Pada tanggal 28 Juni 2016, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3,7 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan Juni 2026. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 3,7 miliar.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m atas nama DMS, Enttias Anak, dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

1. On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) has obtained a loan facility from Bukopin with maximum amount of Rp 45 billion. This loan is used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan has been withdrawn (including grace period of 18 months). Until December 31, 2016, RRD has withdrawn amounted to Rp 45 billion from the loan facility.

This loan bears annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on repayment schedule. The loan is secured by land and Building of Indies Hotel in Yogyakarta and corporate guarantee of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 38.42 billion and Rp 39.17 billion, respectively.

2. On September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 4 billion. This loan is use for the contruction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp 4 billion.

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by PT Dwi Makmur Sedaya (DMS), a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3.43 billion and Rp 3.48 billion, respectively.

3. On June 28, 2016, RRD, a Subsidiary, obtained Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 3.7 billion. This loan is use for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until June 2026. RRD has withdrawn all the available loan facility amounted to Rp 3.7 billion.

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by DMS, a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,34 miliar dan Rp 3,39 miliar.

4. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 55 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak (lihat Catatan 9 dan 15).

   Pada bulan Desember 2017, GAP telah melunasi pokok dan bunga pinjaman kepada Bukopin.

   Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp nihil.

5. Pada tanggal 23 Desember 2011, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar, yang digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel dan Resort. Pinjaman ini dijamin dengan 50 Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 35.406 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (lihat Catatan 9 dan 15).

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%.

   Pada bulan Desember 2017, GAP telah melunasi pokok dan bunga pinjaman kepada Bukopin.

   Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp nihil.

6. Pada bulan Mei 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP, Entitas Anak, dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 63,02 miliar dan Rp 63,07 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3.34 billion and Rp 3.39 billion, respectively.

4. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 55 billion, which was used for refinancing Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan will be due on March 21, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP, a Subsidiary (see Notes 9 and 15).

   On December 2017, GAP has fuly paid the loan principal and interest to Bukopin.

   As of December 31, 2017, the oustanding balance of this loan facility amounted to Rp nil.

5. On December 23, 2011, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion, which was used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. This loan secured with 50 Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit (SHMASRS) of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 6 Certificate of Building Used Rights (SHGB) with an area of 35,406 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor (see Notes 9 and 15).

   This loan will be due on December 27, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%.

   On December 2017, GAP has fuly paid the loan principal and interest to Bukopin.

   As of December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil.

6. On May 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which will be used for development of Bogor Nirwana Residence area. This loan is secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP, a Subsidiary, and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears annual interest rate of 11%.

   As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 63.02 billion and Rp 63.07 billion.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

7. Pada bulan Mei 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMASRS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP, Entitas Anak, dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

   Pada bulan Desember 2017, GAP telah melunasi pokok dan bunga pinjaman kepada Bukopin.

   Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp nihil.

8. Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali The Jungle Waterpark Bogor dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB seluas 40.907 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, atas nama GAP, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 44,74 miliar dan Rp 44,78 miliar.

9. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan SHMASRS atas nama BSU, Entitas Anak, untuk 79 unit condotel dengan total luasan 6.398 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan total luasan 2.860,7 m^2.

   Selama 2018, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 2,20 miliar.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 15,66 miliar dan Rp 17,85 miliar.

10. Pada bulan Juli 2015, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksikum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 49 unit condotel Aston Rasuna, 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi dan SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

7. On May 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SHMASRS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP, a Subsidiary, and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 11%.

On December 2017, GAP has fuly paid the loan principal and interest to Bukopin.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil.

8. On March 31, 2016, GAP, a Subsidiary, has obtained Investment Credit facility from Bukopin which was used for Refinancing The Jungle Water Park Bogor with maximum amount of Rp 45 billion. This loan bears annual interest rate of 13% and will due on March 31, 2021. The loan is collateralized by SHGB with total area of 40,907 sqm located in Mulyaharja village, Cijeruk sub-district, Bogor district, West Java Province, under the name of GAP, a Subsidiary.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 44.74 billion and Rp 44.78 billion, respectively.

9. On July 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 45 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan is secured by SHMASRS under the name of BSU, a Subsidiary, for 79 units condotel with total area of 6,398 sqm and 2 units office space with an area of 2,860.7 sqm.

During 2018, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 2.20 billion.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 15.66 billion and Rp 17.85 billion, respectively.

10. On July, 2015, BSU, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bukopin with maximum amount of Rp 30 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. This loan is secured by 49 units of condotel Aston Rasuna, 2 units of office space in Bakrie Tower with SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi and SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Selama 2018, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 1,12 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 20,19 miliar dan Rp 21,32 miliar.

11. Pada tanggal 8 April 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bukopin sebesar Rp 16 miliar. Fasilitas kredit akan jatuh tempo dalam 36 bulan dengan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 14%. Pinjaman ini dijamin dengan SHMASRS No. 5121/XVII dan No. 5122/XVII Karet Kuningan, terletak di Bakrie Tower, Lantai 80 yang tercatat atas nama BSU, Entitas Anak, dan *corporate guarantee* dari BSU, Entitas Anak.

    Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 589,68 juta dan Rp 2,32 miliar.

    Selama 2018, PVI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 1,73 miliar.

    Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

    1. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, pemegang saham, yang isinya apabila terjadi arus kas negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
    2. Menyerahkan laporan kinerja Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan tingkat hunian, tarif kamar rata-rata dan laba rugi setiap bulannya, ruang kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) dan Plaza Festival yang meliputi laporan tingkat hunian dan harga sewa serta biaya layanan beserta daftar tenant;
    3. Jaminan diasuransikan Property All Risk (PAR) dengan banker's clause Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
    4. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

During 2018, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 1.12 billion.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 20.19 billion and Rp 21.32 billion, respectively.

11. April 8, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, obtained Working Capital Credit facility from Bukopin amounted to Rp 16 billion. The credit facility will be due in 36 months with an annual effective interest rate of 14%. This loan is secured by the SHMASRS No. 5121/XVII and No. 5122/XVII Karet Kuningan, located in Bakrie Tower, 80th floor under the name of BSU, a Subsidiary, and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 589.68 million and Rp 2.32 billion, respectively.

During 2018, PVI, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 1.73 billion.

In relation to the above loans, Group is obliged to fulfill certain requirements, which, among others:

1. Rendering the letter of comfort of the Company, shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;

2. Rendering Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains of occupancy ratio, average room and Gain or loss every month, office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) and Plaza Festival that contains occupancy report, rental price and service charge also list of tenants;

3. The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;

4. Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation.

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

The details of loan to BTN are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Bumi Daya Makmur	102.000.000.000	114.000.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Multi Insani	49.619.998.703	49.869.998.703	*PT Graha Multi Insani*
Jumlah	**151.619.998.703**	**163.869.998.703**	***Total***

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM, Entitas Anak, seluas 11.052 m^2, *corporate guarantee* dari Entitas Induk, *standing instruction* yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan *cessie* atas piutang BDM, Entitas Anak, terkait semua proyek kondotel Ocea. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 26 April 2020.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 102 miliar dan Rp 114 miliar.

2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,50%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m^2 yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI, Entitas Anak, dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan *Town House* Yogyakarta. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan selama tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp nihil. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 16 Juni 2021.

   Pada tahun 2018, GMI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 250 juta.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 49,62 miliar dan Rp 49,87 miliar.

3. Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembaruan fasilitas kamar hotel Tower 3 dan fasilitas lain "Apartemen Aston Rasuna Hotel & Residence". Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%, yang dapat berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan BTN. Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk masa tenggang selama 6 bulan). RRD, Entitas Anak, telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Construction Credit facilities from BTN with maximum amount of Rp 175 billion. The loan is used for the development of 324 units of Ocea condotel with loan period for 4 years. This loan bears annual interest rate of 13.50%. This is secured with SHGB No. 327 under the name of BDM, a Subsidiary, with an area of 11,052 sqm, corporate guarantee from the Company, standing instruction signed on legitimate parties and cessie of BDM, a Subsidiary, receivables from Ocea condotel project. The loan facility agreement has been extended several times and the latest is until April 26, 2020.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 102 billion and Rp 114 billion, respectively.

2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained Credit Construction facility from BTN with maximum amount of Rp 70 billion. This loan bears annual interest rate of 13.50%. The maturity of this loan is on January 16, 2016 (36 months). This loan is secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI, a Subsidiary, and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta project. During 2018 and 2017, the loan facility that has been withdrawn amounted to Rp nil, respectively. The loan facility agreement has been extended several times and the latest is until June 16, 2021.

In 2018, GMI, a Subsidiary has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 250 million.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 49.62 billion and Rp 49.87 billion, respectively.

3. On December 17, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from BTN with maximum amount of Rp 4 billion. This loan is used for the renovation of facilites hotel room Tower 3 and other facilities "Apartment Aston Rasuna Hotel and Residence". This loan bears annual interest rate of 15%, which can be changed at any time in accordance with the provision of BTN. This loan is due within 24 months from the signing date of the agreement (include grace period of 6 months). RRD, a Subsidiary, has withdrawn all the loan facility.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

a. Fasilitas kamar hotel tower 3 dan fasilitas lainnya piutang yang timbul atas operasional.
b. 5 unit apartemen yang berlokasi di Aston Rasuna Hotel & Residence atas nama BSU, Entitas Anak.
c. *Corporate guarantee* BSU, Entitas Anak.
d. *Standing instruction* (SI) yang menyatakan bahwa transaksi keuangan RRD diwajibkan melalui rekening RRD di BTN.
e. *Cessie* atas seluruh piutang yang berkaitan dengan usaha yang dibiayai oleh BTN.
f. Asuransi *All Risk* dengan *banker's clause* BTN.

Pada tanggal 26 Mei 2017, RRD, Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada BTN.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp nihil.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust)

Pada tanggal 27 Juli 2016, BSU menandatangani restrukturisasi fasilitas pinjaman dengan JTrust untuk menggabungkan sisa fasilitas pinjaman ini dengan fasilitas pinjaman dengan pagu Rp 40 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah 34 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14%. Pinjaman tersebut dijamin dengan 8 unit kantor di area Epiwalk dan 3 unit kantor di Area Bakrie Tower yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

Pada tahun 2018, BSU, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran cicilan kepada JTrust atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 2,49 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12,44 miliar dan Rp 14,93 miliar.

Selama pinjaman dengan JTrust belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari JTrust terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. Pada bulan Juni 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk modal kerja operasional dan proyek klaster-klaster Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2017.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

This loan is secured with:

a. Facilities of hotel room tower 3 and other facilites or receivables from operational.
b. 5 units apartments located Aston Rasuna Hotel & Residence under the name of BSU, a Subsidiary.
c. Corporate Guarantee of BSU, a Subsidiary.
d. Standing Instruction, explained that RRD's financial transaction must be recorded through RRD's bank account in BTN.
e. Cessie of all receivables related to the sales of apartment units which financed by BTN.
f. All risk Insurance with banker's clause BTN.

On May 26, 2017, RRD, a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to BTN.

As of December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil.

c. PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (JTrust)

On July 27, 2016, BSU obtained restructuring of loan facility with JTrust to compile loan facility with loan facility of Rp 40 billion. This loan wil be due within 34 months and bears annual interest rate of 14%. This loan is secured with 8 units office space in Epiwalk and 3 units office space in Bakrie Tower that located at Epicentrum Complex.

In 2018, BSU, a Subsidiary, has made an installment payment to JTrust for this loan facility amounted to Rp 2.49 billion.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp Rp 12.44 billion and Rp 14.93 billion, respectively.

While the loan is outstanding, without prior written approval from JTrust is restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

d. PT Bank Syariah Bukopin

1. On June 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which will be used for the development of Bogor Nirwana Residence cluster. This loan will be due on July 2017.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB atas tanah No. 657 dan SHGB atas tanah No. 105 atas nama GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

Pada bulan Maret 2017, GAP memperoleh restrukturisasi pinjamannya dengan Bank Bukopin Syariah diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Juni 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 39,23 miliar dan Rp 39,24 miliar.

2. Pada bulan Maret 2014, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang sampai selama 15 bulan).

   Pada bulan Maret 2017, GAP, entitas anak, memperoleh restrukturisasi pinjamannya dengan Bank Bukopin Syariah diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

   Pinjaman ini dijamin dengan SHGB atas tanah No. 657 dan SHGB atas tanah No. 105 atas nama GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12,57 miliar dan Rp 12,58 miliar.

3. Pada bulan Maret 2015, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 5 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada bulan Maret 2017, GAP, entitas anak, memperoleh restrukturisasi pinjamannya dengan Bank Bukopin Syariah diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

   Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP, Entitas Anak, menjaga stok kavling yang disimpan PT Bank Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

   Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14,30 miliar dan Rp 14,32 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

This loan is secured with SHGB of land No. 657 and SHGB of land No. 105 under the name of GAP, a Subsidiary, in Mulyaharja - Bogor.

On March 2017, GAP entered into loan restructuring agreement with Bank Bukopin Syariah extended the due date until June 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 39.23 billion and Rp 39.24 billion, respectively.

2. *On March 2014, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which will be used for the development of Jungle Sky's Apartment. This loan will be due on March 7, 2017 (include grace period of 15 months).*

   On March 2017, GAP, a subsidiary, entered into loan restructuring agreement with Bank Bukopin Syariah extended the due date until February 2020.

   This loan is secured with SHGB of land No. 657 and SHGB of land No. 105 under the name of GAP, a Subsidiary, in Mulyaharja - Bogor.

   As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 12.57 billion and Rp 12.58 billion, respectively.

3. *On March 2015, GAP, a Subsidiary, obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with maximum amount of Rp 15 billion, which is used for the development of Apartment Jungle Sky. This loan will be due in February 2018. The loan is secured with 5 SHGB of land and buildings owned by the GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor.*

   On March 2017, GAP, a subsidiary, entered into loan restructuring agreement with Bank Bukopin Syariah extended the due date until February 2020.

   During the period of financing facilities, GAP, a Subsidiary, maintain a stock of plots which stored in PT Bank Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

   As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.30 billion and Rp 14.32 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2016, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor. GAP, Entitas Anak, telah mencairkan sebagian fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 3,5 miliar.

Pada bulan Maret 2017, GAP, Entitas Anak, memperoleh restrukturisasi pinjamannya dengan Bank Bukopin Syariah diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,48 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

On October 2016, GAP, a Subsidiary, obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with maximum amount of Rp 15 billion, which is used for the development of Jungle Sky Apartment. This loan will be due on February 2018. The loan is secured with 2 SHGB of land and buildings owned by GAP, a Subsidiary, which located in Mulyaharja - Bogor. GAP, a Subsidiary, have partially drawndown the facility amounting to Rp 3.5 billion.

On March 2017, GAP, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with Bank Bukopin Syariah extended the due date until February 2020.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 3,48 miliar, respectively.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Rincian pinjaman kepada BRI adalah sebagai berikut:

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

The details of loan to BRI are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Jungleland Asia	576.755.068.196	576.755.068.196	*PT Jungleland Asia*

Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari BRI sebesar Rp 542,23 miliar dalam bentuk Pseudo RC Maksimum Co Menurun dan Rp 100 miliar untuk *Cost to Complete (CTC).* Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek Jungleland Adventure Theme Park. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:

a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp 280,36 miliar;
b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp 22 miliar;
c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp 96,86 miliar; dan
d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp 143 miliar.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp 1,19 triliun dan wahana, *mechanical* dan *electrical* serta inventaris senilai Rp 264,91 miliar.

Pada bulan Februari dan Maret 2016, JLA, Entitas Anak, melakukan pencairan fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dan fasilitas Kredit Investasi *Cost to Complete* masing-masing sebesar Rp 143 miliar dan Rp 44,51 miliar.

On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounted to Rp 542.23 bilion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp 100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleland Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.

Refinancing Investment Credit facility will be used with the following details:

a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounted to Rp 280.36 billion;
b. Facility repayment in Bukopin amounted to Rp 22 billion;
c. Repayment of contractor payable amounted to Rp 96.86 billion; and
d. Repayment of payable PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounted to Rp 143 billion.

This loan is secured with land and building Jungleland Adventure Theme Park amounted to Rp 1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventories amounted to Rp 264.91 billion.

On February and March 2016, JLA, a Subsidiary, drawdown Refinancing Investment Credit facility and Cost to Complete Investment Credit facility amounted to Rp 143 billion and Rp 44.51 billion, respectively.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, JLA, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan BRI:

1. Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 534,74 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 10% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).
2. Fasilitas Kredit Investasi *Cost To Complete* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 42,51 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 10% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 576,75 miliar.

Beban bunga masih harus dibayar JLA atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 21,43 miliar dan Rp 21,43 miliar (lihat Catatan 22).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
3. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
4. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
5. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
6. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
7. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
8. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
9. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
10. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

On March 31, 2017, PT Jungleland Asia, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with BRI:

1. *Refinancing Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 534.74 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interest rate of 10% (March until December 2017), 10% (January until December 2018) and 10 % (January 2019 until fully paid).*
2. *Cost To Complete Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 42.51 billion and will be due on November 2025. This loan bears annual interest rate of 10% (March until December 2017), 10% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fully paid).*

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 576.75 billion, respectively.

Accrued Interest expense of JLA in this loan facility as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 21.43 billion and Rp 21.43 billion, respectively (see Note 22).

According to loan agreement with BRI, if the credit not yet fully paid, restrict JLA from doing the following without prior written approval from bank:

1. *Conducting merger, acquisition, selling assets, and going public.*
2. *Obtaining new loan credit facility from another bank or financial institution that may disrupt payment obligations.*
3. *Conducting merger, acquisition, selling assets, and going public.*
4. *Obtaining new loan credit facility from another bank or financial institution that may disrupt payment obligations.*
5. *Lending to shareholders with whatever reason which may disrupt the payment.*
6. *Settle and paying off any debt including the interest to the shareholders prior to bank.*
7. *Paying off interest payment to shareholders loan.*
8. *Dividend payment to shareholders, unless it is used as additional capital for JLA or because of the provision is in force.*
9. *Filing for bankruptcy to the Commercial Court.*
10. *Submit/transfer to another party partly or wholly on the rights and obligations associated with this credit facility.*

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

11. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA kepada pihak lain.
12. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
13. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA melebihi Rp 10 miliar.
14. Menyewakan aset yang dijaminkan di bank kepada pihak lain untuk operasional usaha.
15. Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, JLA telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

f. PT Bank Capital Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 13 Juni 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Capital Indonesia Tbk., dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2021 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman dijamin dengan tanah milik MMS, Entitas Anak seluas 1.144.485 m^2, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanah kosong seluas 22.055 m^2 yang terletak di Perumahan Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur, yang terdiri dari 261 sertifikat yang sedang dalam proses perindukan sertifikat menjadi atas nama MMS, Entitas Anak.
2. Tanah seluas 19.000 m^2 yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah kosong berupa akta Ikatan Jual Beli maupun Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama MMS, Entitas Anak seluas 1.103.430 m^2 yang terletak di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 150 miliar.

g. PT Bank Panin Tbk.

Pada tanggal 28 Juli 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), Entitas Anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Panin Tbk., dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo selama 7 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian ruko yang terletak di Kel. Citaringgul, Kec. Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat. Pinjaman ini dijamin dengan ruko tersebut.

Pada tanggal March 31, 2018 dan 31 Desember 2017, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,87 miliar dan Rp 1,92 miliar.

26. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

11. Binds itself as guarantor or guarantors of debt or pledge JLA's assets to other parties.
12. Placement to any other companies.
13. Invest, expand and sales of JLA's assets exceeding Rp 10 billion.
14. Lease of assets which used as collateral in the bank to other parties for the company's operations.
15. Make any changes to the articles of association, changing the composition of the board, change / transfer of ownership, change in capital structure.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, JLA has met all the requirements specified in the agreement.

f. PT Bank Capital Indonesia

Based on Notarial Deed of R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7, dated June 13, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Investment Credit facility from PT Bank Capital Indonesia with maximum amount of Rp 150 billion. This loan facility will be due on June 20, 2021 and bears annual interest rate of 15%. The loan was secured with land owned by MMS, a Subsidiary, with an area of 1,144,485 sqm, with details as follows:

1. Land with a total area of 22,055 sqm located in Kahuripan Park Residential, Sidoarjo, East Java, which consist of 261 certificate which still in the process of title transfer under the name of MMS, a Subsidiary.
2. Land with a total area of 19,000 sqm located in Culinary Market area Kahuripan Park, Sidoarjo, East Java, under the name of MMS, a Subsidiary.
3. Land with deed of sales and purchase agreement and Right to Own Certficate (SHM) under the name of MMS, a Subsidiary, with a total area of 1,103,430 sqm located in Kalanganyar village, Sedati sub-district, Sidoarjo, East Java.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 150 billion, respectively

f. PT Bank Panin Tbk

On July 28, 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), a Subsidiary obtained loan from PT Bank Panin Tbk., with a maximum amount of Rp 2 billion bears annual interest rate of 10.50% and will be due within 7 years. The loan is used for purchase of shop house located at Citaringgul Village, Babakan Madang Sub-district, Bogor, West Java. This loan is secured with those shop house.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 1.87 billion and Rp 1.92 billion, respectively.

27. UTANG USAHA JANGKA PANJANG / *27. LONG-TERM TRADE PAYABLES*

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU, Entitas Anak, dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lihat Catatan 39).

Long-term trade payables as of March 31, 2018 and December 31, 2017 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU, a Susidiary, with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 39).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The detail of long-term trade payables as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.201.687.597	2.212.644.977	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	17.182.834.290	17.193.791.670	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.182.834.290)	(17.193.791.670)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

28. OBLIGASI KONVERSI / *28. CONVERTIBLE BONDS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Equity-Linked Bonds	-	3.917.936.614.317	*Equity-Linked Bonds*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(3.917.936.614.317)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan *Equity-Linked Bonds* sebesar US$ 155 juta dimana telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dan belum dapat memenuhi kewajibannya.

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary, issued Equity-Linked Bonds in the amounts of US$ 155 million which has been due on March 23, 2015 and has not been able to fulfill its obligations.

Hasil bersih penerbitan *Equity-Linked Bonds* tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap* dengan *Credit Suisse*.

The net proceeds from Equity-Linked Bonds were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bonds* tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the Equity-Linked Bonds are as follows:

Jumlah/*Amount*	:	US$ 155.000.000 / *US$ 155,000,000*
Jangka waktu/*Time period*	:	5 tahun / *5 years*
Harga Equity-Linked Bonds/ *Issuance price*	:	100% dari nilai nominal obligasi / *100% of bonds par value*
Bunga/*Interest*	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / *8.625% will be paid on 3 monthly basis*

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan) / ***28. CONVERTIBLE BONDS (continued)***

Rasio konversi awal/ *Initial Conversion Rate*	:	Setiap lembar *Equity-Linked Bonds* dengan nilai nominal US$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 lembar saham Entitas Induk. / *Each Equity-Linked Bonds with par value of US$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company's shares.*
Harga konversi/ *Conversion price*	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk US$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilusi. / *Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.*

Pada tanggal 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per lembar saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.	*On September 30, 2011, the conversion price was Rp 255.00 per share. This adjusment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issuance of Warrant free of charge that was approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.*
Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya.	*In addition, the bond provides for call and put options for the Company and the holder, respectively.*
Pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang obligasi telah melaksanakan *put option* dengan jumlah sebesar US$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan, yang informasinya diterima dari Euroclear Bank S.A./N.V. dan Clearstream Banking, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013, Equity Linked-Bonds diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek.	*On March 23, 2013, the bondholders have exercised its put option with a total redemption of US$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued, which the information received from Euroclear Bank S.A./N.V. and Clearstream Banking, therefore as of December 31, 2013, Equity Linked-Bonds was classified into current liabilities.*
Pada tanggal 23 Maret 2015, Equity Linked-Bonds telah jatuh tempo dan Entitas Induk tidak mampu melakukan pelunasan atas pokok utang dan bunga masing-masing sebesar US$ 155.000.000 dan US$ 115.457.513 sehingga diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek.	*On March 23, 2015, Equity Linked-Bonds has matured and the Company was unable to repay its principal and interest amounted to US$ 155,000,000 and US$ 115,457,513, respectively, and classified into short-term debt.*
Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan *Co-Com* telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian yang disepakati untuk penyelesaian seluruh utang adalah melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak dan sisanya melalui penerbitan waran.	*On July 31, 2016, the Company's management and Co-Com has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. The settlement mechanism to be agreed for completion of the entire debt is through transfer approximately 38% shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary and the remaining debt through the issuance of warrants.*
Pada tanggal 23 Desember 2016, Entitas Induk dan Co-Com menandatangani perpanjangan Nota Kesepahaman yang menyatakan bahwa kesepakatan tentang restrukturisasi berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.	*On December 23, 2016, a Company and Co-Com signed an extention of Memorandum of Understanding stating that the agreement on restructuring is valid untill June 30, 2017.*

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2017, Entitas Induk telah melakukan pendaftaran pada Pengadilan Tinggi Singapura atas permohonan Moratorium dalam restrukturisasi ELB. Sehubungan dengan adanya perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura, maka permohonan tersebut ditarik kembali untuk dilengkapi sesuai dengan persyaratan dalam perubahan Undang-Undang Perusahaan di Singapura tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, sebagai bagian dari pelaksanaan Nota Kesepahaman (MOU), BLDI, Entitas Anak, telah mengajukan permohonan moratorium bagi restrukturisasi atas obligasi setelah melengkapi persyaratan yang ditentukan dalam Undang-Undang Perusahaan Singapura sekaligus memohon persetujuan untuk dapat melakukan rapat kreditur atas rencana restrukturisasi atas obligasi. Atas permohonan tersebut pada tanggal 23 Agustus 2017, Pengadilan Tinggi Singapura menyetujui permohonan moratorium tersebut selama 4 bulan.

Pada tanggal 26 Oktober 2017, para pemegang Obligasi mengadakan rapat kreditur di Singapura untuk melakukan voting guna memperoleh persetujuan atas Skema Restrukturisasi yang ditawarkan oleh Entitas Induk. Dalam rapat kreditur yang dihadiri oleh 41 pemegang Obligasi atau kuasanya selaku kreditur yang mewakili US$ 139.039.687 dari jumlah obligasi, skema restrukturisasi yang ditawarkan oleh Entitas Induk disepakati dengan suara bulat oleh seluruh pemegang Obligasi yang hadir tersebut.

Pada tanggal 8 November 2017, *"Scheme of Arrangement"* (Skema) disetujui oleh Pengadilan Tinggi Singapura setelah disepakati dalam rapat kreditur tanggal 26 Oktober 2017. Berdasarkan skema tersebut kewajiban BLDI, Entitas Anak kepada para kreditur dan biaya yang terkait dengan restrukturisasi telah disepakati akan diselesaikan pada tahun 2018 oleh Entitas Induk sebagai penjamin kewajiban.

Skema penyelesaian yang disepakati adalah sebagai berikut:

1. Penyerahan 37,92% saham GAP dengan harga Rp 140/ saham milik PBU dengan terlebih dahulu CoCom melakukan pelepasan atas Saham GAP atas gadai berdasarkan Perjanjian Gadai Saham.
2. Penerbitan 2.518.461.951 waran oleh Entitas Induk.

Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar Skema Restrukturisasi dapat berlaku efektif adalah sebagai berikut:

1. Entitas Induk dan/atau BLDI telah melunasi biaya panitia kreditor/Cocom dalam proses Restrukturisasi;
2. Entitas Induk dan/atau BLDI telah melunasi biaya jasa Skema Manager (dalam hal ini Jason Alexander Kardacchi) terkait Restrukturisasi;

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

On May 19, 2017, the Company entered into a court sanctioned restructuring in the High Court of Singapore on the request of all parties privy to the ELB restructuring. Due to the amendment of the Companies restructuring Laws in Singapore, the application was withdrawn to be revised in accordance with the new requirements of the amendment of the Companies Law Acts in Singapore.

On August 8, 2017, as a part of the Memorandum of Understanding (MOU) implementation, BLDI, the Subsidiary applied for the moratorium for the court sanctioned restructuring, after completing of the necessary requirements as per the new Singapore Company Law and requested approval to conduct a creditors meeting for the restructuring planning and approvals process. On August 23, 2017, the Singapore High Court approved the proposed moratorium for 4 months.

On October 26, 2017, the bondholders held a creditors meeting in Singapore to vote and obtain majority approval for the Restructuring Scheme offered by the Company. In the creditors meeting, attended by 41 bondholders or their proxies as creditors representing US$ 139,039,687 of total bonds, the restructuring scheme offered by the Company was unanimously agreed upon by all the Bondholders present.

On November 8, 2017, a "Scheme of Arrangement" (Scheme) was sanctioned by the High Court in Singapore following its approval by the creditors meeting held on October 26, 2017. Under the scheme, the liabilities to the bondholders and the restructuring costs will be settled through arrangements to be undertaken in 2018 by the Company, as guarantor the liabilities.

The agreed settlement Scheme is as follows:

1. *Submission of 37.92% shares of GAP at the Initial Offer price of Rp 140/ share owned by PBU, with the CoCom's prior release of GAP shares pledge as per the Share Pledge Agreement.*
2. *The Issuance of 2,518,461,951 warrants by The Company.*

The Scheme shall only become effective following the satisfaction of all of the following conditions:

1. *The Company and/or BLDI have settled the costs of the committee creditors/Cocom for the process of Restructuring;*
2. *The Company and/or BLDI have paid all the service fee's of the Scheme Manager (in this case Jason Alexander Kardacchi) related to the Restructuring;*

28. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

3. Entitas Induk dan/atau BLDI telah melunasi biaya *trust agent* (dalam hal ini adalah Madison Pacific Ltd) yang bertanggung jawab dalam proses pendistribusian saham GAP kepada para pemegang Obligasi;
4. Entitas Induk dan/atau BLDI telah melunasi biaya konsultan hukum (dalam hal ini Blackoak LLP) yang ditunjuk BLDI dalam menangani Restrukturisasi melalui Pengadilan Tinggi Singapura;
5. Entitas Induk dan PBU, selaku Entitas Anak yang terdaftar sebagai pemegang saham dalam GAP, telah menandatangani suatu kesepakatan yang pada pokoknya menyatakan kesanggupan untuk terikat terhadap keputusan pengadilan.

Berdasarkan *Completion Notice* yang diberitahukan melalui Pengadilan Tinggi Singapura tertanggal 12 Maret 2018, BLDI, Entitas Anak telah memenuhi syarat efektif sebagaimana disebutkan diatas.

Hingga kuartal pertama tahun 2018, BLD Investment Pte. Ltd., (BLDI) Entitas Anak dan Entitas Induk telah memenuhi syarat efektif sebagaimana ditentukan dalam keputusan Pengadilan Tinggi Singapura (Putusan Pengadilan) yang meliputi atas pelunasan biaya panitia kreditor/Cocom, jasa skema manager, trust agent, konsultan hukum dan Entitas induk telah menandatangani janji untuk mematuhi Putusan Pengadilan Tinggi Singapura agar skema restrukturisasi dapat berlaku efektif.

Pada tanggal 12 Maret 2018, berdasarkan *Completion Notice* yang diberitahukan melalui Pengadilan Tinggi Singapura, BLDI, Entitas Anak telah memenuhi syarat efektif skema restrukturisasi yang ditentukan dalam Putusan Pengadilan.

Selanjutnya Pada tanggal 28 Februari 2018, para kreditur skema telah menerima saham GAP yang dimiliki oleh PBU, Entitas Anak dan waran atas Entitas Induk yang penerbitannya telah disetujui oleh RUPSLB Entitas Induk tertanggal 17 Januari 2018, atas hal tersebut berdasarkan *Final Notice* 12 Maret 2018 yang diberitahukan melalui Pengadilan Tinggi Singapura,maka kreditor skema membebaskan *(discharge)* Entitas Induk dan BLDI dari kewajiban berdasarkan skema dan segala jaminan dalam kaitannya dengan skema dan akta trust / trust deed mengingat kewajiban dalam skema restrukturisasi telah terpenuhi.

Keuntungan atas penyelesaian utang obligasi konversi setelah dikurangi dengan biaya penyelesaian adalah sebesar Rp 3,03 triliun disajikan sebagai bagian dari akun "Keuntungan Penyelesaian Utang Obligasi - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

28. CONVERTIBLE BONDS (continued)

3. The Company and/or BLDI have settled the costs of the trust agent (in this case Madison Pacific Ltd) responsible for the distribution of GAP shares to the Bonds holders;

4. The Company and / or BLDI to have paid the legal consultant fees (in this case Blackoak LLP) appointed by BLDI in handling the Restructuring through the Singapore High Court;

5. The Company and PBU, as a Subsidiary and registered as a shareholder in GAP, duly executed the Deed of Undertaking which stated the ability to be bound by Court order.

Based on the Completion Notice notified by the High Court of Singapore dated March 12, 2018, BLDI, a Subsidary of the Company has fulfilled condition precedent requirements.

Up to first quarter of 2018, BLD Investment Pte. Ltd., (BLDI), a Subsidiary and the Company has fulfilled condition precedent as provided under court order of Singapre High court (Court Order) which consist of settlement fee for creditor / Cocom , scheme manager, trust agent, legal consultant and Parent entity has executed undertaking to comply with court Order to enable The Scheme shall become effective.

As of March 12, 2018, pursuant to the Completion Notice which notified through the High Court of Singapore, BLDI, a Subsidiary has fulfilled the effective condition of the restructuring scheme as provided under the the Court Order.

Further, on February 2018, the scheme creditor has received GAP share that own by PBU, a Subsidiary and Warrant of the Company which the issuance has approved by EGMS of the Company dated January 17, 2018, based on this matter, pursuant to the Final Notice dated 12 March 2018 which notified through the High Court of Singapore, scheme creditor has discharge the Company and BLDI from any obligation based on scheme and any guarantee in relation with the Scheme dan trust deed since all obligation under restructuring scheme has fulfilled.

Gain on convertible bond settlement net off cost setllement amounted to Rp 3.03 trillion was presented as part of "Gain On Convertible Bond Settlement - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

29. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP / *29. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS*

Grup menandatangani perjanjian utang pembelian aset tetap untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

The Group entered into liability for purchase of fixed assets agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Astra Sedaya Finance	635.873.796	1.113.668.981	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	153.045.172	172.791.433	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Astra Credit Company	10.327.000	-	*PT Astra Credit Company*
Jumlah	799.245.968	1.286.460.414	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(85.618.597)	(533.940.548)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**713.627.371**	**752.519.866**	***Long-term portion***

Pembayaran utang pembelian aset tetap minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of liability for purchase of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret:			*For the years ended March 31:*
2018	359.673.922	770.904.997	*2018*
2019	262.464.754	488.437.986	*2019*
2020	204.139.253	228.688.000	*2020*
2021	126.371.918	25.858.000	*2021*
2022	19.441.833	-	*2022*
Jumlah	972.091.680	1.513.888.983	*Total*
Dikurangi bunga	(172.845.712)	(227.428.569)	*Less interest*
Nilai sekarang liabilitas	799.245.968	1.286.460.414	*Present value of liability*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(85.618.597)	(533.940.548)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**713.627.371**	**752.519.866**	***Long-term portion***

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang dibeli dengan utang tersebut.

Liability for purchase of fixed assets are secured by the related assets.

30. MODAL SAHAM / *30. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follow:

	Jumlah Saham / *Number of Shares*		**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership***		
Pemegang Saham	**2018**	**2017**	**2018**	**2017**	***Stockholders***
Inventures Capital Pte. Ltd.	2.868.153.740	2.868.153.740	6,59%	6,59%	*Inventures Capital Pte. Ltd.*
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2.247.479.500	2.247.479.500	5,16%	5,16%	*PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	38.406.279.779	38.406.279.779	88,25%	88,25%	*Public (each below less than 5%)*
Jumlah	**43.521.913.019**	**43.521.913.019**	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

30. MODAL SAHAM (lanjutan) / *30. CAPITAL STOCK (continued)*

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's capital stock based on types of shares as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nominal/ *Nominal*	Jumlah/ *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	*B Series*
Jumlah	**43.521.913.019**	**600**	**4.912.191.301.900**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, there is no shares of the Company which is owned by the Company's Director and Commissioners.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which is approximately 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

Utang dividen pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 669.117.279.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, dividends payable is amounted to Rp 669,117,279.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Agio saham			*Share premium*
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nominal	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835	*Excess of amounts received over par value*
Pengampunan pajak (lihat Catatan 25 butir h)	120.000.000	120.000.000	*Tax amnesty (See Note 25 point h)*
Saham yang diperoleh kembali (lihat Catatan 32)	(21.678.874.877)	(21.678.874.877)	*Treasury stock (see Note 32)*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	*Unexecuted stock based compensation to employee*
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	*Stock issuance cost*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (lihat Catatan 4 butir c,d,e dan f)	(149.700.022.311)	(149.700.022.311)	*Difference in value of restructuring transaction with entities under common control (see Note 4 point c,d,e and f)*
Bersih	**2.755.014.958.376**	**2.755.014.958.376**	***Net***

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

32. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI / *32. TREASURY STOCK*

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis.

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep 401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis.

Pada tanggal 26 Januari 2017, Entitas Induk telah menjual saham yang diperoleh kembali masing-masing sebanyak 750.000, 110.000.000 dan 10.000.000 lembar saham pada harga masing-masing Rp 51, Rp 51 dan Rp 53 per lembar saham dengan nilai penjualan bersih masing-masing sebesar Rp 38,25 juta, Rp 5,61 miliar dan Rp 530 juta. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebanyak Rp 21,68 miliar dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 31 Desember 2017, saham yang diperoleh kembali sebesar Rp nihil.

On January 26, 2017, the Company sold 750,000, 110,000,000 and 10,000,000 shares of its treasury stocks at Rp 51, Rp 51 and Rp 53 per share, with total net sales amounted to Rp 38.25 million, Rp 5.61 billion and Rp 530 million, respectively. The difference between the acquisition costs and the selling price of treasury stocks amounted to Rp 21.68 billion was recorded as "additional paid-in capital from treasury stock transactions", which is part of additional paid-in capital. As of December 31, 2017, treasury stock is amounted to Rp nil.

33. PENGHASILAN USAHA BERSIH / *33. NET REVENUES*

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

The details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	135.949.156.610	103.524.667.375	*Rental and management of office*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	57.781.585.435	41.061.492.714	*Sales of land, housing and apartments*
Taman hiburan	39.573.639.658	40.267.657.588	*Theme park*
Hotel, makanan dan minuman	33.569.034.348	56.864.789.377	*Hotel, food and beverages*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	20.339.342.899	17.657.977.819	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	-	76.118.829.187	*Sales of office spaces*
Sewa ruangan apartemen	-	640.590.264	*Rental of units of apartment*
Jumlah	**287.212.758.950**	**336.136.004.324**	***Total***

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat penjualan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

For the three month periods ended March 31, 2018 and 2017, there are no transactions to other parties wih revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenue.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, jumlah penghasilan usaha kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3,99 miliar atau 1,39% dan Rp 8,18 miliar atau 2,43% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

For the three month periods ended March 31, 2018 and 2017, total revenues to related parties amounted to Rp 3.99 billion or 1.39% and Rp 8.18 billion or 2.43% from the total consolidated net revenues, respectively.

34. BEBAN POKOK PENGHASILAN / *34. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	95.584.920.610	57.336.487.390	*Rental and management of office*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	26.057.925.256	53.095.255.581	*Sales of land, housing and apartments*
Taman hiburan	21.007.511.039	26.805.611.457	*Theme park*
Hotel, makanan dan minuman	12.986.811.424	18.597.480.171	*Hotel, food and beverages*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	9.810.000.325	5.856.609.864	*Rental of spaces, courts and membersip fees*
Penjualan unit perkantoran	-	13.765.013.568	*Sales of office spaces*
Jumlah	**165.447.168.654**	**175.456.458.031**	***Total***

35. BEBAN USAHA / *35. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Iklan dan promosi	4.225.414.280	3.600.556.761	*Advertising and promotion*
Komisi	3.717.031.266	5.047.988.000	*Commissions*
Pameran dan hiburan	1.398.621.242	1.514.957.928	*Exhibition and entertainment*
Lain-lain	3.513.899.357	3.721.819.072	*Others*
Jumlah beban penjualan	**12.854.966.145**	**13.885.321.761**	***Total selling expenses***

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Gaji, upah dan tunjangan	53.489.995.858	53.742.405.600	*Salaries, wages and benefits in kinds*
Penyusutan (lihat Catatan 15)	11.502.496.244	14.890.493.605	*Depreciation (see Note 15)*
Pajak dan asuransi	10.569.446.982	9.097.327.224	*Tax and insurance*
Listrik, air dan telepon	5.313.518.360	4.947.923.353	*Electricity, water and telephone*
Alat tulis dan cetakan	4.335.614.536	4.262.221.252	*Stationary and printing*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.029.791.911	3.515.812.631	*Repairs and maintenance*
Honorarium tenaga ahli	3.019.567.094	3.452.621.736	*Professional fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 7)	1.244.568.116	311.193.267	*Provision for impairment losses (see Note 7)*
Sumbangan dan perjamuan	1.168.522.537	2.481.946.528	*Donations and entertainment*
Perijinan dan litigasi	835.709.120	1.023.827.809	*Legal and permits*
Transportasi dan perjalanan dinas	812.651.469	735.207.982	*Transportation and traveling*
Sewa	546.484.262	586.931.236	*Rent*
Lain-lain	3.528.870.401	8.943.157.290	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**100.397.236.890**	**107.991.069.513**	***Total general and administrative expenses***

36. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH / *INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Pendapatan bunga deposito, jasa giro dan piutang - bersih	352.932.677	(862.531.258)	*Interest income from time deposit, current account and receivables - net*
Bunga bank dan lembaga keuangan	(21.912.730.345)	(22.823.949.160)	*Interest on bank and financial institution loans*
Administrasi bank	(949.670.128)	(707.986.198)	*Bank charges*
Bunga utang pembelian aset tetap	(49.936.908)	(2.708.808)	*Interest of liability for purchase of fixed assets*
Jumlah	**(22.559.404.704)**	**(24.397.175.424)**	***Total***

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *OTHERS INCOME (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Realisasi laba atas investasi (lihat Catatan 4 butir j dan k)	107.130.952.080	-	*Realized gain on investments (see Notes 4 point j and k)*
Pemulihan penyisihan (lihat Catatan 7)	9.811.205.834	56.777.257	*Recovery of allowance (see Note 7)*
Pembayaran kepada unit pemilik	(3.238.025.015)	(5.012.554.358)	*Payment to unit owner*
Beban jasa manajemen	(1.199.562.605)	(957.103.458)	*Expenses of management fee*
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(661.945.414)	(646.877.605)	*Reserve for replacement of operating equipment*
Beban pengelolaan kawasan	(373.421.564)	-	*Estate management expenses*
Laba penghapusan pajak penghasilan melalui pengampunan pajak - bersih (lihat Catatan 25 butir h)	-	11.344.210.629	*Gain on elimination income tax by tax amnesty - net (see Note 25 point h)*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor (lihat Catatan 9)	-	(288.443.503)	*Penalties expense to customers and contractor (see Note 9)*
Lain-lain - bersih	(5.464.585.712)	(12.064.156.603)	*Others - net*
Jumlah	**106.004.617.604**	**(7.568.147.641)**	***Total***

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN / *EMPLOYEE BENEFITS*

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Pointera Aktuarial Strategis, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 5 Maret 2018, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of March 31, 2018 dan December 31, 2017, the Group recognize provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Pointera Aktuarial Strategis in their report dated March 5, 2018, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

Usia pensiun normal	55 tahun / *55 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2018 dan/*and* 2017: 6,70%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	2018 dan/*and* 2017: 5,5% per tahun / *per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	2018 dan/*and* 2017: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-2011 (TMI2011) / *Mortality Table Indonesia-2011 (TMI2011)*	*Permanent disability rate*

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)***

Tingkat pengunduran diri	2018 dan/*and* 2017: 5% per tahun sampai 40 tahun kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun / *5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	2018 dan/*and* 2017: 100% TMI2011	*Table of mortality*

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Saldo awal periode	77.565.612.718	71.120.665.617	*Balance at beginning of the period*
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	3.565.079.017	5.219.463.566	*Expenses recognized in the consolidated profit or loss*
Keuntungan aktuaria	-	6.774.281.495	*Unrecognized actuary's gain*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(2.874.972.670)	*Payment of employee benefits*
Dampak mutasi perpidahan karyawan	-	(1.169.696.597)	*Effect on mutation of employee*
Iuran perusahaan	-	(638.961.190)	*Corporate dues*
Reklasifikasi ke bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	(865.167.503)	*Reclassification to reserve of disposal group classified as held for sale*
Saldo akhir periode	**81.130.691.735**	**77.565.612.718**	***Balance at end of the period***

Pada tahun 2017, reklasifikasi ke bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan reklasifikasi PT Bakrie Graha Investama (BGI), Entitas Anak, sehubungan dengan pengalihan saham BGI ke PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir c).

In 2017, reclassification to reserve of disposal group classified as held-for-sale represents transaction incurred relation to reclassified of PT Bakrie Graha Investama (BGI), a Subsidiary, related with transfer of shares BGI to PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary (see Note 4 point c).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The Group management believes that employee benefits liabilities as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are adequate to cover the requirements of Labor Law.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 49,87 miliar dan Rp 48,15 miliar dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Short-term employee benefits liabilities as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 49.87 billion and Rp 48.15 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds".

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2017 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of December 31, 2017 has the following effect:

	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumptions*	**Dampak terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ *Impact on present value benefit obligation***		
		Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumptions*	**Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumptions***	
Tingkat diskonto	1%	6.350.075.598	7.281.670.877	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.313.137.496	6.324.941.652	*Salary increased rate*

38. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2017 is as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	22.523.037.743	*Within the next 12 month (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	16.919.453.137	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	22.587.463.308	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	25.608.079.707	*Beyond 10 years*

39. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,70% dari total utang pokok.

39. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.70% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	**Pihak Berelasi/ *Related Parties***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions***
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran/ *Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces*
b.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
c.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Sales of office spaces and trade receivables*
d.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
e.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group (continued)

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
f.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
g.	PT Petromine Energy Trading	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
h.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
i.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
j.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
k.	Kondur Petroleum S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
l.	PT Viva Media Baru	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Office space lease revenue*
m.	PT Minarak Brantas	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
n.	PT Wahana Selaras Sejati	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
o.	PT Sanggraha Pelita Development Services	Utang pihak berelasi/*Due to related parties*
p.	PT Bakrie Tosan Jaya	Uang muka pelanggan/*Costumer deposit*
q.	PT Insani Mitrasani Gelam	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
r.	PT Bakrie Connectivity	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
s.	PT B-Generasi Asia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
t.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain/ *Office space lease revenue, trade receivable and other receivables*
u.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
v.	Ir. Gafur Sulistyo Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
w.	PT Minarak Artha Raya	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
x.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ *Due from related parties and due to related parties*
y.	PT Panca Utama Niaga	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
z.	PT Mutiara Permata Biru	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
aa.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ab.	PT Pazkul Kahuripan Premiere	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ac.	PT Amerta Bumi Capital	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ad.	PT Fastmanajemen Properti	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ae.	PT Cronus Capital Indonesia	Utang lain-lain/*Others payable*
af.	PT Bakrie Nirwana Semesta	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*
ag.	Minarak Labuan Co. Ltd.	Piutang pihak berelasi/*Due from related parties*

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, due from related parties and office space lease revenue*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha / *a. Revenue and trade receivables*

Penghasilan / ***Revenue***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Maret 2017/ *March 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	
PT Visi Media Asia Tbk.	1.894.740.914	0,660%	1.731.946.920	0,515%	*PT Visi Media Asia Tbk.*
PT Bakrie Telecom Tbk.	1.343.094.000	0,467%	4.164.261.048	1,239%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	758.638.665	0,264%	2.281.307.357	0,679%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**3.996.473.579**	**1,391%**	**8.177.515.325**	**2,433%**	***Total***

Piutang Usaha / ***Trade Receivables***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Bakrie Capital Indonesia	37.632.861.650	0,266%	46.309.473.387	0,329%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk.	16.324.515.962	0,116%	16.686.773.193	0,118%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Fastmanajemen Properti	2.439.973.503	0,017%	15.074.000.000	0,107%	*PT Fastmanajemen Properti*
PT Bakrie Nirwana Semesta	7.115.223.871	0,050%	7.295.362.426	0,052%	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Rasuna Sentra Medika	5.553.090.520	0,039%	6.981.258.985	0,050%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Multi Kontrol Nusantara	3.594.366.056	0,025%	4.617.341.490	0,033%	*PT Multi Kontrol Nusantara*
PT Lapindo Brantas	2.199.166.367	0,016%	2.199.116.367	0,016%	*PT Lapindo Brantas*
PT Bakrie Investa Eco Industri	2.001.407.540	0,014%	2.900.084.825	0,021%	*PT Bakrie Investa Eco Industri*
PT Minarak Artha Raya	1.521.975.428	0,011%	2.085.170.769	0,015%	*PT Minarak Artha Raya*
PT Bumi Resources Mineral	233.854.668	0,002%	6.245.184.255	0,044%	*PT Bumi Resources Mineral*
PT Bumi Resources Tbk.	-	-	11.752.782.831	0,083%	*PT Bumi Resources Tbk.*
PT Energi Mega Persada	-	-	9.053.756.002	0,064%	*PT Energi Mega Persada*
PT Bakrie Global Ventura	-	-	7.212.670.605	0,051%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT B-Generasi Asia	-	-	6.569.212.500	0,047%	*PT B-Generasi Asia*
Ir. Gafur Sulistyo Umar	-	-	3.180.042.996	0,023%	*Ir. Gafur Sulistyo Umar*
Lain-lain (masing-masing di bawah dari Rp 2 miliar)	27.744.206.426	0,196%	41.838.240.090	0,297%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah piutang usaha	106.360.641.991	0,753%	190.000.470.721	1,349%	*Total trade receivables*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(0,041%)	(5.757.041.934)	(0,041%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**100.603.600.057**	**0,712%**	**184.243.428.787**	**1,308%**	***Net***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan) / *Revenue and trade receivables (continued)*

Piutang Usaha (lanjutan) / ***Trade Receivables (continued)***

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Provices Indonesia, Entitas Anak, melakukan, penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran, penjualan unit apartemen, jasa pemeliharaan dan perawatan dan *service charge* kepada pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Provices Indonesia (PVI), Subsidiaries, has engaged in transaction of, mainly, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartment to related parties using price and terms policies which may different from third party. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

b. Piutang lain-lain / *Other receivables*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.866.983.437	0,020%	2.866.983.437	0,020%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
PT Properti Surya Nusantara	581.250.000	0,005%	2.130.570.998	0,015%	*PT Properti Surya Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	50.000.000	0,000%	50.000.000	0,000%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	3.498.233.437	0,025%	5.047.554.435	0,035%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,020%)	(2.866.983.437)	(0,020%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**631.250.000**	**0,005%**	**2.180.570.998**	**0,015%**	***Net***

c. Piutang pihak berelasi / *Due from related parties*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
Minarak Labuan Co. Ltd.	138.900.826.303	0,984%	124.404.826.303	0,883%	*Minarak Labuan Co. Ltd.*
PT Pazkul Kahuripan Premiere	3.440.662.617	0,024%	3.293.337.223	0,023%	*PT Pazkul Kahuripan Premiere*
PT Lapindo Brantas	3.256.922.500	0,023%	3.282.200.000	0,023%	*PT Lapindo Brantas*
PT Fastmanajemen Properti	2.439.973.503	0,017%	-	-	*PT Fastmanajemen Properti*
PT Bakrie Global Ventura	-	-	4.332.581.038	0,031%	*PT Bakrie Global Ventura*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.856.423.670	0,021%	8.817.397.669	0,064%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	150.894.808.593	1,069%	144.130.342.233	1,024%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(411.758.406)	(0,003%)	(411.758.406)	(0,003%)	*Less of allowance for impairment loses*
Bersih	**150.483.050.187**	**1,066%**	**143.718.583.827**	**1,021%**	***Net***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

c. Due from related parties (continued)

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Saldo awal periode	411.758.406	411.758.406	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan	-	3.775.970.345	*Addition of allowance*
Penghapusan piutang	-	(3.775.970.345)	*Write-off receivables*
Saldo akhir periode	**411.758.406**	**411.758.406**	***Ending balance of the period***

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to the related parties. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, piutang dari Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) merupakan piutang PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas penjualan investasi saham MMS di PT Indah Mayang Sari dan penjualan tanah.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, due from Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) represents due from of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, on the sales of shares ownership MMS in PT Indah Mayang Sari and sales of land.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

The Group management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

d. Utang usaha

d. Trade payables

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	2.851.545.250	0,036%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**-**	**-**	**2.851.545.250**	**0,036%**	***Total***

e. Utang lain-lain

e. Other payables

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Cronus Capital Indonesia	4.270.200.000	0,105%	4.270.200.000	0,054%	*PT Cronus Capital Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	363.000.000	0,004%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**4.270.200.000**	**0,105%**	**4.633.200.000**	**0,058%**	***Total***

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Utang pihak berelasi / *f. Due to related parties*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Minarak Brantas	11.700.000.000	0,288%	10.200.000.000	0,129%	*PT Minarak Brantas*
PT Wahana Selaras Sejati	3.700.000.000	0,091%	3.700.000.000	0,047%	*PT Wahana Selaras Sejati*
PT Sanggraha Pelita Development Services	2.695.248.800	0,066%	2.695.248.800	0,034%	*PT Sanggraha Pelita Development Services*
PT Petromine Energy Trading	1.500.000.000	0,037%	1.500.000.000	0,019%	*PT Petromine Energy Trading*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6.350.097.622	0,156%	12.005.625.994	0,152%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**25.945.346.422**	**0,638%**	**30.100.874.794**	**0,381%**	***Total***

g. Uang muka pelanggan / *g. Customer deposit*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Bakrie Telecom Tbk	8.743.026.224	0,215%	8.743.026.224	0,110%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Bakrie Tosan Jaya	1.336.901.760	0,033%	1.336.901.760	0,017%	*PT Bakrie Tosan Jaya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.234.432.336	0,030%	1.234.432.336	0,016%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**11.314.360.320**	**0,278%**	**11.314.360.320**	**0,143%**	***Total***

h. Pendapatan ditangguhkan / *h. Deferred income*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.000.997.428	0,074%	2.703.601.287	0,034%	*Others (each below of Rp 1 billion)*

40. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

i. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

i. Salaries and benefits to the Board of Commissioner and Directors

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the three month periods ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Direksi	2.218.774.555	1.621.908.988	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	978.210.000	978.210.000	*Board of Commissioners*
Jumlah	**3.196.984.555**	**2.600.118.988**	***Total***

41. INFORMASI SEGMEN

41. SEGMENT INFORMATION

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam lima divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan:
(i) Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran;
(ii) Sewa perkantoran dan pusat perbelanjaan;
(iii) Hotel, makanan dan minuman;
(iv) Taman hiburan;
(v) Lain-lain.

The Group divided their business into five operational divisions, comprising of:

(i) Sales of land, housing, apartment/ condotel and office spaces;
(ii) Office and commercial space rent;
(iii) Hotel, food and beverages;
(iv) Theme parks;
(v) Others.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and the allocation of resources.

	31 Maret 2018							
	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ *Sales of Land, Housing, Apartment Condotel and Office Room*	**Sewa Perkantoran dan Pusat Perbelanjaan/ *Office and Commercial Space Rent***	**Hotel, Makanan dan Minuman/ *Hotel, Food and Beverages***	**Taman Hiburan/ *Theme Parks***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
PENGHASILAN USAHA	**57.781.585.435**	**156.288.499.509**	**33.569.034.348**	**39.573.639.658**	**-**	**-**	**287.212.758.950**	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	**26.057.925.256**	**105.394.920.935**	**12.986.811.424**	**21.007.511.039**	**-**	**-**	**165.447.168.654**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**31.723.660.179**	**50.893.578.574**	**20.582.222.924**	**18.566.128.619**	**-**	**-**	**121.765.590.296**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(5.212.581.261)	(249.307.740)	(1.784.782.705)	(5.608.294.439)	-	-	(12.854.966.145)	*Selling Expenses*
Beban umum dan administrasi	(37.002.752.011)	(23.456.029.339)	(29.481.885.212)	(10.155.642.124)	(300.928.204)	-	(100.397.236.890)	*General and Administrative expense*
LABA USAHA	**(10.491.673.093)**	**27.188.241.495**	**(10.684.444.993)**	**2.802.192.056**	**(300.928.204)**	**-**	**8.513.387.261**	***PROFIT FROM OPERATION***
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - bersih	-	-	-	-	3.032.030.518.572	-	3.032.030.518.572	*Gain On Convertible Bond Settlement - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	(7.112.189.478)	(73.022.572)	(59.554.796)	(15.310.875.639)	(3.762.219)	-	(22.559.404.704)	*Interest expense and financial charges - net*
Rugi selisih kurs - bersih	16.211.892.826	(226.494.695)	108.940	101.753.351	(22.691.141.515)	-	(6.603.881.093)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban pajak final	(1.402.901.487)	(1.110.186.080)	-		-	-	(2.513.087.567)	*Final tax expenses*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi -bersih	(252.000.000)	-	-	-	(9.563.373.001)	9.563.373.001	(252.000.000)	*Equity in net loss of Assosiated Entitiy - net*
Rugi atas pembatalan keterlembatan pembayaran penjualan unit	(26.315.454)	-	-	-	-	-	(26.315.454)	*Loss on cancellation of sales of residential and apartments interest on loan*
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap dan properti investasi	-	-		(13.729.688)	-	-	(13.729.688)	*Loss on sale and disposal of fixed assets and investment property*
Lain-lain - bersih	14.358.883.274	156.966.816	(5.730.646.336)	232.895.452	(20.395.679.899)	117.382.198.297	106.004.617.604	*Others - net*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *41. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Maret 2018							
	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ ***Sales of Land, Housing, Apartment Condotel and Office Room***	**Sewa Perkantoran dan Pusat Perbelanjaan/** ***Office and Commercial Space Rent***	**Hotel, Makanan dan Minuman/** ***Hotel, Food and Beverages***	**Taman Hiburan/** ***Theme Parks***	**Lain-lain/** ***Others***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidation***	
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	**11.285.696.588**	**25.935.504.964**	**(16.474.537.185)**	**(12.187.764.468)**	**2.979.075.633.734**	**126.945.571.298**	**3.114.580.104.931**	***Income before provision for tax benefits (expenses)***
Taksiran manfaat (beban) pajak -bersih	(655.727.000)	-	-	-	-	-	(655.727.000)	***Provision for tax benefit (expenses)***
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	10.629.969.588	25.935.504.964	(16.474.537.185)	(12.187.764.468)	2.979.075.633.734	126.945.571.298	3.113.924.377.931	***Gain (loss) for the year from continuing operation***
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	(2.600.226.566)	-	-	-	(2.600.226.566)	***Gain (loss) for the year from discountinuing operation***
Laba (rugi) tahun berjalan	10.629.969.588	25.935.504.964	(19.074.763.751)	(12.187.764.468)	2.979.075.633.734	126.945.571.298	3.111.324.151.365	***Gain (loss) for the year***
Penghasilan komprehensif lain								***Other comprehensive income***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)								***items not to be reclassified to profit (loss)***
Laba yang belum terelasisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual	(56.250.000.000)	-	-	-	(16.637.500.000)	-	(72.887.500.000)	*Unrealized gain on investment under available-for-sale*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(12.689.444.963)	-	(12.689.444.963)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	***Total comprehensive loss for the year for discontinued operation***
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	**(45.620.030.412)**	**25.935.504.964**	**(19.074.763.751)**	**(12.187.764.468)**	**2.949.748.688.771**	**126.945.571.298**	**3.025.747.206.402**	***Total comprehensive loss for the year for continuing operation***
Informasi segmen lainnya								***Other information of segment***
Aset segmen	31.536.436.096.740	17.588.856.996.241	1.510.072.728.769	1.378.087.583.140	2.584.659.699.647	(40.476.193.463.481)	14.121.919.641.056	*Segment asset*
Liabilitas segmen	18.810.923.071.668	15.836.484.621.949	1.475.060.772.734	1.318.487.871.247	2.073.482.622.973	(35.443.028.433.128)	4.071.410.527.441	*Segment liabilities*

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *41. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Maret 2017							
	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ ***Sales of Land, Housing, Apartment Condotel and Office Room***	**Sewa Perkantoran dan Pusat Perbelanjaan/** ***Office and Commercial Space Rent***	**Hotel, Makanan dan Minuman/** ***Hotel, Food and Beverages***	**Taman Hiburan/** ***Theme Parks***	**Lain-lain/** ***Others***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasian/** ***Consolidation***	
PENGHASILAN USAHA	**117.180.321.901**	**121.823.235.458**	**56.864.789.377**	**40.267.657.588**	**-**	**-**	**336.136.004.324**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	**66.860.269.149**	**63.193.097.254**	**18.597.480.171**	**26.805.611.457**	**-**	**-**	**175.456.458.031**	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	**50.320.052.752**	**58.630.138.204**	**38.267.309.207**	**13.462.046.131**	**-**	**-**	**160.679.546.293**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	3.830.905.366	(11.156.250.738)	(2.204.269.257)	(4.355.707.132)	-	-	(13.885.321.761)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(47.882.791.854)	(16.261.831.649)	(31.147.095.308)	(12.281.910.316)	(417.440.387)	-	(107.991.069.513)	*General and administrative expense*
LABA USAHA	**6.268.166.264**	**31.212.055.817**	**4.915.944.642**	**(3.175.571.317)**	**(417.440.387)**	**-**	**38.803.155.019**	***PROFIT FROM OPERATION***
Beban bunga dan keuangan - bersih	(4.377.413.007)	(310.940.051)	(1.690.667.186)	(18.012.507.023)	(5.648.157)	-	(24.397.175.424)	*Interest expense and financial charges - net*
Laba (rugi) selisih kurs -bersih	(6.168.853.405)	127.630.108	(39.267)	10.672.508	546.740	-	(6.030.043.316)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban pajak final	(2.865.533.370)	(2.944.356.385)	-	-	-	-	(5.809.889.755)	*Final tax expenses*
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi - bersih	(244.382.446)	-	-	-	-	-	(244.382.446)	*Equity in net gain (loss) of Assosiated Entitiy - net*
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	-	-	-	-	-	-	-	*Loss on cancellation of sales of residential and apartment*
Lain-lain - bersih	(3.874.429.733)	916.517.692	(4.936.285.886)	326.050.286	(14.158.730.010)	14.158.730.010	(7.568.147.641)	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(11.262.445.697)	29.000.907.182	(1.711.047.697)	(20.851.355.545)	(14.581.271.814)	-	(5.246.483.563)	***Income before provision for tax benefits (expenses)***
Taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	-	-	-	(785.242.000)	(1.379.937)	-	(786.621.937)	***Provision for tax benefit (expenses)***
Rugi periode berjalan	**(11.262.445.697)**	**29.000.907.182**	**(1.711.047.697)**	**(21.636.597.545)**	**(14.582.651.752)**	**-**	**(6.033.105.500)**	***Loss for the period***
Penghasilan komprehesif lain								***Other comprehensive income***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)								***Items to be reclassified to profit (loss)***
Selisih kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	-	-	-	-	37.760.184.945	-	37.760.184.945	*Exchange differences due to financial statements translation*
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	7.081.533.126	-	-	-	-	-	7.081.533.126	*Unrealized income on investment securities available for sale*
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	**7.081.533.126**	**-**	**-**	**-**	**37.760.184.945**	**-**	**44.841.718.071**	***Total comprehensive income (loss) for the year***
Informasi segmen lainnya								***Other information of segment***
Aset segmen	15.468.363.667.165	191.000.180.491	1.508.511.520.337	1.418.346.761.235	4.513.828.869.332	(8.989.941.577.983)	14.110.109.420.577	*Segment assets*
Liabilitas segmen	3.946.014.652.486	263.567.132.831	1.474.797.455.985	1.344.930.827.714	6.699.883.576.683	(6.063.198.739.450)	7.665.994.906.250	*Segment liabilities*

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.

- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.
- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entittas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, menandatangani perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

(ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan RRD, Entitas Anak, sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- *The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*
- *The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.*

- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. The group conduct service hotel/apartment management agreement with details as follows:

(i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, signed an agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) On February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement is valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorize and the appointment of RRD, a Subsidiary, as Owner Representative to perform management functions.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 Ha.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, West Java.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 Ha.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m^2 dan 11.962 m^2, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m^2 dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m^2. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

e. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 14 Oktober 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada SC sebesar Rp 400 miliar sehubungan dengan pengalihan 15% atau sebanyak 360 juta saham milik GAP, Entitas Anak, dalam PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pembayaran hutang wajib langsung dibayarkan oleh SC untuk melunasi harga jual beli tanah seluas lebih kurang 400.000 m^2, yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Babakan Madang, Kelurahan Sumur Batu, yang harus dibayar oleh GAP, Entitas Anak, kepada pemilik tanah. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak, dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP, Entitas Anak, sebesar Rp 200 miliar ke BJA. Selanjutnya, BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar kepada GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP, Entitas Anak, kepada BJA sebesar Rp 57 miliar (lihat Catatan 8).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual kepada GAP tanah seluas 200.000 m^2 (tanah opsi).

f. Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugerah (GTA) sebesar Rp 800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 5.000.000 m^2 (lihat Catatan 8).

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017. As of the reporting date, the extension of this agreement loan is still in process.

e. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 54 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp 200 billion with annual interest rate of 15% and will due on December 31, 2014.

Based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014 GAP, a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounted to Rp 400 billion due to the transfer of 15% or as much as 360 million shares owned by GAP, a Subsidiary, in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). The payment of debts shall be paid directly by SC to pay off the price of buying and selling land area of approximately 400,000 sqm, which is located in West Java, Bogor, District Babakan Madang, Sumur Batu Village, to be paid by GAP, a Subsidiary, to the land owner. Based on Notarial Deed No. 2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary, and SC has agreed to set-off GAP's payable to SC and SC's payable to GAP, a Subsidiary, and transferred GAP's remaining receivable of Rp 200 billion to BJA. Furthermore BJA has settled the liabilty amounted to Rp 200 billion to GAP, a Subsidiary, through payment of Rp 143 billion and set-off with the payable of GAP, a Subsidiary, to BJA amounted to Rp 57 billion (see Notes 8).

Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP and SC have canceled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200,000 sqm (option land).

f. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary, has a receivable from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) amounted to Rp 800 billion which will be settled with land area of 5,000,000 sqm (see Note 8).

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5.000.000 m^2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan offset keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp 117,38 miliar.

Tanah tersebut yang semula berstatus Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), saat ini sedang dalam proses perubahan menjadi Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diurus oleh BJA. BJA akan menyerahkan tanah kepada GAP setelah diperoleh SHGB atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, SHGB belum diperoleh, namun telah mendapatkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah dari Badan Pertanahan Nasional.

g. Pada tanggal 1 Desember 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada PTIG sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 3 April 2017, PTIG dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada PTIG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 18 Oktober 2016, PTIG dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PTIG sebesar Rp 0,50 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 21 Oktober 2016, PTIG dan MMS menandatangani Addendum Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PTIG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 0,50 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian.

h. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan MMS, Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed to sell land in the Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5,000,000 sqm to GAP, a Subsidiary, with selling price amounted to Rp 917.38 billion. Payment will be made by transfer of the GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounted to Rp 117.38 billion.

The land title initially was Business Used Right Certificate (SHGU), currently is in the process of changing into Building Used Right Certificate (SHGB) which is administered by BJA. BJA will hand over the land to GAP after obtained the SHGB of such land. As of the date of the consolidated financial statements, the SHGB has not been obtained, however the Certificate of Land Registry from the National Land Agency has been received.

g. On December 1, 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) and BSU, a Subsidiary, has signed a Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU provides loan to PTIG amounted to Rp 15 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

On April 3, 2017, PTIG and BSU, a Subsidiary, entered into Addendum of the Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the addendum of the agreement, BSU provides loan to PTIG with maximum amount of Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

On October 18, 2016, PTIG and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has signed a Bridging Loan Agreement. Based on the agreement, MMS provides loan to PTIG amounted to Rp 0.50 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement.

On October 21, 2016, PTIG and MMS entered into Addendum of the Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the addendum of the agreement, MMS provides loan to PTIG with maximum amount of Rp 0.50 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement.

h. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and MMS, a Subsidiary, has signed an agreement on Notary of Yunita Permatasari S.H., No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jl. Kahuripan Raya, Lot 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS, Entitas Anak, akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1.376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1.377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.
b. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat addendum atas perjanjian ini.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS sebesar Rp 3 juta per m^2, jumlah partisipasi sebesar Rp 36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp 54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

i. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada PSM sebesar Rp 45 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

In accordance with Article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS, a Subsidiary, rendered the land which held and owned by MMS, a Subsidiary, and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

a. Entalsewu village, sub-district of Buduran, Sidoarjo district with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.
b. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. As of the reporting date, there hasn't been an addendum of this agreement.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS agreed that the value of land was handed over by MMS amouted to Rp 3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp 36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp 54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

i. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to PSM amounted to Rp 45 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

j. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada BBM sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

k. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI, Entitas Anak, sebagai pengelola parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI, Entitas Anak, dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp 1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.

2) PVI, Entitas Anak diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp 2,99 miliar kepada PPKGBK.

l. Pada tanggal 31 Desember 2015, PVI, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Gedung Kementrian BUMN dengan Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) Kementrian BUMN berdasarkan perjanjian No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 mengenai jasa perawatan gedung, tata graha dan pengemudi handal. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Jenis kontrak yang berlaku adalah kontrak gabungan (lumpsum) sebesar Rp 10,44 miliar.
2) Nilai pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan tidak melebihi dari Rp 1,04 miliar.
3) PVI, Entitas Anak, diwajibkan membayar uang jaminan sebesar Rp 521,83 juta.

Tidak dilakukan perpanjangan atas perjanjian tersebut.

m. Pada tanggal 13 April 2015, GMI, Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan hak atas 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI dengan harga Rp 106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:

1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp 93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp 13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

j. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to BBM amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

k. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI, a Subsidiary, as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:

1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI, a Subsidiary, and 60% from the revenue or amounted to Rp 1.49 billion each month, which one is bigger.
2) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit to PPKGBK amounted to Rp 2.99 billion.

l. On December 31, 2015, PVI, a Subsidiary, has signed Building's Management Cooperation Agreement of BUMN Ministry with Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) BUMN Ministry. Based on agreement No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 regarding building maintenance services, cleaning services and mechanical services. This agreement will be due within 1 years and agreed of:

1) The type of contract is combination contract (lumpsum) amounted to Rp 10.44 billion.
2) Cost of additional working do not exceed than Rp 1.04 billion.
3) PVI, a Subsidiary, has to paid security deposit amounted to Rp 521.83 million.

This agreement had not been extended.

m. On April 13, 2015, GMI, a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its landrights located in Bandung, West Java measuring of 28,034 sqm to GMI at a price of Rp 106.51 billion, that will be paid by BSU, a Subsidiary, in 2 phases as follows:

1) Phase I, the first payment amounted to Rp 93 billion which had been paid on May 14, 2008;
2) Phase II, the next payment amounted to Rp 13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

n. Pada tanggal 31 Maret 2017, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Pegasus Graha Indah. Pinjaman ini dikenai bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berlaku dan efektif serta dicatat pada saat pinjaman jatuh tempo. Perjanjian ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022.

o. Pada tanggal 17 Juni 2016, GAP, Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana *(IPO)* kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan penerbitan 2,3 miliar saham baru dengan nilai nominal saham Rp 100. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.

p. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan April 2016, BDM dan BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Prima Tangguh Abadi (PTA) dan PT Epic Marketing Indonesia (EMI). Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

q. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PAM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

r. Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada ALK sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

s. Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) dan MMS menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada KTP sebesar Rp 10 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian.

t. Pada tanggal 25 Agustus 2015, PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada BAL dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

n. On March 31, 2017, PT Bakrie Pangripta Loka (BPL), a Subsidiary signed of working capital loan with PT Pegasus Graha Indah. This payables are subject to interest rates accordance with Bank Indonesia interest rates and recognized when its due. This agreement has due on March 31, 2022.

o. On June 17, 2016, GAP, a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange by issuing of 2.3 billion new shares with par value of Rp 100 per share. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.

p. In various date in January and April 2016, BDM and BSU, Subsidiaries, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership with PT Prima Tangguh Abadi (PTA) dan PT Epic Marketing Indonesia (EMI). The repayment of all principal and interest will be do on 5 years from the date of the agreement.

q. On December 30, 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to PAM with a maximum amount of Rp 150 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

r. On May 4, 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) and BSU, a Subsidiary has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU provides loan to ALK amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

s. On May 3, 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) and MMS has signed a Debt and Receivables Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to KTP amounted to Rp 10 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement.

t. On August 25, 2015, Brawijaya Agung Lestari (BAL) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU provides loan to BAL with a maximum amount of Rp 25 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada BAL dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian.

u. Pada tanggal 2 April 2017, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam dengan PT Wahana Maju Sejahtera yang digunakan untuk kegiatan operasional JLA. Pinjaman ini dikenai bunga sesuai dengan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2019.

v. Pada tanggal 20 Maret 2017, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam dengan PT Bintang Sakti Mandiri yang digunakan untuk kegiatan operasional JLA. Pinjaman ini dikenai bunga sesuai dengan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019.

w. Pada tanggal 26 September 2016, PT Windya Karunia Persada (WKP) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, WKP memberikan pinjaman dana kepada BSU sebesar Rp 10 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

x. Pada tanggal 9 November 2016, PT Bakrie Pangriptaloka (BPL), Entitas Anak dan PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BAL memberikan pinjaman dana kepada BPL sebesar Rp 3,15 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

y. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) dan PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11,70 miliar. Pada tanggal 29 Desember 2017, GIN dan MMS menandatangani Addendum Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 3 tahun sejak penandatangan addendum perjanjian.

z. Berdasarkan Perjanjian Novasi piutang tanggal 27 Desember 2017, BPL, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) dan PSM menyetujui pengalihan sebagian piutang BPL dari PSM kepada KPS sebesar Rp 20,89 miliar.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On May 3, 2016, Brawijaya Agung Lestari (BAL) and PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), a Subsidiary entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS provides loan to BAL with a maximum amount of Rp 20 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement.

u. On April 2, 2017, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary signed of addendum loan with PT Wahana Maju Sejahtera used for operational activities of JLA. This payables are subject to interest rates of 8% per annum and has due on April 2, 2019.

v. On March 20, 2017, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary signed of addendum loan with PT Bintang Sakti Mandiri used for operational activities of JLA. This payables are subject to interest rates of 8% per annum and has due on March 21, 2019.

w. On September 26, 2016, PT Windya Karunia Persada (WKP) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, entered into funding and borrowing Agreement which Could be Converted into Shares Ownership. Based on the agreement, WKP provides loan to BSU amounted to Rp 10 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

x. On November 9, 2016, PT Bakrie Pangriptaloka (BPL), the Subsidiary and PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) has signed a Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. This Based on the agreement, BAL provides loan to BPL amounted to Rp 3.15 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

y. On December 30, 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) and PT Mutiara Mahsyur Sejahtera, Entitas Anak (MMS) entered into Bridging Loan Agreement. Based on the agreement, MMS provides loan to GIN with maximum amount of Rp 11.70 billion. On December 29, 2017, GIN and MMS entered into Addendum of Bridging Loan Agreement. Based on the addendum of the agreement, MMS provides loan to GIN with maximum amount of Rp 40 billion for a period of 3 years starting from the signing date of the addendum of agreement.

z. Based on Novation Agreement dated December 27, 2017, BPL, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) and PSM approved the transfer of BPL's receivables from PSM to KPS amounted to Rp 20.89 billion.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

aa. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan April 2016, BPL, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

aa. In various date in January and April 2016, BPL, a Subsidary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership with PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). The repayment of all principal and interest will be do on 5 years from the date of the agreement.

43. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

43. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

a. Equity - non-controlling interest

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.196.198.184.672	336.709.184.499	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Infrastructure	68.329.087.116	68.329.087.116	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	29.935.339.544	29.935.339.544	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	2.978.009.635	2.904.414.734	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Nirwana Semesta	422.163.940	422.163.940	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Graha Investama	11.856.580	11.856.580	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.793.450.208)	(2.645.291.392)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bahana Sukmasejahtera	(141.937.950)	(141.937.950)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
Jumlah	**1.294.939.253.329**	**435.524.817.071**	***Total***

b. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

b. Total income (loss) attributable to non-controlling interest

Rincian jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of total income (loss) attributable to non-controlling interest for the three month period ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(1.717.347.027)	(2.821.691.901)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(148.158.816)	57.260.143	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	73.594.901	(6.432.914)	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Swasakti Utama	-	1.853.166.166	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	-	33.381.761	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Infrastructure	-	(17.446.090)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Graha Investama	-	(6.755.403)	*PT Bakrie Graha Investama*
Jumlah	**(1.791.910.942)**	**(908.518.238)**	***Total***

44. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *44. OTHER COMPONENT EQUITY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(581.321.082.708)	(568.631.637.745)	*Foreign exchange difference from translation of the financial statements*
Keuntungan aktuaria (lihat Catatan 38)	5.607.826.988	5.644.912.169	*Actuarial gain (loss) (see Note 38)*
Laba (rugi) yang belum terelasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual	(11.687.500.000)	61.200.000.000	*Unrealized gain (loss) on investment under available for-sale*
Lain-lain	84.433.521.006	84.396.435.827	*Others*
Jumlah	**(502.967.234.712)**	**(417.390.289.749)**	***Total***

45. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / *45. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share for the three month periods ended March 31, 2018 and 2017.

31 Maret 2018

	Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ *Income (Loss) for The Year*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	3.113.924.377.931	43.521.913.019	71,55	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	(2.600.226.566)	43.521.913.019	(0,06)	*From discontinued operations*
Jumlah	**3.111.324.151.365**		**71,49**	***Total***

31 Maret 2017

	Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ *Income (Loss) for The Year*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	(6.033.105.500)	43.521.913.019	(0,13)	*From continued operations*
Jumlah	**(6.033.105.500)**		**(0,13)**	***Total***

Pada tahun 2018, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2018, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 50, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Pada tanggal 31 Maret 2018 jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 981,99 juta.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

The Company's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:

Market Risks

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduces interest rate risk by managing revenues mainly from bank accounts, time deposits and payments mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans.

As of March 31, 2018, if loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on March 31, 2018 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the year ended March 31, 2018 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 981.99 million.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term bank loans and bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is mainly contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term liabilities.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan bank	US$	76.548	1.052.996.877	*Cash and banks*
	SG$	17.390	182.368.148	
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	14.916.731.280	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	US$	1.073.644	14.769.046.864	*Short-term bank loans*
Utang usaha	US$	12.509	172.073.804	*Trade payables*
	EUR	27.091	459.308.162	
Utang lain-lain	US$	3.707.650	51.002.430.786	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	96.300	1.324.702.800	*Accrued expenses*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(3.729.175)**	**(51.298.526.097)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(27.091)**	**(459.308.162)**	
	SG$	**17.390**	**182.368.148**	

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*		
		Mata Uang Asing / *Foreign Currency*	Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan bank	US$	204.043	2.764.378.444	*Cash and banks*
	EUR	1.889	30.552.282	
	SG$	17.727	179.639.932	
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	14.691.180.240	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	US$	1.073.644	14.545.728.912	*Short-term bank loans*
Utang usaha	US$	26.075	353.264.100	*Trade payables*
	EUR	88.790	1.436.096.626	
	GBP	2.158	39.314.466	
Utang lain-lain	US$	4.091.835	55.436.180.580	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	674.938	9.144.060.024	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	289.189.298	3.917.936.614.317	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(293.767.367)**	**(3.979.960.289.249)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(86.901)**	**(1.405.544.344)**	
	SG$	**17.727**	**179.639.932**	
	GBP	**(2.158)**	**(39.314.466)**	

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 4 Juni 2018, nilai tukar adalah Rp 13.872 untuk US$ 1, Rp 16.210 untuk EUR 1 dan Rp 10.375 untuk SG$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Maret 2018, liabilitas bersih akan menurun sebesar Rp 410,49 juta.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at March 31, 2018. At June 4, 2018, the exchange rates were Rp 13,872 for US$ 1, Rp 16,210 for EUR 1 and Rp 10,375 for SG$ 1. If such exchange rates have been used as of March 31, 2018, the net liabilities will decrease by Rp 410.49 million.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 31 Maret 2018 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 2,58 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa pada tanggal 31 Maret 2018.

If the Rupiah weakens or strenghthens by 5% compared to the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro on March 31, 2018 (assuming all other variables remain unchanged), the loss before provision for tax benefit (expense) of the Group for the three month period ended March 31, 2018 will increase or decrease approximately by Rp 2.58 billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling and European Euro denominated net liabilities as of March 31, 2018.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan penggunaan bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan kontraktor terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

Risiko Harga Saham

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Commodity Price Risk (continued)

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

Stock Price Risk

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 March 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Kas dan bank	40.535.660.722	68.269.003.453	*Cash and banks*
Piutang usaha	889.506.900.300	777.103.146.765	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	921.373.310.454	908.103.849.729	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	88.915.762.950	86.744.793.838	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi	150.483.050.187	143.718.583.827	*Due from related parties*
Piutang lain-lain jangka panjang	507.034.231.946	496.830.230.012	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	3.788.374.979	4.593.639.979	*Other assets*
Jumlah	**2.601.637.291.538**	**2.485.363.247.603**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Not Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ *Past Due but Not Impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past Due and Impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *Up To 30 Days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days Up To 90 Days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan bank	40.535.660.722	-	-	-	-	40.535.660.722	*Cash and banks*
Piutang usaha	118.391.370.581	12.833.296.776	29.891.162.584	728.391.070.359	71.409.726.038	960.916.626.338	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	246.631.364.419	91.859.242.187	47.686.991.890	535.195.711.958	20.943.832.392	942.317.142.846	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	61.110.383.680	-	9.670.869.041	18.134.510.229	-	88.915.762.950	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi	6.211.674.479	2.070.558.159	4.141.116.319	138.059.701.230	411.758.406	150.894.808.593	*Due from related parties*
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	507.034.231.946	3.628.049.720	510.662.281.666	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	-	-	3.788.374.979	-	-	3.788.374.979	*Other assets*
Jumlah	**472.880.453.881**	**106.763.097.122**	**95.178.514.813**	**1.926.815.225.722**	**96.393.366.556**	**2.698.030.658.094**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Not Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ *Past Due but Not Impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past Due and Impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *Up To 30 Days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days Up To 90 Days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan bank	68.269.003.453	-	-	-	-	68.269.003.453	*Cash and banks*
Piutang usaha	104.196.932.797	11.294.659.021	26.307.385.781	641.061.211.100	74.219.321.822	857.079.510.521	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	243.079.421.719	90.536.301.103	47.000.211.994	527.487.914.913	20.943.832.392	929.047.682.121	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	59.618.311.285	-	9.434.744.902	17.691.737.651	-	86.744.793.838	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi	5.915.452.598	1.971.817.532	3.943.635.065	131.475.920.226	411.758.406	143.718.583.827	*Due from related parties*
Piutang lain-lain jangka panjang	-	-	-	496.830.230.012	3.628.049.720	500.458.279.732	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	-	-	4.593.639.979	-	-	4.593.639.979	*Other assets*
Jumlah	**481.079.121.852**	**103.802.777.656**	**91.279.617.721**	**1.814.547.013.902**	**99.202.962.340**	**2.589.911.493.471**	***Total***

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and banks adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**3-5 tahun/ *3-5 years***	**Lebih 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	671.321.250.051	-	-	-	671.321.250.051	*Short-term bank loans*
Utang usaha	297.800.231.679	-	-	-	297.800.231.679	*Trade payables*
Utang lain-lain	431.068.952.366	-	-	-	431.068.952.366	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	415.571.567.754	-	-	-	415.571.567.754	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	90.932.193.054	245.681.421.197	31.127.556.318	-	367.741.170.569	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	274.908.927.614	144.604.406.832	132.704.042.144	599.427.360.414	1.151.644.737.004	*Long-term bank loans*
Utang usaha jangka panjang	-	17.182.834.290	-	-	17.182.834.290	*Long-term Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	378.906.900	212.654.385	207.684.683	-	799.245.968	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	-	3.674.070.372	14.597.324.632	7.673.951.418	25.945.346.422	*Due to related parties*
Jumlah	**2.181.982.029.418**	**411.355.387.076**	**178.636.607.777**	**607.101.311.832**	**3.379.075.336.103**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**3-5 tahun/ *3-5 years***	**Lebih 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	670.809.410.255	-	-	-	670.809.410.255	*Short-term bank loans*
Utang usaha	265.254.650.427	-	-	-	265.254.650.427	*Trade payables*
Utang lain-lain	376.284.772.170	-	-	-	376.284.772.170	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	440.652.793.432	-	-	-	440.652.793.432	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	87.038.264.882	235.160.770.862	29.794.601.900	-	351.993.637.644	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	279.884.609.220	147.221.657.183	135.105.903.252	610.276.624.993	1.172.488.794.648	*Long-term bank loans*

46. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha jangka panjang	-	17.193.791.670	-	-	17.193.791.670	*Long-term Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	609.885.750	342.286.929	334.287.735	-	1.286.460.414	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	3.917.936.614.317	-	-	-	3.917.936.614.317	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	-	4.262.526.715	16.935.300.610	8.903.047.469	30.100.874.794	*Due to related parties*
Jumlah	**6.038.471.000.453**	**404.181.033.359**	**182.170.093.497**	**619.179.672.462**	**7.244.001.799.771**	***Total***

JAMINAN

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 9 dan 26 butir a, c, d, e dan f).

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 13, 15 dan 26).

COLLATERAL

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 9 and 26 points a, c, d, e and f).

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 13, 15 and 26).

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the devidend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total capital is all components of the equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2018 dan December 31, 2017, the ratio calculation is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Jumlah liabilitas	4.071.410.527.441	7.918.961.982.887	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan bank	(40.535.660.722)	(68.269.003.453)	*Less cash and banks*
Utang bersih	4.030.874.866.719	7.850.692.979.434	*Net Debt*
Jumlah ekuitas	10.050.509.113.615	6.163.555.560.013	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,40**	**1,27**	***Debt-to-equity ratio***

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN / *47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY*

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas dan bank	40.535.660.722	40.535.660.722	68.269.003.453	68.269.003.453	*Cash and banks*
Piutang usaha	889.506.900.300	889.506.900.300	777.103.146.765	777.103.146.765	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	921.373.310.454	921.373.310.454	908.103.849.729	908.103.849.729	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	88.915.762.950	88.915.762.950	86.744.793.838	86.744.793.838	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi	150.483.050.187	150.483.050.187	143.718.583.827	143.718.583.827	*Due from related parties*
Piutang lain-lain jangka panjang	507.034.231.946	507.034.231.946	496.830.230.012	496.830.230.012	*Long-term other receivable*
Aset lain-lain	3.788.374.979	3.788.374.979	4.593.639.979	4.593.639.979	*Other assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					***Available for sale financial assets:***
Investasi jangka pendek	99.312.500.000	99.312.500.000	135.000.000.000	135.000.000.000	*Short-term investments*
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	52.530.354.370	52.530.354.370	52.782.354.370	52.782.354.370	*Investment in shares of stock in Associated Entities*
Jumlah aset keuangan	**2.753.480.145.908**	**2.753.480.145.908**	**2.673.145.601.973**	**2.673.145.601.973**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	671.321.250.051	671.321.250.051	670.809.410.255	670.809.410.255	*Short-term bank loans*
Utang usaha	297.800.231.679	297.800.231.679	265.254.650.427	265.254.650.427	*Trade payables*
Utang lain-lain	431.068.952.366	431.068.952.366	376.284.772.170	376.284.772.170	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	415.571.567.754	415.571.567.754	440.652.793.432	440.652.793.432	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	367.741.170.569	367.741.170.569	351.993.637.644	351.993.637.644	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang					*Long-term liabilities*
Utang usaha	17.182.834.290	17.182.834.290	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang bank	1.151.644.737.004	1.151.644.737.004	1.172.488.794.648	1.172.488.794.648	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	799.245.968	799.245.968	1.286.460.414	1.286.460.414	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	-	-	3.917.936.614.317	3.917.936.614.317	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	25.945.346.422	25.945.346.422	30.100.874.794	30.100.874.794	*Due to related parties*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.379.075.336.103**	**3.379.075.336.103**	**7.244.001.799.771**	**7.244.001.799.771**	***Total financial liabilities***

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar. Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement. The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Tingkat 1 : Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
b. Tingkat 2 : Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
c. Tingkat 3 : Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki investasi jangka pendek yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

   Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

   Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

   Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Sedangkan, penyertaan saham pada saham biasa yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

4. Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

   Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

a. Level 1 : Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
b. Level 2 : Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
c. Level 3 : Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group had short-term investment are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

1. Cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted funds are presented as current assets.

   All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Short-term investments

   Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

3. Investment in shares of stock in Associated companies

   Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured. Wherein, the fair value of investment in quoted ordinary shares traded in active markets is based on their quoted market price.

4. Short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities

   All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

47. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

5. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

   Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

6. Utang obligasi konversi

   Nilai wajar utang obligasi konversi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

7. Piutang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang

   Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan

8. Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang

   Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan

47. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

5. Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset

   The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

6. Convertible bonds

   Fair value of convertible bonds are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

7. Long-term other receivables and other payables

   The fair value of long-term other receivables and long-term other payables is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no time period defined even though payment is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.

8. Due from related parties and due to related parties

   The fair value of due from related parties and due to related parties is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no time period defined even though payment is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun atas dasar kelangsungan usaha. Arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp 7,68 miliar dan Rp 89,90 miliar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, beberapa entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 922,31 miliar dan Rp 3,17 triliun dan defisiensi modal pada tanggal-tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 395,84 miliar dan Rp 2,80 triliun, terdiri dari:

48. THE GROUP GOING CONCERN

The Group's consolidated financial statements have been prepared on the basis of a going concern. Negatif cash flows from operating activities amounted to Rp 7.68 billion and Rp 89.90 billion and as of March 31, 2018 and 2017, certain subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 922.31 billion and Rp 3.17 trillion, respectively, and capital deficiency on that date are amounted to Rp 395.84 billion and Rp 2.80 trillion, respectively, comprising of:

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Akumulasi rugi:			*Accumulated losses:*
PT Bakrie Swasakti Utama	(575.893.821.837)	(594.711.565.780)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	(181.484.202.877)	(181.383.408.601)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(51.918.099.232)	(50.436.511.073)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Prima Bisnis Utama	(36.860.459.311)	(36.860.459.311)	*PT Prima Bisnis Utama*
PT Bakrie Sentra Investama	(29.751.957.837)	(29.751.918.000)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Surya Global Nusantara	(29.408.002.224)	(29.408.002.224)	*PT Surya Global Nusantara*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(12.712.186.250)	(12.684.478.735)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Jasa Boga Raya	(3.198.850.693)	(3.198.850.694)	*PT Jasa Boga Raya*
PT Citrasaudara Abadi	(559.803.661)	(914.108.229)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Nirwana Realty	(526.445.925)	-	*PT Bakrie Nirwana Realty*
BLD Investment Pte. Ltd.	-	(2.236.643.520.788)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Jumlah	**(922.313.829.847)**	**(3.175.992.823.435)**	***Total***
Defisiensi modal:			*Capital deficiencies:*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(328.391.596.518)	(312.340.410.674)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(40.200.666.571)	(38.719.078.412)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(27.251.957.837)	(27.251.918.000)	*PT Bakrie Sentra Investama*
BLD Investment Pte. Ltd.	-	(2.425.359.628.973)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Jumlah	**(395.844.220.926)**	**(2.803.671.036.059)**	***Total***

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1,82 triliun pada tanggal 31 Maret 2018. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1,01 triliun.

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payables in Rupiah and United States Dollar in a total of of Rp 1.82 trillion as of March 31, 2018. From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2018 amounted to Rp 1.01 trillion.

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Group's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

Untuk menghadapi keadaan tersebut, pemegang saham dan manajemen Grup mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis guna meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, Grup berfokus untuk tetap menyelesaikan proyek-proyek yang telah dikembangkan agar dapat diselesaikan dan diserahterimakan tepat waktu. Dari segi finansial, Grup menaruh perhatian penuh untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban finansialnya serta melakukan konsolidasi internal.

To deal with the situation, shareholders and management of the Group implements various strategies to support and improve its performance. For its operational performance, the Company emphasizes on timely completion on its projects so they can be handed over to stakeholders in time. For its financial performance, the Company puts major focus on fulfilling its financial duties as well as performing internal financial consolidations.

48. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Salah satu kebijakan strategis Grup yang telah berhasil diselesaikan pada tahun 2017 adalah restrukturisasi utang obligasi sebesar US$ 155 juta (setara Rp 2,10 triliun). Setelah melalui negosiasi dan beberapa tahapan prosedur, akhirnya melalui putusan Pengadilan Tinggi Singapura tanggal 8 November 2017, skema restrukturisasi utang obligasi telah disetujui. Utang obligasi diselesaikan dengan penyerahan 37,9% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak dan penerbitan waran Entitas Induk. Skema restrukturisasi ini juga sudah disetujui oleh pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Diharapkan dengan diselesaikannya utang obligasi ini, struktur keuangan Grup menjadi lebih baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham untuk jangka panjang.

Dengan memiliki struktur keuangan yang baik, Grup dapat melakukan pertumbuhan bisnis secara bertahap. Pertumbuhan ini dapat terwujud melalui penciptaan proyek-proyek baru yang unggul, lapangan kerja baru serta perekrutan tenaga kerja baru, sehingga Grup dapat memberikan sumbangsih positif bagi para pemangku kepentingan.

Untuk mempercepat monetisasi aset-asetnya, selama tahun 2017 Grup terus berupaya untuk menggandeng mitra strategis yang secara bersama-sama dan saling menguntungkan untuk mengembangkan masterplan proyek-proyek skala besar Grup. Di samping itu, melalui potensi yang dimilikinya sendiri, Grup juga tetap mengembangkan beberapa proyek dengan skala menengah di beberapa lokasi strategis yang telah ditetapkan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Grup tetap dapat melangsungkan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul sebagai dampak dari ketidakpastian yang disebutkan di atas.

48. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

One of the strategic policies that was successfully implemented in 2017 was the bonds restructuring strategy of which the value was recorded at US$ 155 million (equivalent to Rp 2.10 trilion). After multiple negotiations and procedural processes, it was finally decided by the High Court of Singapore on November 8, 2017 that the bonds restructuring scheme gained approval. The bonds restructuring that the Company underwent was concluded with yield rate of 37.9% of stocks under PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk, a Subsidiary and the issuance of Company's warrants. The restructuring scheme also gained approval from the Extraordinary General Meeting of Shareholders. It was of the expectation that with the yielding of this bonds policy, the Group's financial structure will have improved and contributed a long-term added value to its shareholders.

By having a solid financial structure, Group was able to generate scalable business growth. This growth was made possible through the initiation of new advanced projects, new jobs, and new hires. All these lattered up to Group's ability to deliver a positive added value to its shareholders.

To accelerate the monetization process of its assets, in 2017, the Group continued to put in effort in partnering up with strategic partners who could mutually collaborate and benefit the Group in developing large-scale project masterplans. Additionally, the Group also independently, using its own resources, developed several mid-scaled projects in several pre-determined strategic locations.

The Group's management believes that the Group will continue as a going concern. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainty disclosed above.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah seluas 5.360 m2 terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, yang diajukan oleh Tuan Munadi (Penggugat) pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 10 Oktober 2013 dengan register perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

Majelis hakim dalam persidangan perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutus perkara yang pada pokoknya mengabulkan gugatan Penggugat sebagian, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 25 Juni 2014.

BPLK, Entitas Anak, melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan pernyataan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, berdasarkan akta permohonan banding tertanggal 7 Juli 2014.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

There is lawsuit of act against the law for land ownership of 5,360 sqm to PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, which is submitted by Mr. Munadi (Plaintiffs) in East Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated October 10, 2013 with case registration No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

The Board of Judge of East Jakarta District Court, in the Case No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. has resolved the case which is to accept lawsuit by Plaintiffs partially, as conveyed in the East Jakarta District Court Verdict on trial date June 25, 2014.

BPLK, a Subsidiary, through its legal counsel has submitted a statement of appeal against the decision of the East Jakarta District Court, based on deed appeal dated July 7, 2014.

49. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI (lanjutan)

Majelis Hakim pada Pengadilan Tinggi Jakarta kemudian menolak permohonan banding dalam putusannya No. 623/PDT/2015/PT.DKI dan sehubungan Putusan Pengadilan Tinggi tersebut BPLK mengajukan kasasi berdasarkan akta permohonan kasasi tertanggal 13 September 2016 serta menyerahkan memori kasasi kepada Kepanitraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tertanggal 26 September 2016.

BPLK telah mencadangkan kerugian yang akan ditanggung, disajikan pada laba rugi dalam bagian "Beban lain-lain" sebesar Rp 2,5 miliar pada tahun 2015.

Kantor Hukum Lodewyk Siahaan, S.H. & Partners menerima Tembusan Surat Nomor: 17449/449K/Pdt/2017 tanggal 6 Maret 2017 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Timur, yang pada pokoknya berkas perkara telah diregister dengan No. 449K/Pdt/2017 tanggal 6 Februari 2017.

Pada tanggal 18 April 2017, perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). MA telah mengabulkan Pengajuan Kasasi BPLK. Berdasarkan putusan tersebut, manajemen BPLK membatalkan cadangan kerugian yang telah ditanggung, dicatat dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2015. Pemulihan cadangan tersebut disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dalam bagian "Pendapatan lain-lain" sebesar Rp 2,5 miliar pada tahun 2017.

49. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION (continued)

Further Board of Judge in the Jakarta High Court is reject the appeal application under their decision No. 623/PDT/2015/PT.DKI and in relation with High Court Decision, BPLK submit a casation pursuant to deed of casation application dated September 13, 2016 and submited the memory of the cassation to the Registrar of the East Jakarta District Court dated September 26, 2016.

BPLK has reserved the losses to be borne, presented in profit and loss under "Other expenses" amounting to Rp 2.5 billion in 2015.

Law Offices Lodewyk Siahaan, S.H. & Partners received a copy of Letter Number: 17449/449K/ Pdt/ 2017 dated March 6, 2017 from the Supreme Court of the Republic of Indonesia addressed to the Chairman of the East Jakarta District Court, which in essence the case file has been registered with No. 449K/Pdt/2017 dated February 6, 2017.

On April 18, 2017, this case has been terminated by The Supreme Court of the Republic of Indonesia (MA). MA has granted the BPLK Cash Appeal. Based on the decision, BPLK's management canceled the losses that have been covered, recorded and presented in the statements of income and other comprehensive income in 2015. The recovery allowance is presented in the Other Income Statement and Other Income under "Other income" of Rp 2.5 billion in 2017.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Mei 2018, PT Provices Indonesia, Entitas Anak telah melunasi pokok dan bunga pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk. (lihat Catatan 26 butir a).

50. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On May 2018, PT Provices Indonesia, a Subsidiary has fully paid the loan principal and interest to PT Bank Bukopin Tbk. (see Note 26 point a).

51. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

51. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION FOR NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Penurunan utang obligasi melalui penurunan penyertaan saham	774.879.347.200	-	*Increased in convertible bonds through decreased of investment of share of stock*

52. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

52. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2018 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

52. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”.
- PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.
- PSAK No. 73, “Sewa”.
- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi”.

- Amandemen PSAK No. 15,"Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

52. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2019:

- *ISAK No. 33, “Foreign Currency Transactions and Advance Consideration”.*

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK No. 71, “Financial Instruments”.*
- *PSAK No. 72, “Revenue from Contracts with Customers”.*
- *PSAK No. 73, “Leases”.*
- *Amendments to PSAK No. 62, “Insurance Contracts - Applying PSAK No. 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance Contracts”.*
- *Amendments to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".*

- *Amendments to PSAK No. 71, “Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation”.*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group’s consolidated financial statements.